PERPUS... FTSP UII
TGL. TERI... 23-11-2007
NO. JUDUL ... 2543
NO. INV. ... 512000254300 1
... 002543

TUGAS AKHIR

JOGJAKARTA JEEP CENTER

" Transformasi Karakteristik Jeep Sebagai Penampilan Bangunan "

JOGJAKARTA JEEP CENTER

" Jeep Characteristic Transformation as Building Appearance "



Oleh :

ILHAM

01512207

MILIK PERPUSTAKAAN
FAKULTAS TEKNIK SIPIL DAN
PERENCANAAN UII YOGYAKARTA

Dosen Pembimbing

IR. HANIF BUDIMAN, MSA

JURUSAN ARSITEKTUR

FAKULTAS TEKNIK SIPIL DAN PERENCANAAN

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

2007

PERPUSTAKAAN
YOGYAKARTA

TUGAS AKHIR

JOGJAKARTA JEEP CENTER

" Transformasi Karakteristik Jeep Sebagai Penampilan Bangunan "

JOGJAKARTA JEEP CENTER

" Jeep Characteristic Transformation as Building Appearance "

Oleh :

ILHAM

01512207

Dosen Pembimbing

IR. HANIF BUDIMAN, MSA

JURUSAN ARSITEKTUR

FAKULTAS TEKNIK SIPIL DAN PERENCANAAN

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

2007

LEMBAR PENGESAHAN

LAPORAN TUGAS AKHIR

JOGJAKARTA JEEP CENTER

" Transformasi Karakteristik Jeep Sebagai Penampilan Bangunan "

JOGJAKARTA JEEP CENTER

" Jeep Characteristic Transformation as Building Appearance "

Oleh :

ILHAM

01512207

Jogjakarta, Juni 2007

MENGETAHUI	MENYETUJUI
Ketua Jurusan Arsitektur	Dosen Pembimbing
Ir. Hastuti Saptorini, M.A	**Ir. Hanif Budiman, MSA**

FAKULTAS TEKNIK SIPIL DAN PERENCANAAN YOGYAKARTA

KATA PENGANTAR



Assalamualaikum Wr. Wb.

Puji syukur kita panjatkan kehadirat Allah SWT, yang senantiasa melimpahkan rahmat dan hidayahNya, sehingga dapat menyelesaikan laporan perancangan Tugas Akhir ini dengan judul :

" JOGJAKARTA JEEP CENTER"

Skripsi ini merupakan tugas akhir sebagai persyaratan akademis untuk menyelesaikan program studi S-1 di Universitas Islam Indonesia.

Dalam melaksanakan dan menyelesaikan tugas akhir ini, tidak lepas dari bimbingan, petunjuk, doa serta dorongan dari berbagai pihak. Untuk itu dalam kesempatan ini, penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada :

1. Ir. Hastuti Saptorini M.A, selaku Ketua Jurusan Arsitektur Universitas Islam Indonesia.
2. Ir. Hanif Budiman MSA, selaku Dosen Pembimbing Tugas Akhir yang telah banyak membantu dan memberikan bimbingan kepada penulis.
3. Ir. Rini Darmawati MSA, selaku Dosen Penguji pada Tugas Akhir yang telah banyak membantu dan memberikan petunjuk kepada penulis.
4. Bapak, Ibu dosen Jurusan Arsitektur, terima kasih atas bimbingan dan ilmu-ilmu yang telah diberikan.
5. Orang tua yang sangat berarti bagiku yaitu bapak ibuku tercinta, terima kasih atas doa-doanya, kesabaran, kasih sayang dan dorongan.
6. Kakak dan adikku serta seluruh keluarga besarku, terima kasih atas dukungan, motifasi dan doanya selama ini.
7. Bagian Humas Crab Adventure Jogjakarta dan Mas Dana selaku crew Cj Jogjakarta, terima kasih atas bantuan data yang diberikan dalam menyelesaikan Tugas Akhir ini.

8. Pimpinan dan karyawan Bengkel Jeep di Jogjakarta, terima kasih atas bantuan data dan informasinya.
9. Pak Agus, terima kasih atas cateringnya selama di studio,*(Nasi Rawonnya ma' nyus...)*.
10. Buat Nayna, terima kasih atas bantuan, kesabaran, kesetiaan yang membuat saya semangat dan terus semangat.
11. Buat temanku Tri Wiwoho, trims bro.., atas bantuan dan doronganmu selama Tugas Akhir.
12. Keluarga Besar IMPAT Jogjakarta, terima kasih atas bantuannya.
13. Terima Kasih buat teman-teman Tugas Akhir periode II dan Studio, ujian yang cukup berat kita hadapi yang harus diselesaikan. Akhirnya selesai juga, sukses selalu...., merdeka..!!!!
14. Semua orang yang terlibat dalam pembuatan Tugas Akhir ini, yang tidak bisa di sebutkan satu persatu.

Penulis menyadari bahwa Tugas Akhir ini bukanlah satu karya yang sempurna, namun kiranya dapat menjadi langkah awal untuk mendapatkan hasil yang lebih sempurna. Untuk itu, saran dan kritik untuk perbaikan lapotan Tugas Akhir ini yang bersifat membangun sangat diharapkan. Semoga Laporan Tugas Akhir ini dapat bermanfaat. Amien...

Wassalamualaikum Wr. Wb.

Jogjakarta, 10 Juni 2007

Penulis

ILHAM

PERSEMBAHAN

Apapun yang kau miliki,

bukanlah semua itu merupakan hasil dari pencarianmu?

Setiap pencarian yang kau lakukan mengingatkanmu selalu dan

memberimu kabar baik.

Maka berusahalah supaya pencarianmu bertambah.

Karena bagi mereka yang telah menanam dengan sungguh-sungguh,

tentu akan memetik hasil yang berlimpahan

(Jalaluddin Rumi)

Dunia manusia adalah batin yang memiliki kemegahan.

Karena itu duhai sahabat, mungkinkah engkau menjadi bijak,

sementara yang relatif terus saja kau jadikan pujaan?

(Jalaluddin Rumi)

ABSTRAKSI

JOGJAKARTA JEEP CENTER

Otomotif sudah menjadi kebutuhan primer dan gaya hidup masyarakat kota untuk menaikkan citra mereka, seolah – olah menunjukan kedudukan dalam masyarakat. Berdasarkan tingkat daya beli masyarakat Indonesia, para penggemar otomotif *(khususnya penggemar mobil Jeep)*, sebagian hanya dapat menyalurkan hobby mereka pada kendaraan – kendaraan pribadi mereka yang ada, hal itu didukung karena harga jual mobil Jeep keluaran terbaru relatif mahal, sehingga para penggemar mobil Jeep menyalurkan hobby mereka pada mobil – mobil Jeep keluaran terdahulu yang kemudian di modifikasi sedemikian rupa sesuai dengan keinginan mereka.

Dapat dilihat banyaknya bengkel-bengkel mobil yang menerima servis serta perawatan mobil yang telah menjamur dimana-mana. Akan tetapi tidak semua bengkel tersebut dapat menerima untuk memperbaiki serta merawat jenis mobil Jeep. Khususnya mobil Off-road. Meningkatnya jumlah mobil Jeep yang membutuhkan perbaikan serta perawatan secara khusus, maka tak heran kalau bengkel mobil Jeep juga terdapat di beberapa wilayah Jogjakarta. Tetapi di sisi lain dengan tidak adanya showroom dan bengkel Jeep secara terpusat, akan mempersulit para konsumen yang ingin membeli mobil Jeep baru maupun bekas serta suku cadang. Selain itu, juga mempersulit komunitas para jeepers yang akan melakukan perkumpulan pada saat adanya event-event yang akan di selenggarakan karena tidak adanya ruang / tempat yang bersifas menetap.

Jogjakarta Jeep Center ini di rancang dengan mempertimbangkan aspek penampilan bangunan komersial yang berkarakteristik Jeep. Metode ini ditampilkan dengan adanya jenis kegiatan jual beli, perbengkelan, modifikasi dan tempat komunitas Jeep serta sarana penunjang lainnya. Sehingga dapat memberikan kenyamanan bagi pengguna bangunan, dan dapat menyalurkan kegiatan hobby mereka, serta sebagai media pemersatu antara organisasi – organisasi Jeep lainnya yang telah terbentuk sebelumnya untuk lebih mempererat hubungan silaturahmi antara komunitas Jeep.

DAFTAR ISI

		Halaman
HALAMAN JUDUL		i
HALAMAN PENGESAHAN		ii
KATA PENGANTAR		iii-iv
PERSEMBAHAN		v
ABSTRAKSI		vi
DAFTAR ISI		vii-ix
DAFTAR GAMBAR		x-xi
BAB I	**PENDAHULUAN**	
1.1	Latar belakang	1
1.1.1.	Perkembangan Komunitas Jeep	1
1.1.2.	Pentingnya Keberadaan Jogjakarta Jeep Center	3
1.1.3.	Karakter Jeep dalam Komunitas	4
1.2	Permasalahan	7
1.3	Tinjauan dan Sasaran	7
1.4	Keaslian Penulisan	8
1.5	Kerangka Pola Pikir	9
BAB II	**DATA DAN TEORI**	
2.1	Tinjauan Umum Jeep Center	10
2.1.1.	Pengertian Jeep Center	10
2.1.2.	Asal Muasal Sejarah Jeep	10
2.2	Studi Kasus	14
2.3	Standar Perancangan	19
2.4	Profil Pengguna Bangunan	24
2.5	Program Kegiatan	24
2.6	Pola Kegiatan	27
2.7	Karakteristik Jeep	30
2.8	Site	33

BAB III ANALISA

3.1 Analisa Site..... 36

3.2 Analisa Pelaku dan Pola Kegiatan..... 40

3.2.1. Pelaku Kegiatan..... 40

3.2.2. Diagram Pola Kegiatan..... 42

3.3.3. Organisasi Kegiatan..... 44

3.3 Analisa Pendekatan Ruang..... 45

3.4 Pola Ruang Berdasarkan Kegiatan..... 48

3.4.1. Kegiatan Perkantoran..... 48

3.4.2. Kegiatan Jual beli..... 48

3.4.3. Kegiatan Perbengkelan..... 49

3.4.4. Kegiatan Penunjang..... 49

3.4.5. Kegiatan Penelitian dan Pengembangan..... 49

3.4.6. Kegiatan Komunitas Jeep..... 50

3.5 Organisasi Ruang..... 51

3.6 Macam Kegiatan dan Kebutuhan Ruang..... 52

3.7 Analisa Karakteristik Jeep dan Penampilan Bangunan... 60

3.8 Zoning pada Tapak..... 70

BAB IV KONSEP PERANCANGAN

4.1 Konsep Awal Tranformasi..... 71

4.2 Transformasi Bentuk Karakteristik Terhadap Penampilan... 72

4.3 Gubahan Massa..... 73

4.4 Tampilan Bangunan..... 74

4.5 Pemilihan Material..... 75

4.6 Sirkulasi..... 75

4.7 Suasana Interior..... 76

4.7 Suasana Eksterior..... 76

BAB V PENGEMBANGAN RANCANGAN

5.1 Siteplan..... 77
5.2 Sirkulasi..... 78
5.3 Denah Lantai 1..... 80
5.4 Denah Lantai 2..... 83
5.5 Tampak..... 85
5.6 Potongan..... 87
5.7 Rencana pondasi..... 89
5.8 Rencana pola lantai..... 90
5.9 Detail..... 92
5.10 Detail ruang terbuka..... 94
5.11 Eksterior..... 95
5.12 Interior..... 97
5.13 Photo Maket..... 99

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 1.1 : Para Komunitas Jeep	2
Gambar 1.2 : Bengkel-bengkel Jeep di Jogjakarta.....	4
Gambar 1.3 : Kegiatan Event, Adventure.....	4
Gambar 1.4 : Mobil-mobil Jeep lama dan Jeep Baru (SUV).....	6
Gambar 2.1 : Macam-macam showroom	16
Gambar 2.2 : Showroom / Ruang Pamer.....	17
Gambar 2.3 : Ruang Servis dan Perawatan.....	17
Gambar 2.4 : Ruang Sparepart, Accessories.....	17
Gambar 2.5 : Toko.....	18
Gambar 2.6 : Kegiatan Jual beli dan Perbaikan.....	18
Gambar 2.7 : Avent off-road.....	25
Gambar 2.8 : Speed off-road.....	25
Gambar 2.9 : Jambore Jeep.....	26
Gambar 2.10 : Touring.....	26
Gambar 2.11 : Kegiatan pelatihan mental dan fisik.....	26
Gambar 2.12 : Kegiatan pemberian materi berupa trik dan tips..	26
Gambar 2.13 : Kegiatan silahturahmi dengan masyarakat.....	26
Gambar 2.14 : Kegiatan gotong royong dengan masyarakat.....	26
Gambar 2.15 : Memberikan pertolongan terhadap korban bencanan alam.....	27
Gambar 2.16 : Kesan Dinamis.....	30
Gambar 2.17 : Kesan Atraktif.....	30
Gambar 2.18 : Kesan lebih dekat dengan alam.....	31
Gambar 2.19 : Siaga Merapi, Mei 2006.....	31
Gambar 2.20 : Pasca Gempa, Bantul, DIY.....	31
Gambar 3.1 : Analisa kesan Dinamis.....	61
Gambar 3.2 : Analisa kesan Kuat.....	62

BAB I
PENDAHULUAN

I.1. Latar Belakang

I.1.1. Perkembangan Komunitas Jeep.

Perkembangan otomotif di Indonesia semakin berkembang pesat, yang diikuti dengan perkembangan dunia bisnis lainnya, seperti pompa bensin, rental mobil, showroom mobil, taxi, bengkel, dan cuci mobil. Otomotif sudah menjadi kebutuhan primer dan gaya hidup masyarakat kota untuk menaikkan citra mereka, seolah – olah menunjukan kedudukan dalam masyarakat.

Di Indonesia ini penduduknya sangat konsumtif, gengsinya lebih besar. Maka tidak heran, walaupun Negara dalam keadaan inflasi, kacau, kurs dolar naik, BBM naik, tidak berpengaruh terhadap masyarakat di Indonesia. Namun berdasarkan tingkat daya beli masyarakat Indonesia, para penggemar otomotif *(khususnya penggemar mobil Jeep)*, sebagian hanya dapat menyalurkan hobby mereka pada kendaraan – kendaraan pribadi mereka yang ada, hal itu didukung karena harga jual mobil Jeep keluaran terbaru relatif mahal, sehingga para penggemar mobil Jeep menyalurkan hobby mereka pada mobil – mobil Jeep keluaran terdahulu yang kemudian di modifikasi sedemikian rupa sesuai dengan keinginan mereka.

Karena belum adanya showroom Jeep di Jogjakarta, maka dapat dilihat banyaknya bengkel-bengkel mobil yang menerima servis serta perawatan mobil yang telah menjamur dimana-mana. Dan semakin banyak antusiasme masyarakat untuk melakukan servis perbaikan serta perawatan mobil meraka. Sesuai dengan perkembangan zaman, memodifikasi mobil juga sudah merupakan kebutuhan, bukan sekedar untuk gagah- gagahan, namun untuk mendukung terciptanya kenyaman dalam mengendarai mobil itu sendiri. Akan tetapi tidak semua bengkel tersebut dapat menerima untuk memperbaiki serta merawat jenis mobil Jeep. Khususnya mobil Off-road.

Meningkatnya jumlah mobil Jeep yang membutuhkan perbaikan serta perawatan secara khusus, maka tak heran kalau bengkel mobil Jeep juga terdapat di beberapa wilayah Jogjakarta. Tetapi di sisi lain dengan tidak adanya showroom dan bengkel Jeep secara terpusat, akan mempersulit para konsumen

yang ingin membeli mobil Jeep baru maupun bekas serta suku cadang. Karena tidak semua barang yang dibutuhkan seperti onderdil-onderdil mobil, ada di setiap bengkel-bengkel yang ada di wilayah Jogjakarta. Selain itu, juga mempersulit komunitas para jeepers yang akan melakukan perkumpulan pada saat adanya event-event yang akan di selenggarakan karena tidak adanya ruang / tempat yang bersifas menetap. Maka suatu tempat atau bangunan yang dapat menampung kegiatan aktifitas para Jeepers sangatlah dibutuhkan. Dengan adanya Jogjakarta Jeep Center ini diharapkan dapat memberikan kemudahan bagi masyarakat dan konsumen yang akan menggunakan fasilitas Jeep Center tersebut.



Gambar 1.1: *para komunitas Jeep.*



Gambar 1.2: Bengkel-bengkel Jeep di Jogjakarta.



Gambar 1.3 : Kegiatan Event, Adventure.

I.1.3. Karakter Jeep Dalam Komunitas.

Tak ada satupun produk kendaraan bermotor yang lebih unik dibanding Jeep. Dari asal muasalnya sebagai tunggangan perang oleh kaum militer dimasa Perang Dunia, kini Jeep telah menjadi sebuah komoditas bersegi banyak.

Dari sekedar mobil sehari-hari, hobby, 'bahan baku' di arena off-road sampai sebagai symbol status. Jeep kini tak hanya milik komunitas off-roader semata. Kalau dulu Jeep berfungsi melahap daerah batu-batu, kebun serta hutan, sekarang tak harus begitu. Ia bisa dipindahkan ke kota. Kalau pun kurang nyaman, bisa dimodifikasi dan diutak-atik sana sini sampai pas selera.

Jip tak pelak merupakan wujud wujud simbolisasi penampilan dinamis, kuat dan atraktif. Dan bila pemakainya wanita, bodi Jeep yang tinggi mewujudkan rasa aman. Di sisi lain, berangkat dari bodi tinggi, posisi itu membuat pengemudi makin leluasa mengamati jalan, serta beroleh jarak

pandang lebih luas. Dan tak kalah penting, bodi Jeep secara psikologi juga membantu para pemakai. Pasti lebih ditengok dibanding mobil lain yang posturnya pendek. Artinya, mulai mini bus, metromini sampai kendaraan lain bakal sungkan bila harus mempet atau potong alur Jeep, karena si mobil ini nyata-nyata terlihat bongsor [1].

Bicara Jeep, jalan rusak, tak rata atau berlubang bukan masalah. Kaki serta struktur badannya adaptif dengan situasi demikian. Mencuci Jeep juga tak serumit sedan yang kolong sepatbornya sulit digapai tangan. Celah-celah dikolong Jeep lebih mudah dijangkau ketimbang jenis mobil lainnya.
Itulah sebabnya, Jeep punya kedekatan batin yang amat erat dengan kaum veteran, eksekutif, kaum muda, atlet otomotif, selebriti, dan bahkan ibu-ibu di Indonesia.

Bengkel-bengkel spesialis Jeep tumbuh bak cendawan di musim hujan. Berbarengan dengan munculnya perkumpulan-perkumpulan mobil berpenggerak 4x4 itu. Disinipun muncul kekhasan yang melekat di klub-klub Jeep di tanah air. Bila perkumpulan jenis dan merk lain identik dengan rentan perpecahan dan beda pendapat, maka komunitas Jeep relatif paling awet. Pemersatu kaum *Jeepers* ini tak lain lantaran begitu kentalnya solidaritas yang terbangun di kalangan pehobi mobil jangkung ini. Menyebut nama Jeep saja sudah menjadi terompet pemersatu.

Salah satu keunikan Jeep, walaupun tua harganya bisa melambung tinggi. Malahan ada yag sengaja menanamkan duitnya di bisnis jual beli Jeep. Tapi ada celahnya sendiri. "Makin orsinal makin mahal". Selain itu model langkah juga jadi incaran.

Sejalan perkembangan zaman, produsen mobil 4x4 dunia datang silih berganti di negeri ini, bahkan kerab timbul tenggelam, demi memuaskan hasrat kaum Jeepers. Produk Amerika, Eropa (Barat dan Timur) serta Asia berlomba-lomba menghasilkan varian -varian gres yang mengikuti eskalasi teknologi terkini.

[1] Majalah Jip, vol 2/I'Raja Jalanan' Maret 2002

Kalau dulu sistem penggerak roda empatnya terbilang amat sederhana, hari kita tercenung menyaksikan lahirnya berpuluh-puluh spesies Jeep. Bahkan juga mengahadirkan pembuahan silang yang kemudian dikenal dengan istilah Sport Utility Vehicle (SUV) maupum cross Country Vehicle (spesies anyar perpaduan SUV sedan).



Gambar 1.4 : Mobil-mobil Jeep lama dan Jeep Baru (SUV)

I.2. Permasalahan

I.2.1. Permasalahan Umum

Bagaimana menciptakan suatu bangunan Jeep Center di Jogjakarta yang mampu memenuhi segala kebutuhan aktifitas yang ada dengan kebutuhan aktifitas sarana pendukung dalam ruang lingkup bangunan.

I.2.2. Permasalahan Khusus (Perancangan Arsitektur)

Bagaimana merancang bangunan Jeep Center yang mampu mewadahi kegiatan / aktifitas para pengguna bangunan berdasarkan pada transformasi karakteristik Jeep, melalui pengolahan bentuk dan material sebagai penampilan bangunan.

I.3. Tujuan dan Sasaran

I.3.1. Tujuan

Mendapatkan rancangan bangunan Jeep Center di Jogjakarta yang memberikan fasilitas kebutuhan perawatan mobil, memodifikasi, jual beli dan sebagai wadah kegiatan bagi para komunitas dan pehobi kendaraan Jeep, dengan menghasilkan penampilan bangunan yang berdasar pada transformasi karakteristik Jeep.

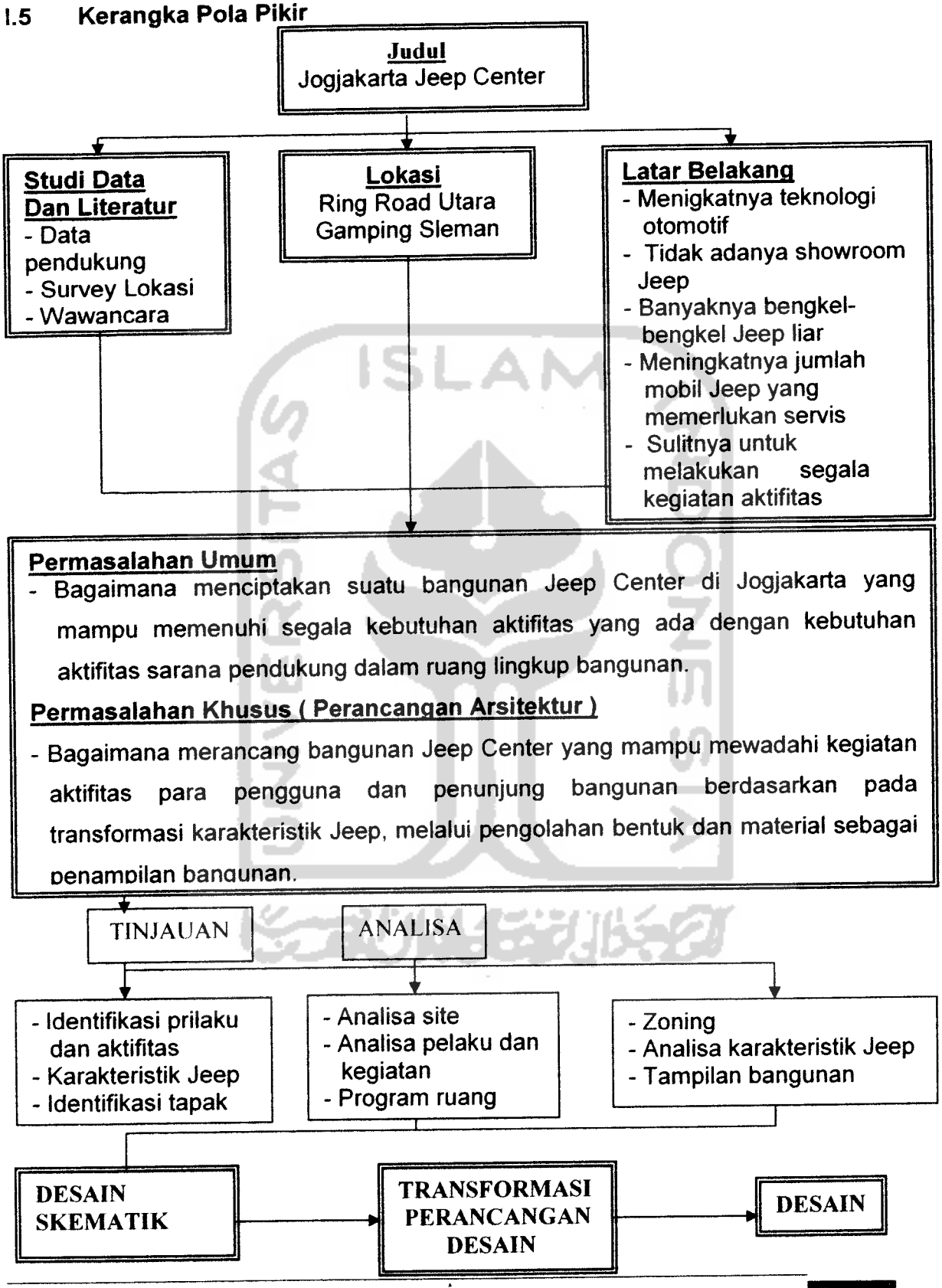
I.3.2. Sasaran

1. Menghasilkan bentuk bangunan dari karakteristik Jeep, sehingga penampilan bangunan terlihat lebih menarik.
2. Memberikan ruang-ruang bangunan yang mampu menampung dan merefleksikan kegiatan didalamnya, serta memberikan kenyamanan bagi pengguna bangunan maupun pelanggan.
3. Menciptakan ruang dalam maupun luar yang dapat menciptakan pemersatu antara organisasi-organisasi Jeep lainnya.

I.4 Keaslian Penulisan

1. Tugas Akhir Arsitektur UII, Bengkel dan Pusat Modifikasi Mobil di Yogyakarta, Riko Herianto, 2004, Penekanan pada pencitraan bangunan dan tata ruang dalam terhadap Proses Kegiatan Otomotif.
2. Tugas Akhir Arsitektur UII, Bengkel Modifikasi dan Ascecories Mobil di Jogjakarta, Dani Kurnia Bakti, 2005, Penerapan Analogi Citra Bangunan sesuai Perubahan Performa serta Fungsi Mobil
3. Tugas Akhir Arsitektur UII, Otomotif Club Di Yogyakarta, Bayu Hapsoro Sasi Kirono, 2006, Citra Bangunan Sporty dan Elegan.

I.5 Kerangka Pola Pikir



BAB II

DATA DAN TEORI

II.1. Tinjauan Umum Jeep Center

II.1.1. Pengertian Jeep Center

Jeep adalah merupakan salah satu bagian dari nama merk mobil. Yaitu mobil yang berpenggerak 4 roda, yang berarti menggerakkan keempat roda dengan distribusi tenaga mesin.

Center adalah pusat. Pusat yang dimaksud disini adalah suatu tempat yang memiliki jenis kegiatan lebih dari satu yang berada dalam satu tempat.

Jadi *Jogjakarta Jeep Center* adalah suatu wadah atau tempat yang berfungsi sebagai pusat pelayanan dan aktifitas masyarakat. Yaitu berupa showroom, bengkel dan tempat ajang kegiatan para komunitas Jeep.

II.1.2. Asal Muasal Sejarah Jeep.

Keprihatinan memicu American Bantam Car Company, menciptakan konsep yang belakangan dikenal sebagai Jeep. Pada tahun 1939, Bantam nyaris dinyatakan bangkrut. Eksistensinya sebagai produsen mobil kecil, perlahan tergilas pabrikan besar. Jelas butuh penyelamat, kalau tak mau langsung gulung tikar.

Entah berkah dari mana pada tanggal 27 Juni 1940 datang tender dari pemerintah Amerika bagi 135 pabrikan, untuk 1 kendaraan khusus militer. Dengan spesifikasi; berpenggerak 4 roda, kecepatan minimum 4,8 km/jam. Bodi harus berbentuk kotak simetris,kaca depan dapat dilipat, berat kosong 589,6 kg, dengan daya angkut 272,15 kg. Jarak sumbu roda 80 inci, tinggi 36 inci, lebar sumbu 47 inci dan jarak bawah mobil 6,5 inci.

Pemiliknya saat itu, Roy Evans dan Frank Feen, langsung menyanggupi. Jika gol, tender inilah penyelamat Bantam. Sementara 2 pabrikan besar saat itu, Ford dan Willys-Overland tak begitu antusius. Dengan bantuan Karl K. Probst (desainer mobil kondang zaman itu), maka Bantam pun kejatuhan kontrak senilai 171.185 dolar, untuk membangun 1 prototip. Prototip inilah dinamakan, Bantam GPV (General Purpose Vehicle), inilah cikal bakal Jeep di seluruh dunia.

Seiring dengan waktu, terjadi persaingan antara Bantam dengan Willys dan Ford. Dengan beberapa revisi, Willys menghadirkan Quad, Ford muncul dengan Pygmy. Keduanya hampir sama persis dengan Bantam GPV. Pygmy tampil dengan grill model rata. Sementara Quad masih dengan moncong bulat, persis GPV.

Sepanjang Perang Dunia II, Willys dan Ford memproduksi kurang lebih 650.000 unit Jeep. Saat itu pula tak terjadi perubahan signifikan terhadap rancangannya. Sementara Bantam tersingkir karena keterbatasan daya produksi. Akhirnya hanya menerima order membuat trailer (gerobak gandengan) untuk Jeep dan landasan pacu portabel. Tak lama perang usai, kontak untuk Bantam dihentikan. Mereka bangkrut dan dibeli oleh American Rolling Mills pada tahun 1956.

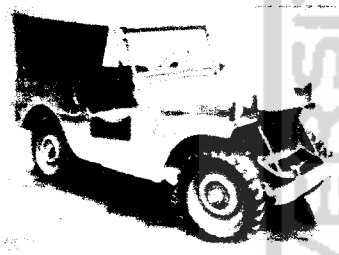
Surplus perang dijual untuk sipil. Sasaran konsumen pertamanya, kaum petani. Karena Jeep sangat tangguh dan reliable serta nyaris bebas perawatan, popularitas Jeep tak surut. Tanpa disadari pengaruh Jeep begitu besar. Kebesaran namanya bergema tanpa henti. Tak hanya di America, jeep menjadi pahlawan perang. Begitupun di Indonesia.

Zaman dahulu, orang naik jeep itu identik dengan kehabatan, tutur Iskandar Soeriasatjakoesoema, maniak Jeep. Saking besarnya pengaruh Jeep pada kehidupan sehari-hari, Willys memutuskan untuk meneruskan Jeep walaupun perang sudah selesai. Sejak tahun 1946 muncullah seri Jeep untuk sipil, bertipe CJ-2A. Bahkan kemudian munculnya varian lainnya. Jeep pikap dan station wagon lalu menguasai daratan.

Pada tahun 1947, The Rover Company di Inggris, membuat prototip Land Rover yang masih berbasis Willys. Baru setahun kemudian, Land Rover seri 1 lahir dari konsep sendiri. Nyaris semua bahan bakunya diambil dari surplus bahan produksi pesawat terbang. Makanya Land Rover jadi kendaraan darat bermotor pertama yang berbodi aluminium. Setelah itu, pada era 1950-an barulah beberapa pabrikan mobil sport seperti Jaguar, Maserati dan Ferrari ikut menggunakan aluminium.

Pada tahun 1951, Toyota jadi pabrikan Jepang pertama yang memproduksi Jeep. Lucunya, milik Toyota bertipe BJ ini tak menginduk ke Willys, tapi mirip prototip Bantam GPV pertama kali versi 1940. Nama BJ berubah manjadi Land Cruiser pada tahun 1954. Awal tahun 1950-an, off-road sebagai olah raga baru mulai eksis.

Persis tahun 1966, Ford merilis Jeep spesies baru, Bronco. Tampangnya sama sekali tidak mirip Jeep perang, begitupun dengan mesinnya. Inilah yang kemudian diklaim sebagai cikal bakal SUV (Sport Utility Vehicle). Konsep yang disajikan Ford, tak lain menerjemahkan konsep Jeep menjadi pikap dan station wagon. Merangkap fungsinya sebagai kendaraan keluarga, namun tetap tangguh beroff-road. Berdasar terjemahan Ford inilah pabrikan dunia perlahan tapi pasti mengembangkan Jeep untuk menjadi lebih dari sekedar Jeep.



Protetip Bantam GVP pertama yang menjadi dasar semua Jeep dunia.



Prototip Willys MA generasi pertama diproduksi mulai akhir 1940



Generasi ketiga, Willys MB paling populer dan diproduksi terbanyak

Adapun asal nama Jeep, muncul beragam teori:

Teori I.

Jeep berasal dari Jeep Bantam tipe pertama, Bantam General Purpose Vehicle, yang disingkat menjadi GPV. Karena tentara doyan main pelesetan,GP berubah menjadi Jeep.

Teori II.

Asalnya dari Katherine Hillyer, seorang jurnalis wanita, yang sengaja menyebut GP menjadi Jeep. Istilah ini lalu dipublikasikan di harian Washington Daily News pada 16 Maret 1941. Sejak itulah nama menjadi popular.

Teori III.

Jeep berasal dari nama "Jeepers Creepers" sesosok makhluk misterius dalam komik *Popeye the Sailormon*, yang terbit di Daily Times pada 22 April 1940. Krena tokoh itu sakti dan bisa melakukan apa saja, tentara menyimpulkan nama itu cocok untuk si Jeep. Dalam komik itu, nama Jeep sendiri diberikan karena makhluk itu bersuara "Jeep-Jeep!". Konon, yang pertama kali memberi istilah nama Jeep itu adalah seorang Angkatan Darat AS bernama James O'Brien. Tapi akhir 1940-an, Willys-Overland menuntutnya atas pelanggaran hak cipta.

Teori IV.

Willy-Overland mengklaim behwa merekalah pencipta nama Jeep, sebagian julukan yang diberikan pada Willys-MA, toh pengakuan ini dibantah American Bantam Car Company,hingga kasusnya melibatkan pengadilan pada 1943. Hasilnya, pengadilan menyatakan Bantam yang berhak memegang hak cipta namaitu. Tapi tak sampai setahun kemudian, Willys-Overland membeli hak ciptanya. Hingga sekarang, nama Jeep tetap milik mereka[2].

[2] Majalah Jip'Tren Jip Dunia' vol 1 /15 Nov 2001

II.2. Studi Kasus

II.2.1. Land Rover Center, Albuquerque, Santa Fe



Konsep baru di dalam pemasaran otomotif, Land Rover Center sedang dibangun dilintas negara sebagai jawaban terhadap tuntutan kendaraan untuk keperluan sport. Di Albuquerque, telah membangun Centre seluas 2.4 acre sebelah barat dari Interstate 25 di Alabama Boulevard.

Saat ini ada lima puluh tujuh Land Rover Center. Mereka adalah dealership franchise yang berdedikasi, menawarkan kendaraan empat mobil buatan Land Rover premium dan kendaraan sport lain yang telah dimiliki sebelumnya.

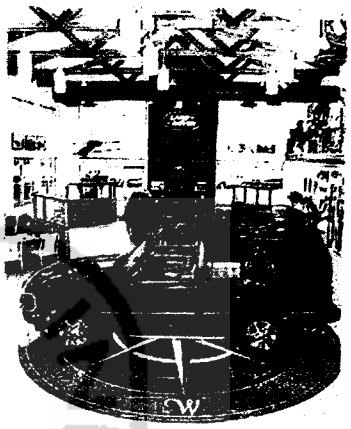


Mereka membentuk jaringan pertama dealership mobil empat roda pertama yang eksklusif dan berdiri sendiri di U.S. Para konsumen mengharap dapat menemukan ahli penjualan dan staf jasa untuk membantu mereka dengan semua aspek pembelian kendaraan beroda empat. Albuqerque Land Rover Center sendiri seluas 15.600 kaki persegi dengan showroom sebesar 2.800 kaki persegi dan fasilitas jasa kendaraan 7.200 kaki persegi.

Fitur unik dari Center ini akan menjadi demonstrasi track demonstrasi off road untuk digunakan pada drive ujian.

Center ini memiliki staf tim penjual dan personil jasa yang merupakan ahli pada kendaraan roda empat dan yang merupakan penggila kendaraan roda empat. Tim ini bekerja sama untuk meyakinkan terpenuhinya jasa konsumen dan kepuasan. Sebagai tambahan, Center ini menawarkan aksesoris kendaraan, informasi off-road, event konsumen dan fitur lain yang terkait dengan gaya hidup kendaraan roda empat.

Albuquerque Land Rover Center dirancang untuk melihat dan merasakan perasaan seakan gabungan antara hutan berburu dan tengah-tengah taman. Interior fasilitas sangat besar, showroom terbuka dengan bidang terbuka yang lebih kecil untuk konsultasi jasa dan penjualan.



Jendela kaca yang besar membiarkan sinar masuk ke dalam lantai kayu dan memberkas ke langit-langit. Di tengah-tengah lantai showroom terdapat kompas sebesar 16 kaki yang mengingatkan petualangan (off-road) di luar ruangan. Sebagai tambahan, Center ini memiliki fasilitas jasa kendaraan yang mempekerjakan enam teknisi ahli 4 x 4 yang benar-benar terlatih dan cakap untuk melayani semua model Land Rover.

Ada fasilitas jasa seluas 7.200 kaki dengan enam teknisi ahli 4x 4 yang benar-benar terlatih dan cakap untuk melayani semua model Land Rover.

Land Rover Center ini memiliki lima lift dan dua shop detail di dalamnya dengan sistem sabuk cahaya khusus untuk mendeteksi semua kekurangan dalam kerja pewarnaan.



Seperti yang dapat lihat di foto, toko ini tidak terlalu besar, tetapi indah. Lukisan dinding gajah yang mengagumkan yang sedang berada di padang rumput Afrika mengingatkan konsumen dan staf seakan-akan kendaraan tersebut mulai mendaki puncak kesempurnaan otomotif dengan mempertahankan iklim pengujian yang ekstrim, tanah lapang dan daya tahan untuk menjadi sinonim dengan gagasan tentang safari[3].

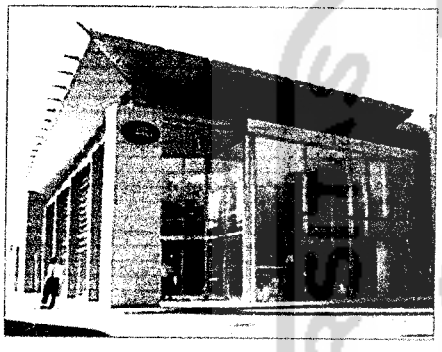
[3] www.Land Rover.com



Amory Chrysler Jeep



Brown's Chevrolet, Canada



Showroom Land Rover dan Jaguar,



BMW.gebrauchtwagenzentrum Bucuresti Dreieich.suden.frankfurt

Gambar 2.1 : Macam-macam showroom

Kesimpulan

Hampir semua bangunan showroom yang memiliki kegiatan perbengkelan (ruang servis) mempunyai ciri khas penampilan bangunan relatif sama. Sebagai contoh, pada bagian depan bangunan sebagian besar adalah bukaan-bukaan dinding kaca yang menjadi bagian dinding tersebut. Hanya saja adanya pengolahan bukaan yang bervatiatif sesuai dengan karakter jenis showroom tersebut.

Pada showroom Land Rover (Jeep), memiliki ciri khas yang sedikit berbeda. Hal itu dapat di lihat dari penataan ruang pamer dan ruang servis yang menggunakan ciri khas dari sebuah karakter Jeep itu sendiri.



Gambar 2.2 : Showroom / Ruang Pamer

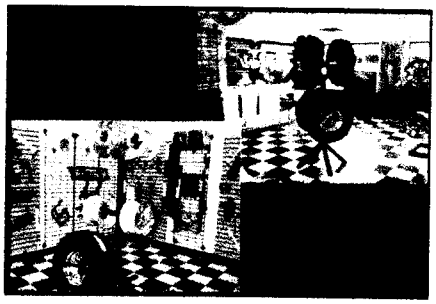


Gambar 2.3 : Ruang Servis dan Perawatan



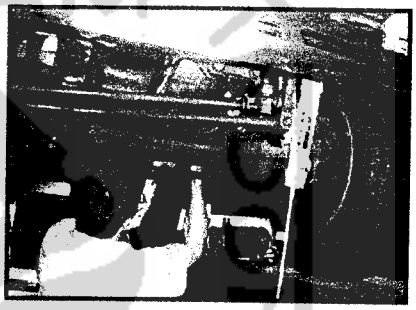
Gambar 2.4 : Ruang Sparepart, Accessories





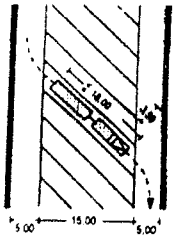
Gambar 2.5 : Toko



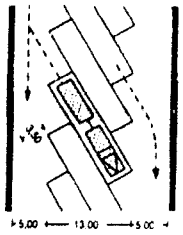


Gambar 2.6 : Kegiatan jual beli dan perbaikan

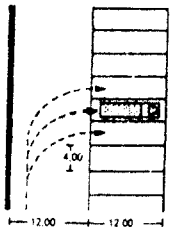
II.3. Standar Perancangan



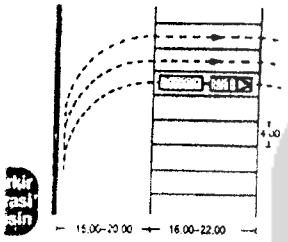
① Penyusunan 45° truk gandeng



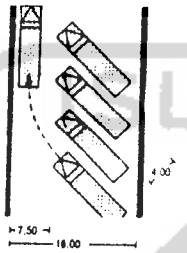
② Penyusunan 30° truk gandeng



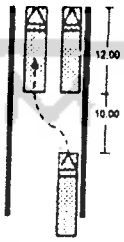
③ Penyusunan 90° Truk tunggal



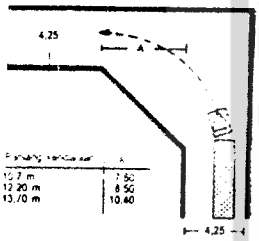
④ Penyusunan 90° truk gandeng



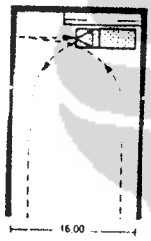
⑤ Parkiran di bawah 45°



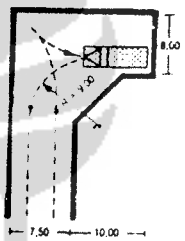
⑥ Kerugian tempat/penataan horisontal



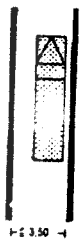
⑦ Kebutuhan tempat oleh sudut jalan



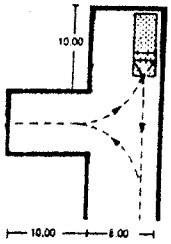
⑧ Alternatif putaran dalam hubungan yang terbatas

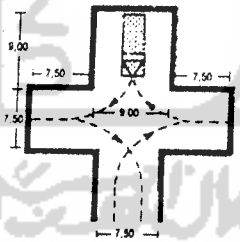


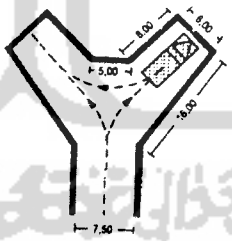
⑨ Putaran palu dalam wilayah yang sangat sempit

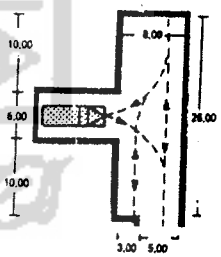


⑩ Horisontal

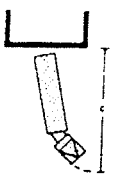




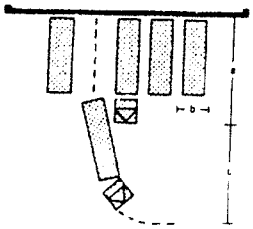




⑪ Kemungkinan yang lain → ⑦ - ⑩ ⑫



Truk berpelana



⑮ Penataan tunggal ⑯ Penataan berc ɔretan/sejajar

⑬ ⑭

Tempat kosong untuk keluar-masuk		
Panjang kendaraan	Bentang /lebar pada posisi berliri (b)	Zona bebas (c)
Truk 22	3,00	14,00
10.00	3,65	13,10
	4,25	11,90
Truk singel	3,00	14,65
12.00	3,65	13,50
	4,25	12,80
	3,00	17,35
Kendaraan truk berpelana	3.65	15,00
15.00	4,25	14,65

⑰ Tabel untuk ⑬ dan ⑭

KENDARAAN BERMOTOR

PARKIR DAN PUTARAN

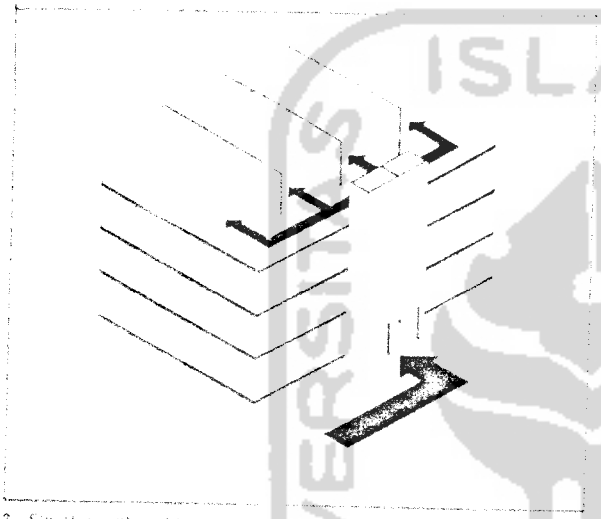
Tanda landaran yang jelas pada truk terhadap besar kendaraan bermotor yang berbeda akan tidak sesuai. Dasar ukuran untuk pengadaan ruang dan tempat kendaraan bermotor tergantung pada pengukuran lamanya perjalanan, kurva perjalanan, dan keluar masuk parkir untuk arah perjalanan yang mendasar. Yang penting dari kurva perjalanan adalah memperhitungkan kurva penarik roda belakang yang berputar ke dalam.

Setelah penataan lalu lintas jalan putaran berbentuk lingkaran ini diperbolehkan untuk kendaraan yang paling besar sekalipun; radius putaran luar 12 m, putaran lingkar, yang cukup untuk jumlah yang maksimum untuk truk radius putaran lingkaran yang diperbolehkan 10 m. → Hal. 104.

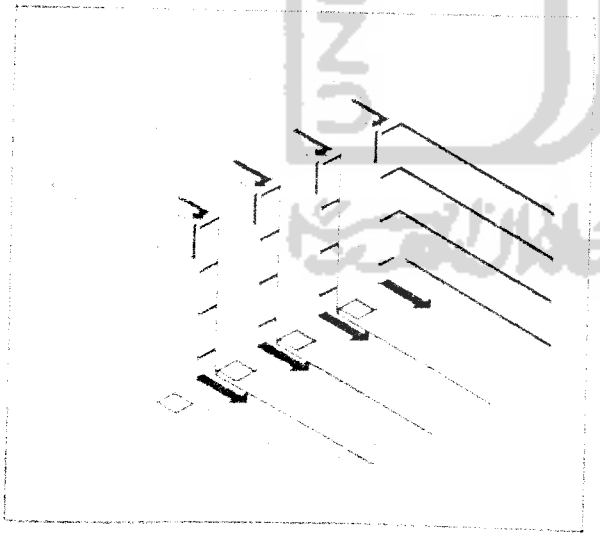
Bangunan-bangunan Industrial

Perusahaan/luas lantai	dalam kota	pinggiran kota & pedesaan
	m^2	m^2
Distribusi:		
kendaraan angkutan berat	1/1000	1/500
kendaraan angkutan ringan/niaga	1/1000	1/500
mobil pribadi/sedan	1/400	1/1000
Industri kecil:		
kendaraan angkutan berat	1/4000	1/2000
kendaraan angkutan ringan/niaga	1/1000	1/500
mobil pribadi/sedan	1/200	1/50
Perkantoran:		
angkutan komersil kecil/niaga	1/1000	1/500
mobil pribadi/sedan	1/150	1/30

1 Pedoman untuk [illegible] dengan standar [illegible]



2 Elevator untuk barang dari [illegible] melayani [illegible] besar. Lengan bangunan untuk [illegible] dengan elevator secara [illegible] pada jarak [illegible] dan pengeluaran dari pusat pengiriman.



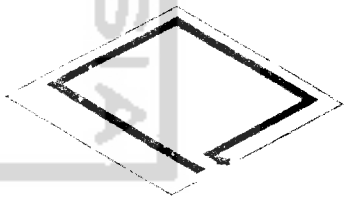
3 Bangunan dilengkapi beberapa elevator untuk barang, tiap elevator melayani beberapa penghuni



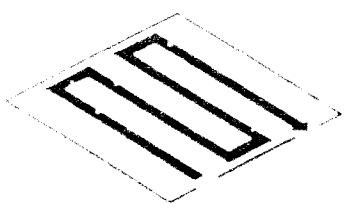
4 [illegible] untuk [illegible] barang dari [illegible] keluar di depan [illegible] bangunan. [illegible] sangat [illegible] masuk yang [illegible] [illegible] banyak [illegible] [illegible] pengeluaran barang.



5 [illegible] barang [illegible] solid dengan [illegible] [illegible] untuk [illegible] pada [illegible] besar.



6 [illegible] barang masuk dan keluar dari [illegible] yang sama. [illegible] ini sangat [illegible] untuk bangunan yang [illegible] [illegible] sangat terbatas [illegible] pada [illegible]



7 Sistem sirkulasi [illegible] barang masuk dan keluar dari [illegible] yang sama [illegible] [illegible] untuk [illegible] perusahaan besar, [illegible] jalan masuk bangunan perusahaan tersebut sangat terbatas

TEMPAT KERJA

BENGKEL REPARASI MOBIL → ①

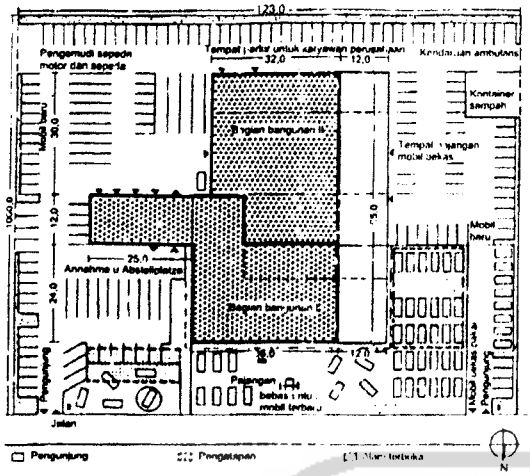
Contoh berdasarkan perusahaan VAG

Lahan/area: Perbandingan antara area pembangunan dengan tanah kosong kira-kira 1 : 3,5

Fungsi/organisasi. Rencana ini didukung oleh 3 hal. → ⑥

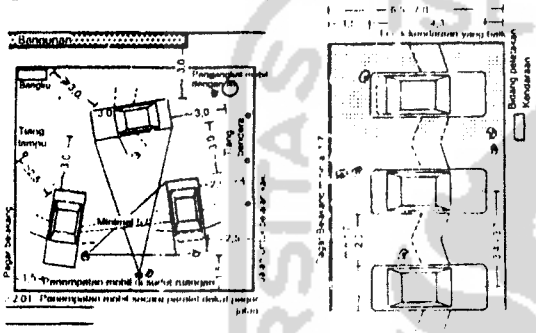
1. Kantor perusahaan, bengkel, dan gudang onderdil
2. Ruang servis, kantor perusahaan, dan gudang onderdil

Ruang kantor: (menurut perusahaan besar), Ruang kepala 16 – 24 m², ruang depan 10 - 16 m², kepala penjualan 16 – 20 m², kepala bidang pelayanan jasa 12 – 15 m², ruang kepala gudang 10 – 15 m², ruang diskusi 12 - 24 m², pembukuan 12 – 20 m², ruang penjualan 9 – 12 m², ruang peralatan data teknis 9 – 16 m², kantor perusahaan 25 – 40 m², luas tempat penyimpanan setiap tempat kerja (terutama perbaikan dan mematri) 22 – 25 m², (terutama perbaikan dan khususnya menyangkut besi) ruang kerja besar 4 x 7 m (terutama ruang kerja ukuran besar 4 x 7 m (terutama sedan, reparasi, mematri, mempernis; 5 x 10 m ruang untuk kendaraan ringan)



① VAG. Standar Perusahaan → ④

Penjualan mobil setiap tahunnya	Mobil yang dijaga/dirawat	Luas tanah dalam m²	Bidang bangunan seluruhnya	Kebutuhan tempat setiap kendaraan yang dijual	Luas bengkel dalam m²	Tempat-tempat perbaikan	Tempat inspeksi	Status pelayanan jasa	Posisi/letak penerimaan	Lintasan cuci (cuci mobil)	Jarak/posisi pembuatan bagian kulit-kulit
50	150	2000	480	7,20	360	4	–	1	–	1	–
100	300	3000	835	6,25	625	7	1	1	–	1	–
200	600	4000	1420	5,70	1220	10	1	1	1	1	–
300	825	5000	2150	5,35	1310	16	3	1	1	2	–
400	1000	6000	2620	4,90	1960	19	4	2	1	2	1
500	1250	7000	2980	4,45	2230	23	5	2	2	2	2
750	1725	9000	4500	4,45	3375	32	6	3	2	x	–
1000	2000	10000	5770	4,30	4300	38	7	3	2	x	–

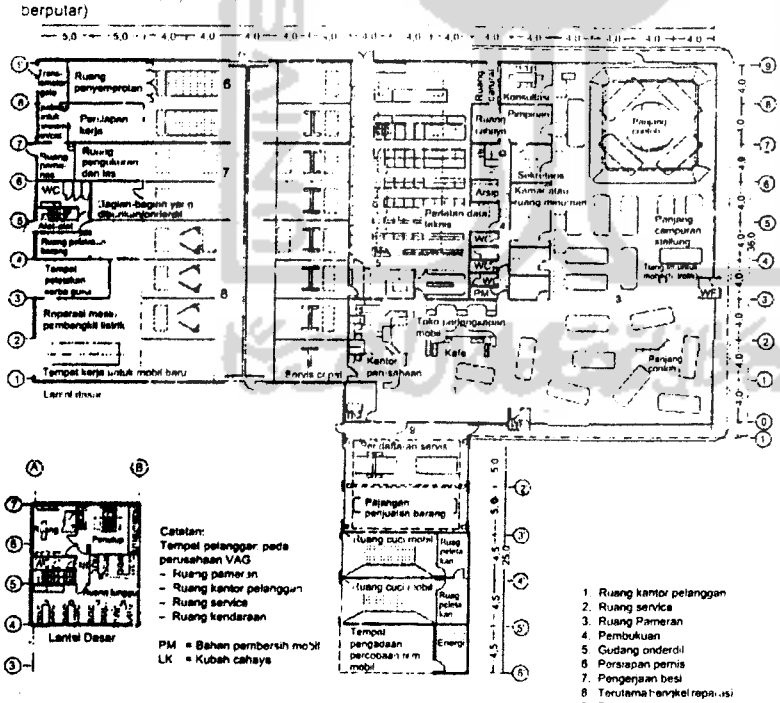


② Rata-rata penggunaan tempat untuk pameran kendaraan mobil terbaru pada tempat untuk berputar)

③ Perhatikan penempatan tempat

⑤ Kebutuhan tempat untuk

Ruang pameran peminat harus dapat mengatur mobil-mobil yang dipamerkan tanpa ada halangan, hal itu memerlukan pruang) terbuka. Sehingga tidak hanya bidang/tempat untuk kendaraan yang harus diperhatikan, melainkan juga pentingnya jarak kendaraan satu sama lain. Untuk dapat mengamati kendaraan secara jelas, pengamat memerlukan jarak 5 m. → ② → ③ → ④ Nilai standar: Kendaraan model baru (sedan) membutuhkan luas tempat kira-kira 40 – 45 m²/ kendaraan. Ruang pameran yang penuh → ③ kira-kira 24 m² / kendaraan. Jarak antara kendaraan = 1,70 m.

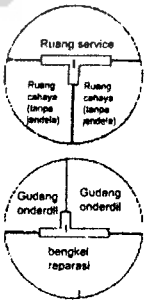


Catatan:
Tempat pelanggar pada perusahaan VAG
- Ruang pamer an
- Ruang kantor pelanggan
- Ruang service
- Ruang kendaraan

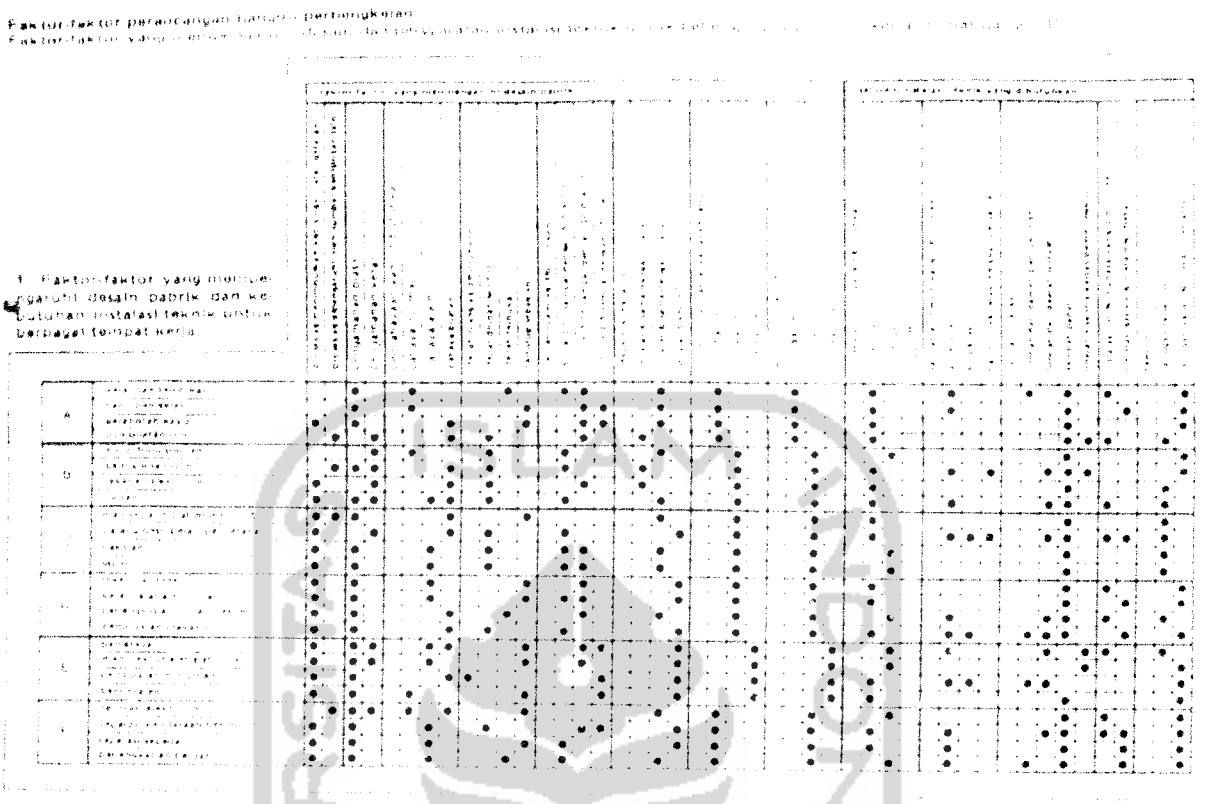
PM = Bahan pembersih mobil
LK = Kubah cahaya

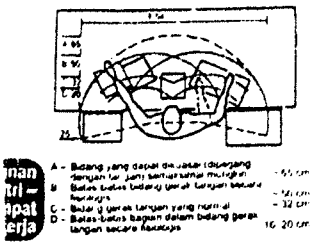
1. Ruang kantor pelanggan
2. Ruang service
3. Ruang Pameran
4. Pembukuan
5. Gudang onderdil
6. Porsiapan pernis
7. Pengerjaan besi
8. Terutama bengkel reparasi
9. Penyerahan mobil/ kendaraan

④ Contoh Bengkel Reparasi mobil

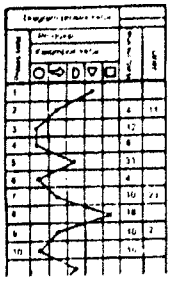


⑥ Hubungan tiap-tiap bagian (3 sistem)

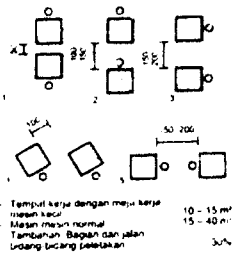




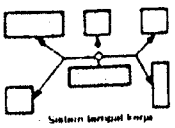
① Ukuran yang sesuai untuk zona-zona yang dapat dicapai tangan pada suatu tempat kerja



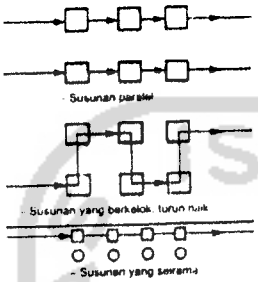
② Proses produksi



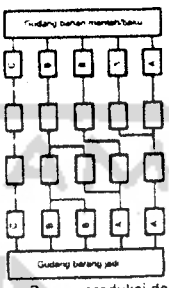
③ Nilai standar untuk kebutuhan tempat pabrik-pabrik mesin



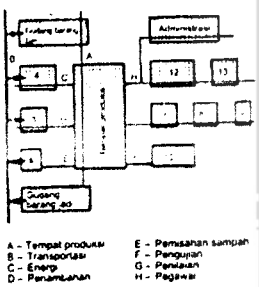
④ Sistem produksi



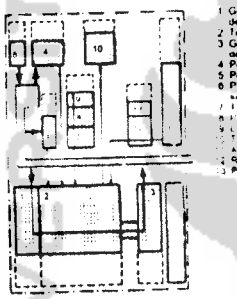
⑤ Sistem jalur/berjalan



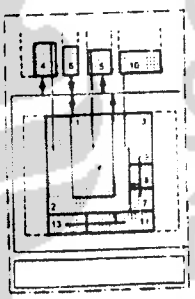
⑥ Proses produksi dengan sistem berjalan



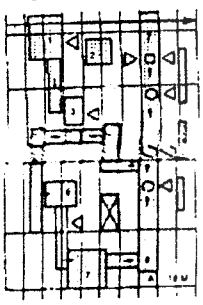
⑦ Diagram perusahaan suatu fungsi utama



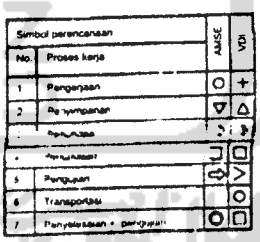
⑧ Tempat yang terbuka



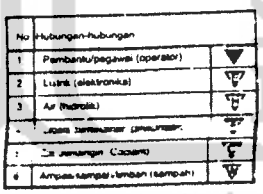
⑨ Tempat yang tertutup



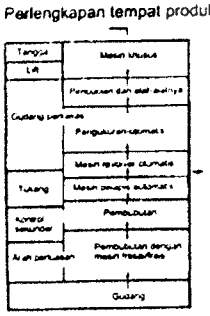
⑩ Perlengkapan tempat produksi



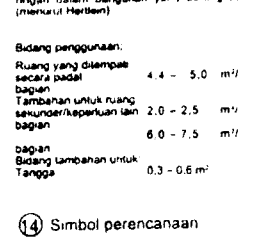
⑪ Simbol perencanaan



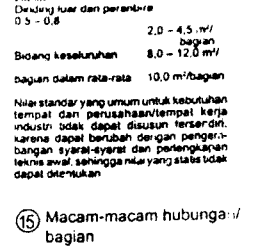
⑫ Macam-macam hubungan/ bagian



⑬ Perlengkapan tempat produksi



⑭ Simbol perencanaan



⑮ Macam-macam hubungan/ bagian

BANGUNAN INDUSTRI
DIN 18225 → .

5. Produksi.
Perencanaan produksi.
Jam kerja dan jam belajar di Jerman melalui REFA (semacam Panitia Negeri atau pemerintah Jerman untuk studi kerja), sekitar tahun 1924.
Perencanaan kerja: Penggambaran hasil kerja di dalam hasil produksi merupakan alasan dasar untuk menempatkan mesin-mesin dan bahan-bahan sistem produksi ditinjau dari penyesuaian alat dan hasil produksi
Sistem produksi menurut susunan modal produksi dan proses produksi
1. Sistem tempat kerja 2. Bengkel 3. Sistem jalur 4. Sistem kerja-sama 5. Sistem aliran hasil produksi, dapat menghasilkan lebih banyak produksi. Bentuk dasar penerimaan barang-gudang bahan mentah – gudang sementara – perakitan mesin – pengujian - gudang hasil produksi – pengiriman barang → ④ ⑤ ⑥

6. Perencanaan bangunan.
Contoh untuk metode perencanaan, *lay out*, perencanaan sesuai fungsi, perencanaan sesuai dengan pola → ⑦
modal dasar M = 10 cm
Satuan ukuran di dalam bangunan industri 6 M = 60 cm, sistem jarak horisontal. Contoh 1,60 – 3,60 – 5,40 – 10,80 - (perhatikan satuan hitungan) ukuran standar untuk kebutuhan tempat di pabrik mesin sebagai berikut: tempat kerja, dan mesin kecil 10 – 15 m²/ruang kerja, mesin normal 15 – 40 m²/ruang kerja, tambahan untuk bagian jalan 30% → ③.

7. Jalan untuk lalu-lintas berlawanan.
Berdasarkan pemantauan beberapa orang, pada daerah penyangga banyak berdiri berbagai jenis perusahaan. Kemacetan lalu lintas, contohnya pada pergantian jam kerja, perlu diperhatikan.
Luas suatu koridor dapat berukuran 0,60 m.

Banyaknya orang. Luas daerah yang memenuhi kebutuhan kota tertentu

(daerah penyangga)	normal
sampai 5	0,875 m
sampai 20	1,000 m
sampai 100	1,250 m
sampai 250	1,750 m
sampai 400	2,250 m

Ukuran bangunan
Ketinggian minimum diperhitungkan 2,00 m.
Di bawah alat transportasi dipasang alat pengaman, dengan demikian bahaya terjadinya kecelakaan dapat diperkecil. Untuk ketinggian cahaya diperhitungkan tidak mencapai 2,00 m

II.4. Profil Pengguna Bangunan

II.4.1. Karakteristik Pengguna Bangunan

Fasilitas komersial berfungsi sebagai sarana kegiatan servis, perawatan, penjualan atau pembelian barang dan jasa serta perkumpulan komunitas para jeepers. Adapun karakteristik penggunanya adalah :

a. Pengunjung (konsumen)

   Pengunjung adalah objek pelaku kegiatan yang membutuhkan pelayanan barang dan jasa.

b. Pengelola bangunan

   Adalah objek pelaku kegiatan yang mengelola manajemen dan operasional fasilitas bangunan.

c. Pemasok (distributor)

   Adalah objek pelaku pengadaan mobil, barang yang berupa onderdil – onderdil mobil.

d. Komunitas Jeep

   Adalah kelompok / gabungan para pemilik mobil Jeep.

II.5. Program Kegiatan

II.5.1. Kegiatan Pelayanan Umum

1. Kegiatan Jual beli
   - Menyajikan barang-barang dengan rapi sebagai penarik konsumen untuk melakukan transaksi.
   - Memamerkan mobil-mobil baru dan mobil bekas yang dijual serta produk-produk keluaran terbaru.
   - Pemberian informasi kepada konsumen mengenai servis perawatan mobil secara umum.
   - Memberikan pelayanan yang maksimal kepada konsumen.
   - Memberikan saran-saran kepada konsumen dalam melakukan servis dan perawatan mobil.

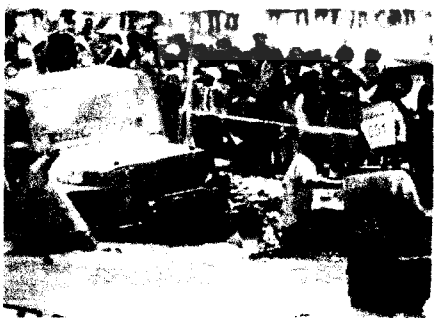
2. Kegiatan Servis
   - Kegiatan servis dan perawatan mobil
   - Kegiatan pembuatan elemen-elemen mobil
   - Kegiatan pemasangan elemen-elemen mobil
3. Kegiatan Hiburan dan rekreasi
   - Menyediakan hidangan-hidangan kepada konsumen
   - Menyajikan pertujukan-pertunjukan yang sifatnya menghibur pengunjung
   - Menyajikan sarana tempat pelepas lelah dan rekreasi.

II.5.2. Kegiatan Pengelolaan

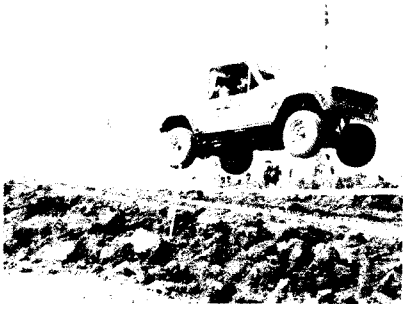
1. Kegiatan operasional
   - Penerimaan mobil yang akan diservis
   - Pemeriksaan stock-stock barang.
   - Pengecetan mobil setelah diservis
2. Kegiatan manajemen
   - Kegiatan pembukuan
   - Kegiatan pengaturan financial
   - Kegiatan pemasaran
   - Personalia
3. Kegiatan pegadaan mobil dan barang
   - Kegiatan distribusi mobil dan barang
   - Kegiatan penyimpanan

II.5.3. Kegiatan Komunitas Jeep

1. Kegiatan avent-avent / Adventure



Gambar 2.7 : Avent Off-road



Gambar 2.8 : Speed Off- road



Gambar 2.9 : Jambore Jeep



Gambar 2.10 : Touring

2. Kegiatan latihan off-road dan outbond



Gambar 2.11 : Kegiatan pelatihan mental dan fisik



Gambar 2.12 : Kegiatan pemberian materi berupa trik dan tips

3. Kegiatan Bakti sosial



Gambar 2.13 : Kegiatan silahturahmi dengan Masyarakat



Gambar 2.14 : Kegiatan gotong royong dengan masyarakat

3. Pengunjung modifikasi
   a. Datang membawa mobil
   b. Menanyakan informasi tentang kit-kit modifikasi
   c. Konsultasi
   d. Negosiasi harga
   e. Kesepakatan
   g. Menunggu atau mengawasi proses pengerjaan (bila pengerjaan tidak lama) atau meniggalkan bengkel (bila pengerjaan cukup lama)
   h. Pembayaran semua biaya pemasangan dan barang modifikasi
   i. Keluar membawa mobil

II.6.2. Materi perbaikan / perawatan

1. Mobil yang diperbaiki
   a. Datang
   b. Mendaftarkan mobil ke counter perbaikan
   c. Pengecekan kerusakan oleh servis frontman
   d. Penindaklanjutan kerusakan oleh mekanik
   e. Selesai
   f. Diambil pemilik
   g. Keluar
2. Mobil yang akan dimodifikasi
   a. Datang
   b. Mendaftarkan mobil ke counter modifikasi
   c. Pemasangan elemen-elemen modifikasi
   d. Selesai
   e. Diambil pemilik
   f. Keluar

II.6.3. Pengelola (karyawan)

1. Staf
   a. Datang
   b. Memakirkan kendaraan di tempat parkir pengelola
   c. Menuju ke ruang masing-masing
   d. Menyiapkan bahan / barang yang akan dikerja
   e. Menerima tamu / order
   f. Melayani konsumen / pelanggan
   g. Mengerjakan pembukuan / administrasi
   h. Istirahat
   i. Pulang
2. Teknisi / Mekanik
   a. Datang
   b. Menuju tempat ganti pakaian
   c. Mempersiapkan peralatan kerja
   d. Menerima order dari kepala mekanik
   e. Mengerjakan order
   f. Test drive mobil yang telah dikerjakan
   g. Menyerahkan mobil kepada kepala mekanik
3. Bagian umum dan security
   a. Datang
   b. Mempersiapkan keperluan staf kantor dan mekanik
   c. Membersihkan bangunan
   d. Menjaga keamanan bangunan

II.6.4. Komunitas Jeep

a. Datang
b. Santai / diskusi, berkumpul (bila tidak ada acara)
c. Rapat (bila ada acara)
d. Keluar

II.7. Karakteristik Jeep

Jeep Club di Jogjakarta agar dapat memberikan image yang mengekspresikan kegiatan didalamnya. Hal itu dilakukan dengan menganalogikan karakteristik Jeep yang kemudian ditransformasikan kedalam konsep desain bangunan.

Adapun karakteristik-karakteristik Jeep adalah :

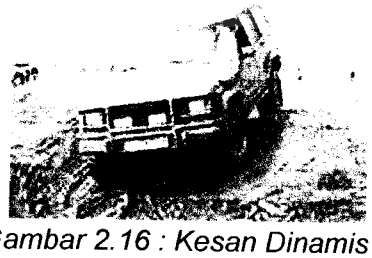
a. Terkesan lebih dinamis, kuat dan atraktif
b. Lebih dekat dengan alam
c. Familiar terhadap masyarakat.

Dari karakteristik tersebut diatas, dapat dijelaskan bahwa karakteristik yang ditransformasikan kedalam desain adalah sebagai berikut :

A. Terkesan lebih dinamis, kuat dan atraktif.

Dinamis dapat di artikan sebagai senantiasa bertenaga kuat (selalu berubah),senantiasa berkegiatan dan bergerak maju[4]. Dimana Jeep dapat melalui jalan apa saja. Dengan setelan gas dan persnelan yang performa naik turun namun tetap stabil tergantung tingkat kesulitan medan yang akan dilalui.

Unsur kesan kuat dan atraktif dapat di lihat lebih jelas pada mobil Jeep khusus kelas Off-road. *Kuat* yang dimaksud dalam hal ini adalah bentuk depan mobil Jeep yang terkesan jantan. Hal tersebut dilihat dari desain bentuk lampu yang berdekatan raam radiator, ban berukuran besar serta bamper yang kuat. Sedangkan *atraktif* yang dimaksud disini adalah kedudukan posisi mobil yang miring pada saat melakukan tantangan atau melewati jalan yang bergelombang, serta accessories yang berfungsi sebagai penunjang. Sehingga memiliki daya tarik tersendiri.



Gambar 2.16 : Kesan Dinamis



Gambar 2.17 : Kesan Atraktif

[4] Kamus Ilmiah Populer

B. Lebih dekat dengan alam.

Jeep memiliki peran dekat dengan alam. Sebagaimana dirancang khusus untuk menaklukkan hutan belantara. Sehingga jenis Jeep ini digunakan sebagai Off-Road. Tapi kini Jeep tidak hanya berfungsi melalui daerah berbatu-batu, kebun, sungai serta hutan. Melainkan di jalan raya (dalam kota).



Gambar 2.18 : Kesan lebih dekat dengan alam

C. Familiar terhadap masyarakat

Bahwa Jeep memiliki peran aktif dalam hubungan sosial. Sebagai contoh kasus adalah : Pada saat terjadinya bencana alam, seperti di Aceh, Pangandaran dan Jogjakarta yang baru saja terjadi, para komunitas Jeep mempunyai peran penting dalam hal membantu korban bencana pada tahap pasca bencana khususnya dalam hal penyaluran bahan – bahan logistik bagi para korban bencana yang berada pada wilayah yang dalam pencapaiannya membutuhkan kendaraan – kendaraan khusus (Off Road) yang susah untuk dijangkau.



Gambar 2.19 : Siaga Merapi, Mei 2006



Gambar 2.20 : Pasca Gempa, Bantul, DIY

II.7.1. Daftar Club-club Jeep yang ada di Jogjakarta

Crab Advanture

Yogyakarta American Jeep (YAJ)

Merapi Off-road

Jogjakarta Land Rover Club (JLRC)

Suzuki Jeep Indonesia (SJI)

Jogja Jeep Owners (JJO)

Jogjakarta Land Cruiser Club (JLCC)

Taft Diesel Jogjakarta (TDJ)

Protari Bantul

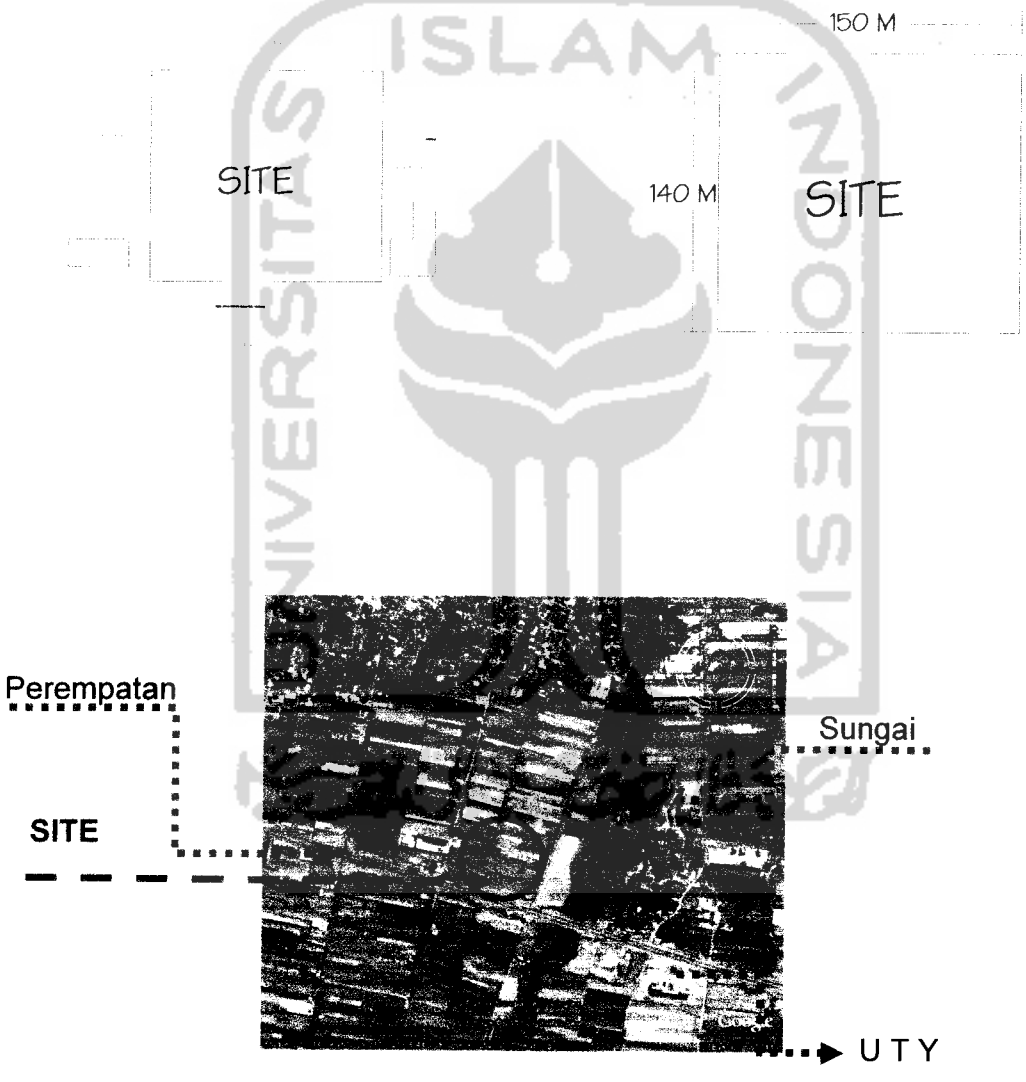
Komunitas Trooper Indonesia

II.7.2. Daftar Bengkel-bengkel Jeep di Jogjakarta

- Crab adv, jl. Panembahan. Alun-alun kidul
- Gendut's Motor, Pogung lor.
- Autolite, jl. Mrican baru no.1 Mrican
- Prakoso, Nitian
- Aneka Motor Servis, Namburan Lor
- Seribu Pohon, jl. D.I Panjaitan 37
- Fauzan Auto Servis, jl. Solo km 11

II.8. Site

Site terletak di daerah Sleman Jogjakarta yaitu Ring Road Utara, Kronggahan, Trihanggo Gamping Sleman.yang merupakan jalur cepat yang menghubungkan antar kota dan propinsi. Letak site berada disisi utara jalan yang berdekatan dengan perempatan menuju jalan Godean. Sekitar ± 300 meter setelah UTY (Universitas Teknologi Yogyakarta) dari arah timur.



II.8.1. Kondisi Lahan

Kondisi lahan merupakan lahan persawahan dan sebagian tumbuhan lainnya dengan luasan ± 2.5 hektar, dengan ketinggian kontur bervariasi(persawahan, dengan kedalaman tiap petak sawah ±50 cm sampai dengan ± 1m) Lahan masih terkesan alami.

Foto site berdasarkan letak pengambilan.



1. Tampak dari depan site.



2. Tampak dari belakang site.



3. Tampak dari samping kiri (barat) site.



4. Tampak dari samping kanan (timur) site.

II.8.2 Potensi Lahan.

Daerah sekitar kawasan site adalah perempatan menuju jalan godean dan jalan tembusan menuju magelang. Kawasan ini mempunyai potensi yang cukup tinggi karena selain memiliki perbedaan lokasi yang tidak terlalu jauh dari pusat perdagangan otomotif di jalan magelang, kawasan ini juga tidak terlalu jauh dari kota. Selain itu, memiliki kemudahan akses antar para Jeepers yang berada di luar Jogjakarta, seperti Magelang, Temanggung, Purworejo dan Kutoarjo. Pengolahan dalam bentuk bangunan tidak terlalu terikat terhadap bangunan yang ada disekelilingnya, karena terletak pada kawasan yang tidak terlalu padat oleh bangunan yang ada di sekelilingnya. Sehingga secara tidak langsung bangunan terlihat lebih menonjol.

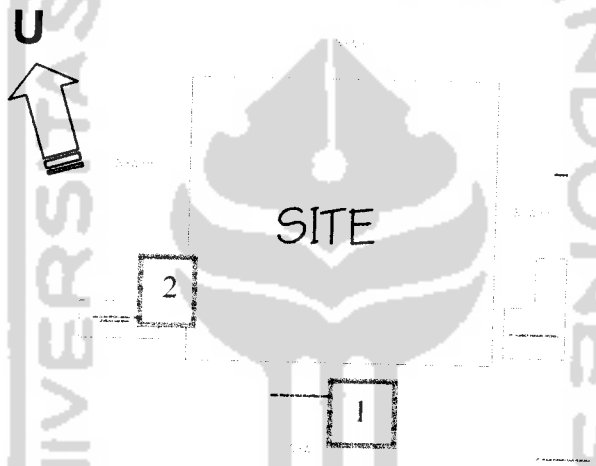
BAB III

ANALISA

III.1. *ANALISA SITE*

BATAS SITE.....

UTARA : Berbatasan dengan sawah
SELATAN : Berbatasan dengan Jl. Ring Road Utara Gamping Sleman
TIMUR : Berbatasan dengan PT Distributor Nestle dan sungai
BARAT : Berbatasan dengan sekolah dan sebagian persawahan



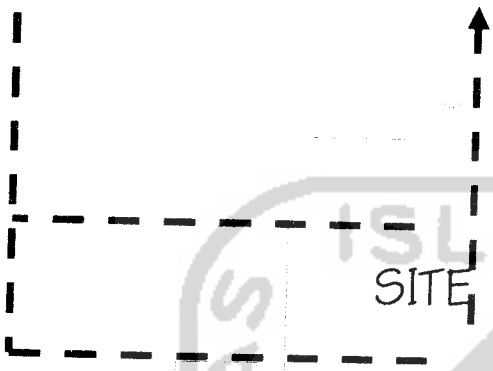
SIRKULASI

Jalur sirkulasi 1 sebelah selatan site merupakan jalan utama (jalur cepat) yang cukup padat yang menghubungkan antar kota dan propinsi. Tapi pada jalur sekitar site, kecepatan kendaraan berkurang karena mendekati perempatan di arah barat site. Terus kearah barat jalan menuju ke wates, arah utara jalan menuju kab.sleman, dan arah selatan menuju demak ijo.

Jalur sirkulasi 2 merupakan jalan sirkulasi masuk sekolah proklamasi 1945, menuju pemukiman penduduk yang berada dibelakang sekitar kawasan site.

KONDISI FISIK LAHAN.....

- Kondisi fisik site merupakan area persawahan dan berbagai macam tumbuhan lainnya seperti tebu, pisang dan sebagainya
- Site merupakan lahan yang memilki luasan ± 21000 m^2 dan memiliki jenis kontur bervariasi.mulai dari ±50 cm s/d 1m.

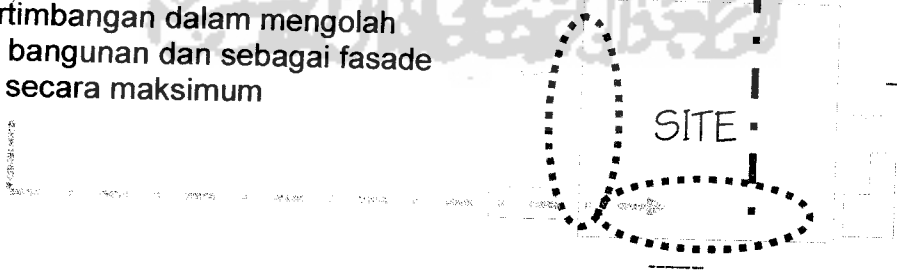


VIEW SITE TERHADAP LINGKUNGAN....

View dari site yang akan digunakan sebagai orientasi bangunan
- Arah selatan
- Arah barat

Yaitu arah yang menghadap ke jalan yang akan memudahkan dalam aksebilitas dan arah view dari luar site yang paling jelas

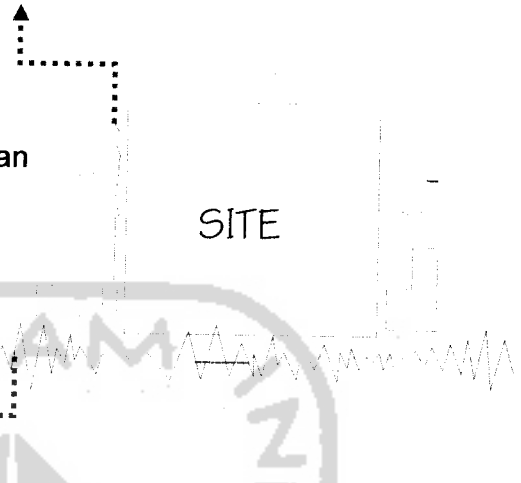
View kedalam site
Sebagai pertimbangan dalam mengolah penampilan bangunan dan sebagai fasade yang diolah secara maksimum



KEBISINGAN....

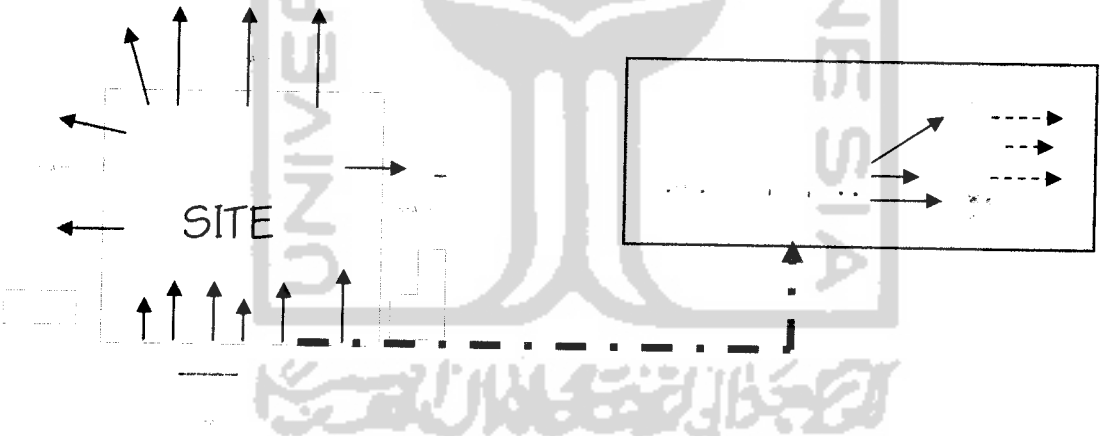
Tingkat kebisingan pada sisi barat site tidak terlalu bising karena hanya merupakan jalan tanah menuju pemukiman yang berada sekitar kawasan site.

Adapun untuk mengatasi kebisingan dari dalam site, kegiatan aktifitas Jeep diletakkan di belakang bangunan. Karena area di belakang site masih merupakan area persawahan dan jarak pemukiman penduduk masih jauh dengan site.



Tingkat kebisingan tinggi berada di sisi selatan site. Dimana terdapat jalur cepat 2 arah dan terdapat perempatan ±100 m dari arah timur letak site.

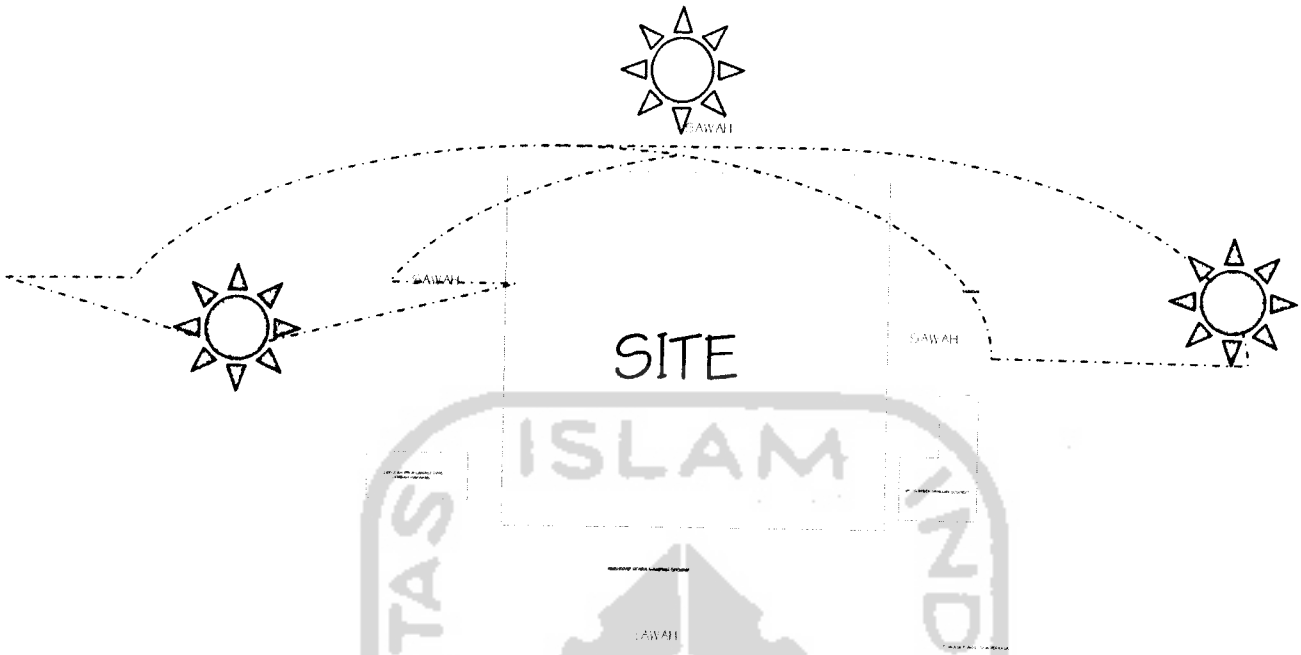
VEGETASI....



Dalam site sudah terdapat vegetasi yang cukup. Berupa pohon rindang yang berada di sekeliling site tersebut. Sehingga dengan sendirinya dapat sebagai perindang dan barier dari kebisingan. Baik itu dari dalam maupun dari luar site.

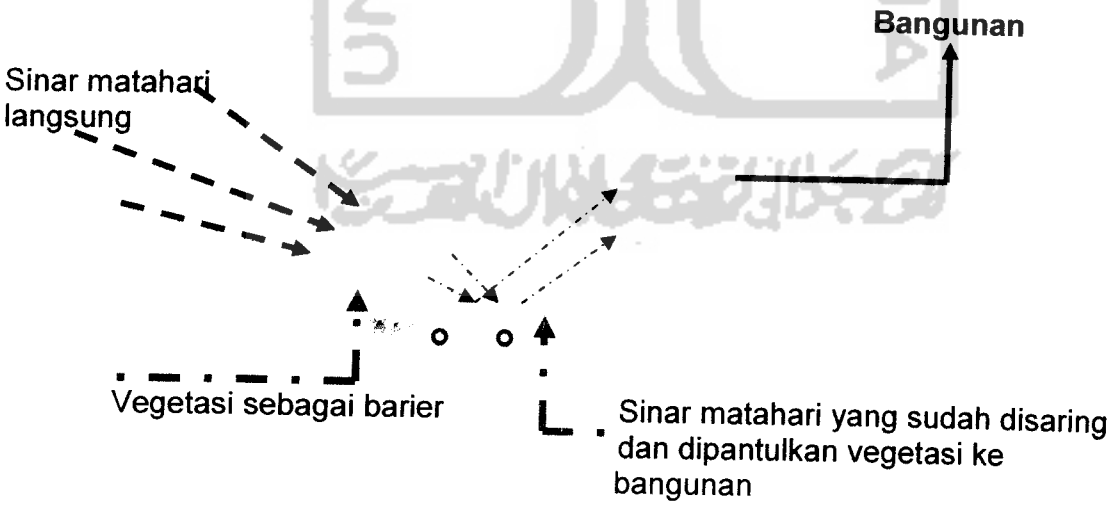
Untuk lebih menjaga kebisingan baik dari dalam maupun dari luar, diperlukan vegetasi yang cukup dan perletakan sesuai dengan area aktifitas baik dalam maupun luar bangunan.

ORIENTASI MATAHARI....



Sinar Matahari **1** pada pagi hari antara jam 0.80 – 12.00 dimanfaatkan semaksimal mungkin. terutama pada kegiatan perkantoran.

Sinar matahari **2**, antara jam14.00-15.00 yang memberikan Sinar yang kurang baik dari arah barat dieliminir dengan penggunaan vegetasi penyaring yang diletakkan pada site sebelah barat.



III.2. Analisa Pelaku dan Pola Kegiatan

Analisa perilaku dan pendekatan kegiatan Jeep Club dilakukan untuk dapat memberikan gambaran aktifitas yang akan berlangsung didalam lingkungan bengkel, arena pamer dan ajang kegiatan para Jeepers serta persyaratan-persyaratan *performance* ruang yang dibutuhkan dalam mendukung proses kegiatan didalamnya. Melalui analisis ini selain dapat menentuan jenis ruang, dimensi dan persyaratannya, juga dapat ditentukan penempatan ruang dalam bangunan berdasarkan kemungkinan urutan aktivitas yang akan terjadi. Sehingga selain dapat menciptakan ruang-ruang yang efektif analisis juga dapat menciptakan pola distribusi dalam bangunan sederhana.

III.2.1. Pelaku Kegiatan

1. Konsumen / Pengunjung

   Konsumen adalah pelaku kegiatan yang membutuhkan pelayanan barang dan jasa. Kondisi sosial ekonomi konsumen sangat mempengaruhi jumlah dan jenis kebutuhannya. Semakin tinggi tingkat sosial ekonominya, semakin tinggi pula tuntutan kualitas pelayanan kebutuhannya.

   Pengunjung sebagai calon konsumen menginginkan memperoleh banyak persediaan dan pilihan barang (suku cadang, accessories) yang dapat dipakai dan digunakan dalam kendaraan mereka. Selain itu pengunjung juga menginginkan memperoleh pelayanan maksimal dalam transaksi, informasi, serta kenyamanan dalam proses kegiatannya.

2. Pengelola bangunan

   Adalah objek pelaku kegiatan yang mengelola manajemen dan operasional fasilitas bangunan.

   Front Office

   Termasuk didalamnya adalah costumer services yang berfungsi untuk menyambut memberi dan melayani pengunjung sebagai calon konsumen mengenai apa yang dibutuhkan oleh konsumen tersebut.

   Serta bagian informasi yang bertugas sebagai pemberi beragam informasi yang dibutuhkan oleh konsumen kaitannya dengan otomotif.

Teknisi

Teknisi adalah begian / orang yang berhubungan langsung dengan kendaraan (mobil) yang telah mempunyai pengalaman kerja dan telah diakui oleh standar kerja teknisi. Teknisi bekerja untuk memberikan pelayanan dalam hal memperbaiki, memasang, dan menambah bagian-babian vital maupun tidak pada kendaraan (mobil). Teknisi harus dapat behubungan secara langsung dengan costumer dalam proses kegiatannya sehigga dapat terjadinya komunikasi dua arah untuk mendapatkan hasil yang maksimal.

3. Pemasok (distributor)

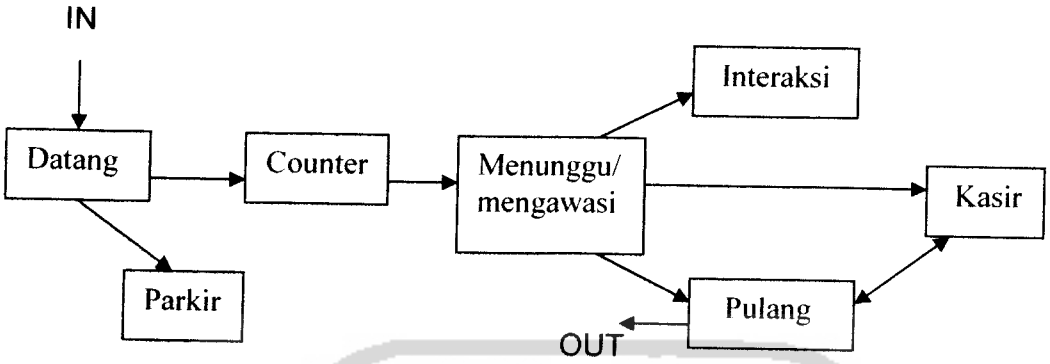
   Adalah objek pelaku pengadaan barang yang berupa pasokan mobil, onderdil –onderdil (suku cadang) mobil dan accssesories untuk pengelola. Pemasok memiliki hubungan dengan bagian pemasaran (marketing) dengan memperhatikan barang / produk yang akan dibutuhkan oleh konsumen.

4. Komunitas Jeep

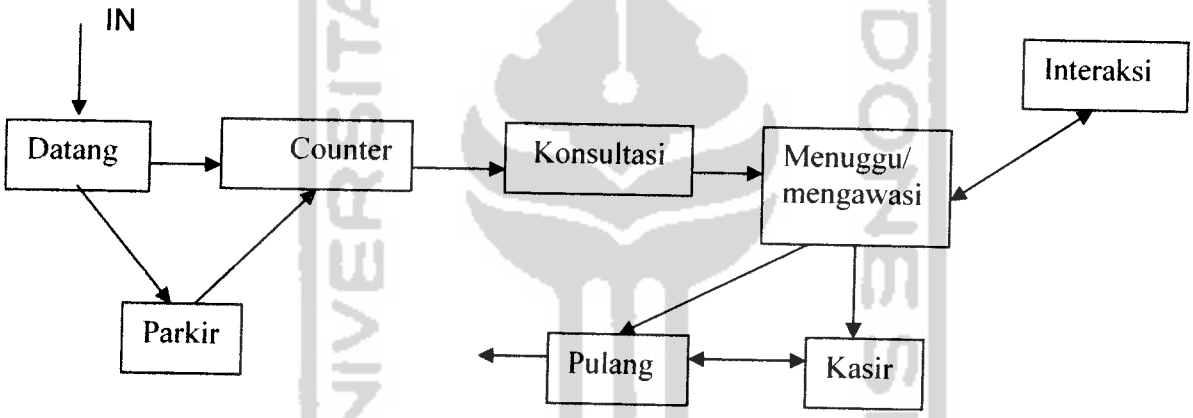
   Adalah kelompok / gabungan para pemilik mobil Jeep yang terdiri dari beberapa club. Dimana mereka memilki hubungan penting antar sesama para club Jeep lainnya, serta kepada bidang perbengkelan bagian teknisi. Mereka melakukan aktifitas tidak hanya sekedar datang, duduk, pulang. Tapi mereka datang berkumpul saling bertukar pikiran tentang masalah, kondisi mengenai kendaraan (mobil) mereka. Juga membicarakan tentang rencana kegiatan-kegiatan yang menjadi rutinitas para Jeepers. Maka tidak lain, mereka sangat membutuhkan pelayanan kegiatan perbengkelan seperti service dan modifikasi, guna mendapatkan hasil yang maksimal.

III.2.2 Diagram Pola Kegiatan

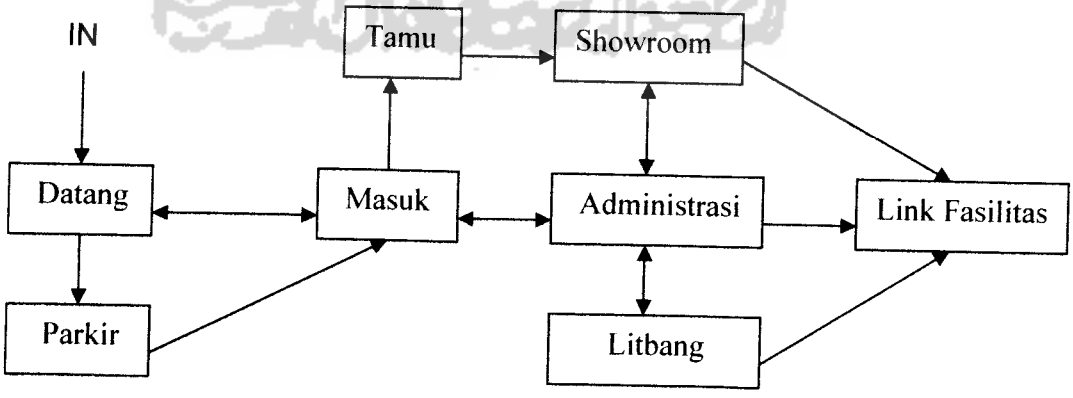
III.2.2.1. Diagram Kegiatan Konsumen Pengunjung Bengkel



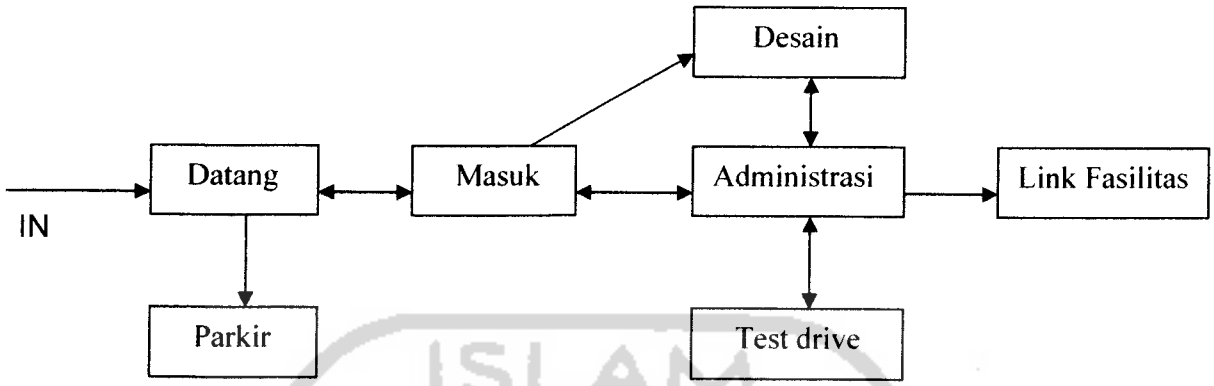
III.2.2.2. Diagram Kegiatan Konsumen Pengunjung Modifikasi



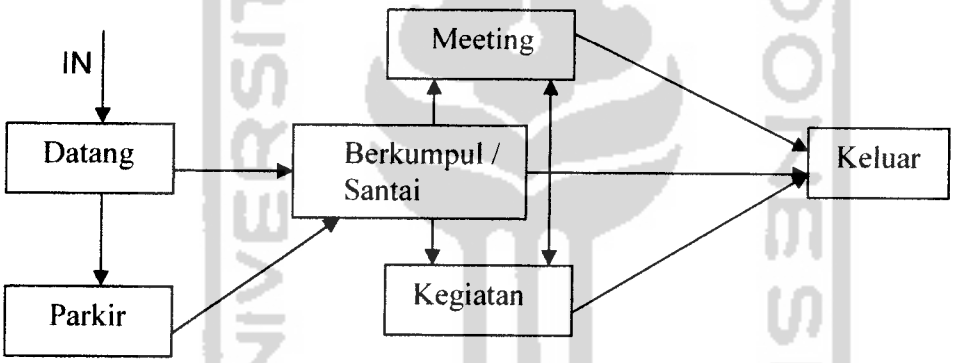
III.2.2.3. Diagram Kegiatan Perkantoran



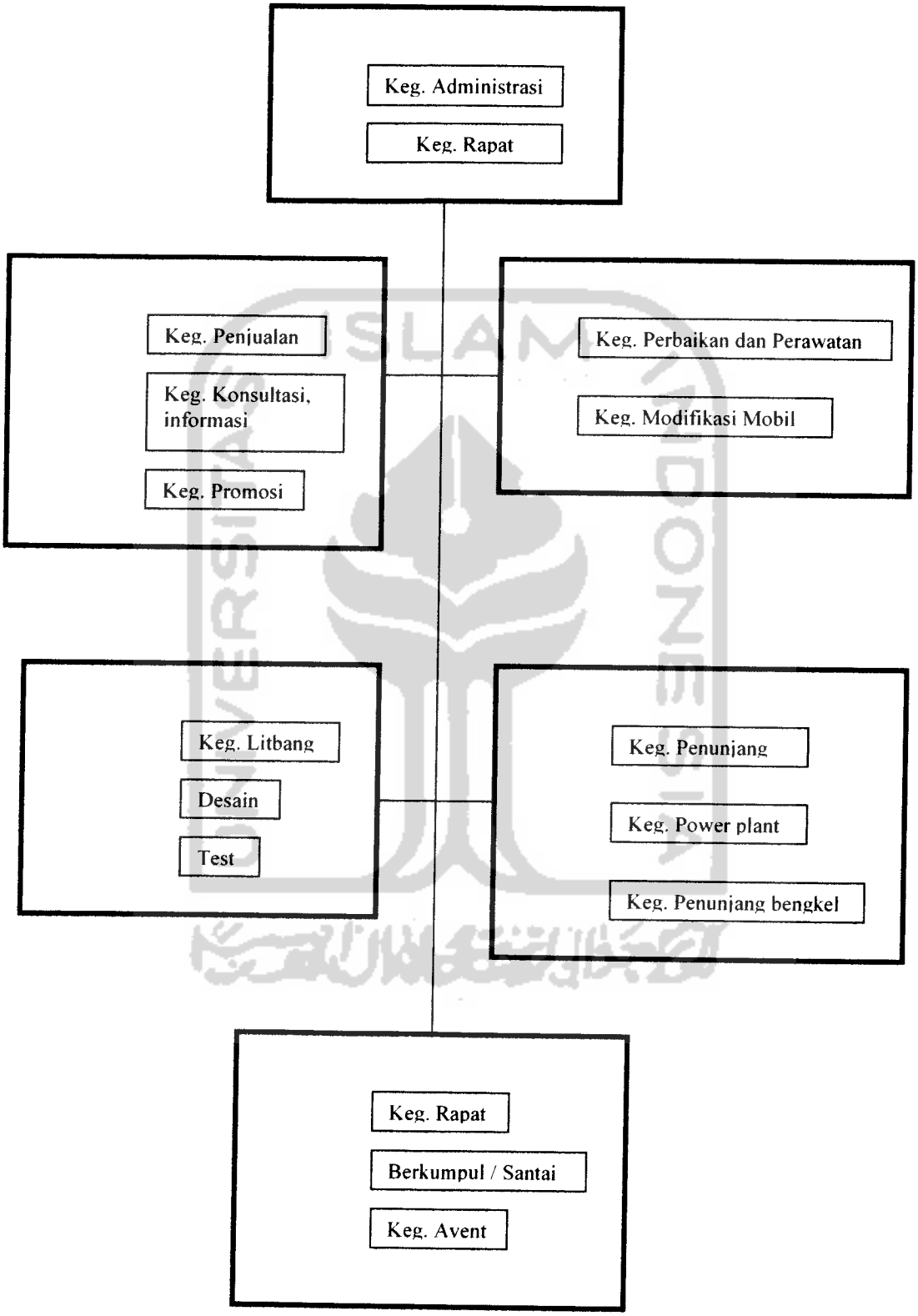
III.2.2.4. Diagram Kegiatan Penelitian dan Pengembangan



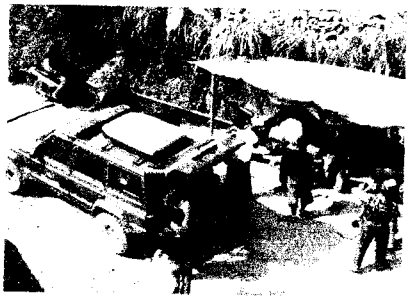
III.2.2.5. Diagram Kegiatan Komunitas Jeep



III.2.3. Organisasi Kegiatan







Gambar 2.15 : Memberikan pertolongan terhadap korban bencana alam

II.6. Pola Kegiatan

II.6.1. Konsumen

1. Pengunjung Showroom
   a. Datang
   b. Menanyakan produk ke bagian pemasaran
   c. Melihat produk dan konsultasi (bila konsumen berminat, maka dilakukan negosiasi harga).
   d. Test drive (bila perlu)
   e. Kesepakatan
   f. Pembayaran sesuai dengan negosiasi harga
   g. Keluar
2. Pengunjung bengkel
   a. Datang membawa mobil
   b. Mendaftarkan mobil ke counter pendaftaran
   c. Menyerahkan kepada frontman
   d. Mengunggu atau mengawasi proses perbaikan (bila kerusakan tidak fatal) atau meniggalkan bengkel (bila kerusakan fatal dan membutuhkan waktu perbaikan lebih dari satu hari)
   e. Membayar semua biaya perbaiakan dan penggantian onderdil / suku cadang
   f. Keluar membawa mobil

III.3. Analisa Pendekatan Ruang

III.3.1 Jenis kegiatan service

III.3.1.1. Kegiatan perbengkelan

Pada kegiatan perbengkelan hal yang dapat dicapai adalah memperbaiki mobil dari keadaan yang rusak atau aus menjadi keadaan baik kembali.pada ruang bengkel ini tentunya terdapat tuntutan persyaratan ruang yang dapat mendukung proses kegiatan didalamnya antara lain adalah :

- Adanya pengaturan layout dan besaran ruang sehingga dapat memberikan keleluasaan teknisi dalam bekerja (berlaku pada seluruh kegiatan service).
- Adanya system pencahayaan yang baik sehingga dapat mendukung pekerjaan perbaikan.
- Adanya system peredam getaran yang ditimbulkan oleh aktivitas bengkel yang dapat mengganggu kenyamanan lingkungan sekitar.
- Penyediaan jaringan utilitas, saluran limbah cair, dan asap.

III.3.1.2. Kegiatan modifikasi eksterior

Pada kegiatan modifikasi eksterior hal yang utama dilakukan adalah menambah atau merubah bagian eksterior dari mobil seperti pemasangan body kit, accessories sampai pengecetan. Dari berbagai macam kegiatan diatas maka perlu adanya persyaratan ruang guna menunjang kegiatan didalamnya. antara lain adalah :

- Adanya system pencahayaan yang baik sehingga dapat mendukung pekerjaan modifikasi.
- Ruang pengecetan berada pada ruang tertutup dan bersih, sehingga terhindar dari kotoran dan debu.
- Penyediaan jaringan utilitas, saluran limbah cair dan cat.

III.3.1.3. Kegiatan modifikasi interior

Pada kegiatan modifikasi interior hal yang dilakukan adalah mengubah tampilan interior mobil dengan cara pemasangan sound system, seat cover dan accessories. Adapun untuk menunjang kegiatan diatas dan mendapatkan hasil yang optimal maka perlu didukung ruang dengan persyaratan berikut ini:

- Adanya sistem peredam suara (akustikal), untuk mengoptimalisasi perakitan.
- Adanya instalasi teknis dan peralatan yang membantu dalam melakukan pekerjaan.

III.3.1.4. Kegiatan modifikasi engine

Pada kegiatan modifikasi mobil hal utama yang dicapai adalah meningkatkan performa mobil agar mobil memiliki performa yang lebih baik dari pada sebelumnya. Persyaratan ruang dalam melakukan kegiatan modifikasi engine performance adalah :

- Adanya instalasi teknis dan peralatan yang membantu dalam melakukan pekerjaan.
- Penyediaan jaringan utilitas, saluran limbah cair dan asap.

III.3.2. Kegiatan jual beli

Pada kegiatan ini hal yang terpenting adalah memberikan pelayanan dengan baik kepada konsumen. Sehingga konsumen merasa tertarik terhadap produk-produk yang di pamerkan. Adapun hal yang dapat menunjang proses jual-beli ini, maka dapat menciptakan ruang yang optimal. Antara lain adalah :

- Memberikan penataan layout interior dan eksterior dengan suasana berkarakteristik jeep.
- Adanya system pencahayaan yang baik sehingga dapat mendukung kegiatan jual beli.
- Menciptakan ruang dalam yang dapat menyajikan lay-out ruang yang tidak hanya dapat dinikmati didalam ruang tetapi juga dapat dinikmati diluar ruang.

III.3.3. Kegiatan pada ruang tunggu konsumen

Ruang tunggu merupakan ruang yang disediakan konsumen sebagai sarana pelayanan dalam hal menunggu kegiatan yang sedang berlangsung. Pada bengkel, ruang tunggu tidak hanya sebagai ruang tempat untuk menunggu dan bersantai namun diharapkan konsumen juga dapat melihat secara langsung proses kegiatan yang sedang berlangsung. Selain itu ruang tunggu juga harus terhindar dari dampak-dampak yang dihasilkan dari proses perbengkelan seperti pencemaran udara (asap), getaran dan suara. Dari hal diatas maka perlu adanya persyaratan ruang guna menyajikan kepuasan kepada konsumen, persyaratan tersebut antara lain :

- Desain interior ruang yang memungkinkan terjadinya proses pengamatan langsung oleh konsumen terhadap aktivitas perbengkelan dan modifikasi.
- Adanya system utilitas yang dapat memberikan kenyamanan kepada konsumen pada waktu menunggu.

III.3.4. Kegiatan Komunitas Jeep

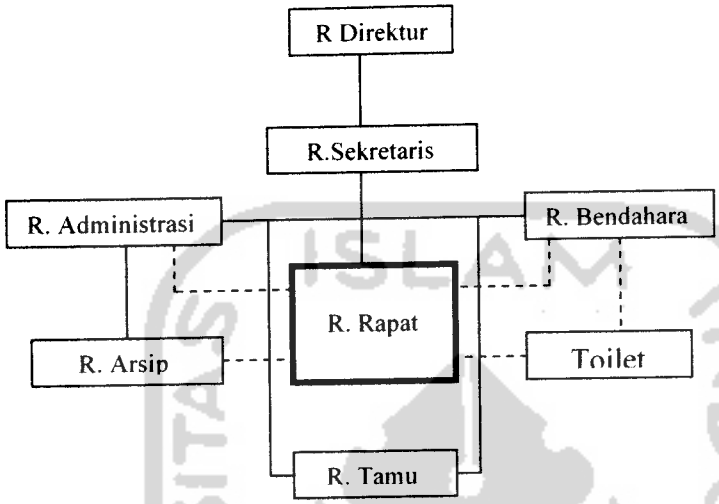
Kegiatan para komunitas Jeep tidak lepas dari jenis kegiatan outdor. Dalam hal ini adalah berupa laithan Off-road, avant Off-road, Jambore, Touring dan lain-lain. Kegiatan ini ikut memberikan gambaran sehingga dapat menambah nilai plus pada persepsi public.

Kegiatan tersebut tentunya tidak lepas dari persyaratan ruang yang mendukung kegiatan seperti uji coba mobil Off- road, Meeting / berkumpul sebelum kegiatan di selenggarakan. Maka ada beberapa persyaratan antara lain :

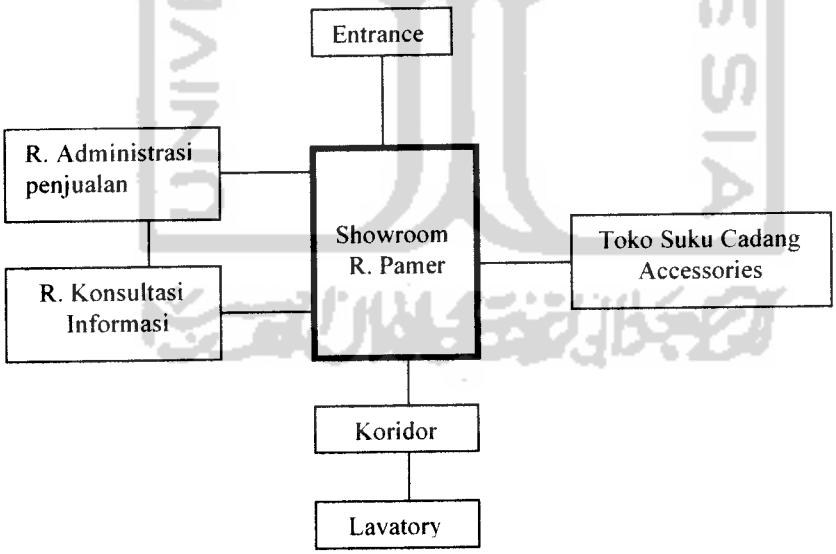
- Memberikan fasilitas ruang outdor berupa area test drive yang bersifat Off-road. Sehingga kendaraan yang di uji coba dapat mengetahui kelebihan atau kelemahan kendaraan tersebut.
- Penyediaan ruang parkir yang mampu menampung kendaraan, baik kendaraan para pengunjung / konsumen, maupun kendaraan para komunitas Jeep.

III.4. Pola Ruang berdasarkan kegiatan

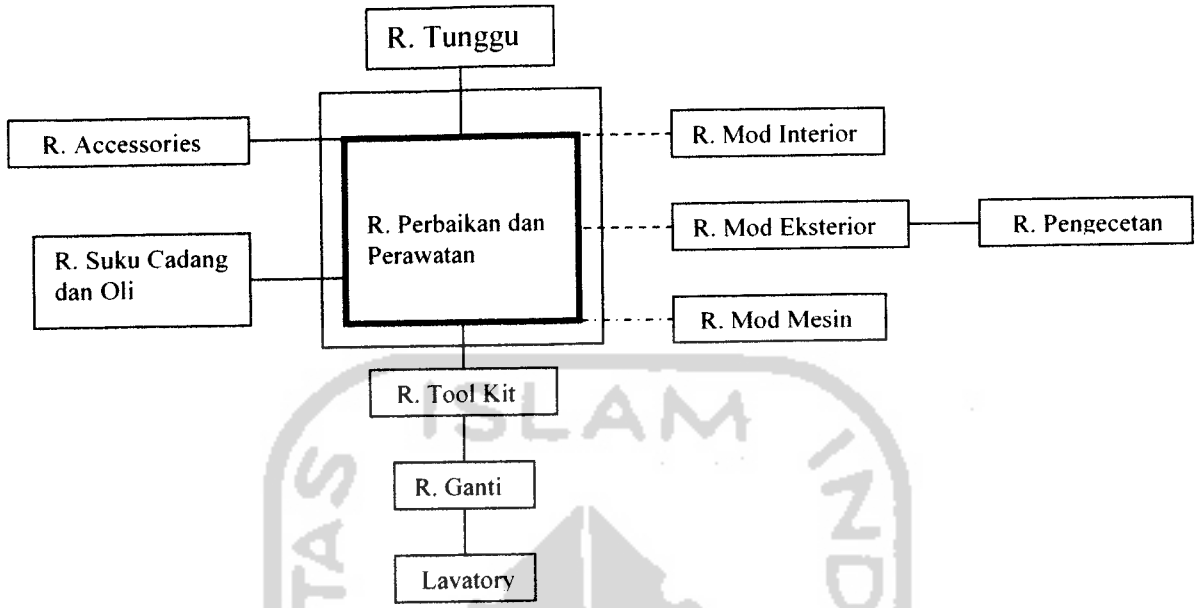
III.4.1. Kegiatan Perkantoran



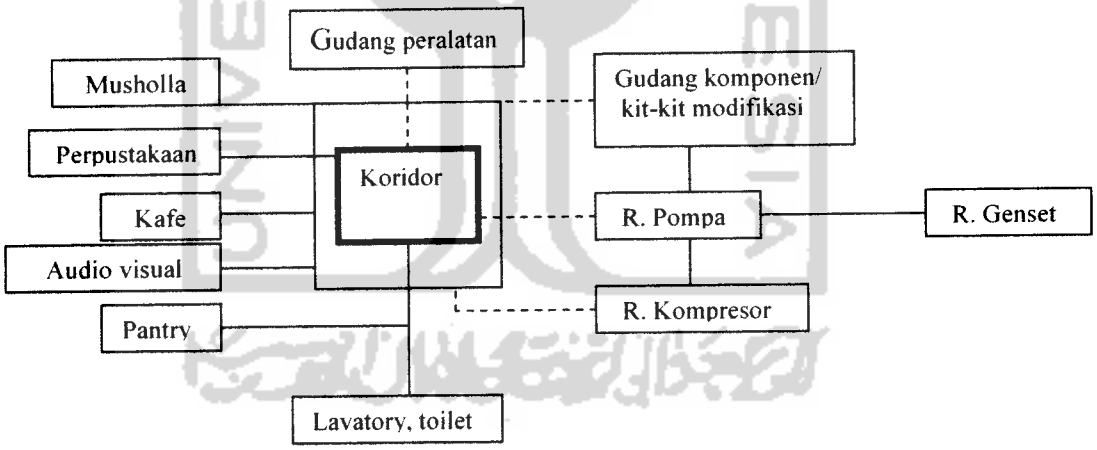
III.4.2. Kegiatan Jual beli



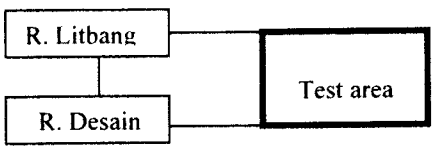
III.4.3. Kegiatan Perbengkelan



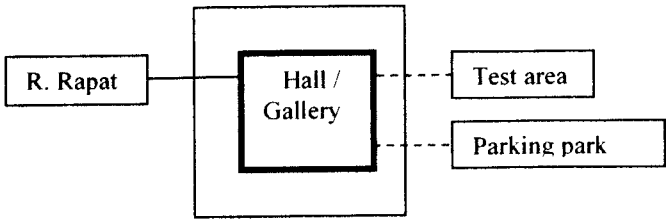
III.4.4. Kegiatan Penunjang



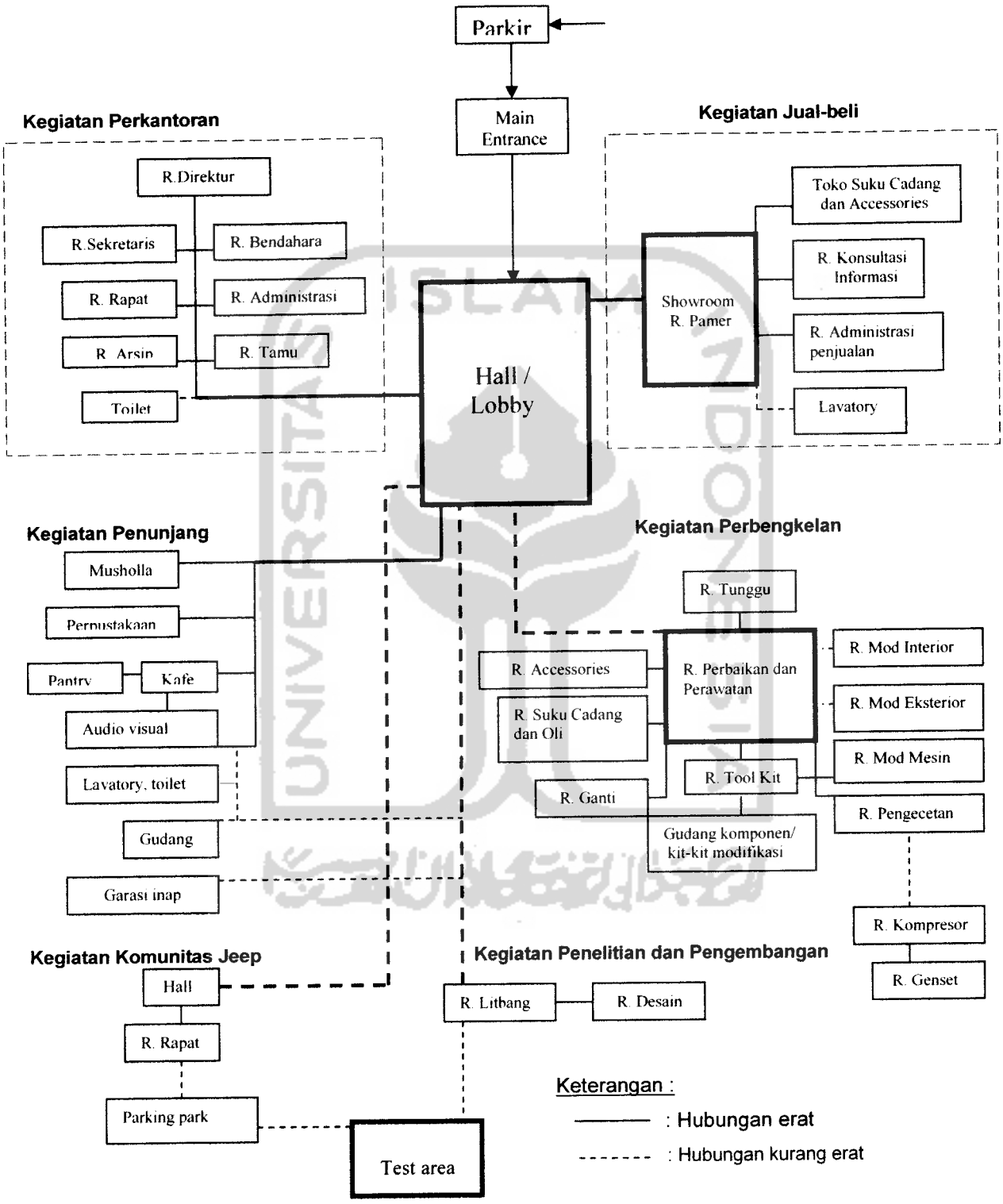
III.4.5. Kegiatan Penelitian dan Pengembangan



III.4.6. Kegiatan Komunitas Jeep



III.5. ORGANISASI RUANG



III.6. Macam Kegiatan dan Kebutuhan Ruang

Untuk mengetahui macam kebutuhan ruang, maka diperlukan pengelompokan kegiatan, yaitu :

1. Pengelompokan berdasarkan bentuk kegiatan
2. Pengelompokan berdasarkan jenis pelaku kegiatan

JENIS KEGIATAN		PELAKU	KEBUTUHAN RUANG	
Kelompok Kegiatan	Macam Kegiatan	Kegiatan	Kelompok Ruang	Macam Ruang
Main Office	- Kegiatan Administrasi	Direktur Sekretaris Bendahara Tamu Administrasi Arsip	Pengelolaan	R. Direktur R. Sekretaris R. Bendahara R. Tamu R. Administrasi R. Arsip
	- Kegiatan Rapat	- Pimpinan dan staf		R. Rapat
Jual beli	- Kegiatan penjualan - Kegiatan konsultasi, informasi - Kegiatan promosi	- Konsumen - Staf	Jual beli	- Administrasi penjualan - Toko Sparepart, accessories - Showroom - R. Konsultasi, informasi - Lavatory

Service	- Kegiatan penjualan dan perawatan	- Mekanik - Konsumen - Mod. Interior - Mod. Eksterior - Mod. Mesin	Service	- R. Ganti - R. Tool Kitt - R. Pengecetan - R. Tunggu - R. Perbaikan dan Perawatan - R. Mod. Interior - R. Mod. Eksterior - R. Mod. Mesin - R. Accessories - R. Stok Sparepart - Lavatory
Penelitian dan Pengembangan	- Kegiatan Litbang - Desain - Test	- Staf - Staf - Staf	Litbang	- R. Litbang - R. Gambar - Area test
Penunjang	- Kegiatan penunjang	- Umum - Mekanik	Penunjang	- Hall - Musholla - Perpustakaan - Café - Lavatory - Audio visual - Garasi inap
	- Keg. Power plant	- Staf		- R. Genset - R. Kompresor - R. Pompa
	- Keg. Penunjang bengkel	- Staf		- Gudang perawatan - Gudang komponen/ kit-kit modifikasi

Komunitas Jeep	- Kegiatan rapat - Santai - Outbond	- Komunitas Jeep	Kegiatan	- Hall / Gallery - Indoor / Outdoor

III.6.1. Analisa dan Perhitungan Luasan Ruang

III.6.1.1. Kelompok Perkantoran / Pengelolaan

Perhitungan Luasan Ruang Perkantoran

Ruang	Fungsi	Kapasitas	Standart (*) sumber	Unit	Luas m^2
R. Direktur	Ruang kerja direktur	1 orang	18 m^2 (*)	2	48
R. Sekretaris	Tempat kerja sekretaris	1 orang	6 m^2 (*)	2	24
R. Bendahara	Tempat kerja bendahara	1 orang	6 m^2 (*)	2	30
R. Tamu	Ruang penerimaan tamu	8 orang	3 m2(*)	2	30
R. Administrasi	Ruang kerja staf administrasi	4 orang	4 m^2	2	120
R. Rapat	Evaluasi dan perencanaan Kerja dan kegiatan	20 orang	2 m/orang (*)	2	108
R. Arsip	Tempat penyimpanan arsip		(***)	2	36
Lavatory	Sarana pelayanan buang air bagi pengelola	1/20	1toilet2.6m^2 1wstfl1.4m^2 1urinal1.4m 2		6 4 4
R. Serbaguna	Tempat kegiatan yang bersifat indoor	40 orang		1	72
Total					**482**

III.6.1.2. Kelompok Kegiatan Jual-beli

Perhitungan Luasan Ruang Jual-beli

Ruang	Fungsi	Kapasitas	Standar	Unit	Luas m^2
R.Administrasi Penjualan	Ruang kerja administrasi penjualan	14 orang	4 m^2	1	32
Toko Sparepart, accessories	Penyedia sparepart dan accessories		80 m^2 (***)	1	108
Showroom	Ruang pamer produk - Jual - Modifikasi	 5 mobil 2 mobil	150 m^2 (***)	1	 600 225
R.Konsultasi dan informasi	Tempat konsultasi dan informasi konsumen	6 orang	3 m^2	1	24
Lavatory	Sarana pelayanan buang air bagi tamu dan karyawan	1/20 karyawan	1 tilet 2.6m^2 1wastf 1.4m^2 1urinal1.5m^2		3 2 2
Kasir	Tempat pembayaran		7 m^2	1	8
Total					**1004**

III.6.1.3. Kelompok Service (bengkel dan modifikasi)

Perhitungan Luasan Ruang Bengkel dan Modifikasi

Ruang	Fungsi	Kapasitas	Standart	Unit	Luas m^2
R. Tunggu	Tempat konsumen menunggu perbaikan	30 orang	1.6 m2/org (**)	1	75
R. Ganti mekanik	Tempat ganti seragam bagi mekanik	15 orang	1.5 m^2 (**)	2	35
R.Tool kit	Ruang penyimpanan peralatan bengkel		3m^2	2	20
R. Pengecatan	Tempat pengecatan mobil dan elemen-elemen lain	2 mobil	30m^2	2	70
R. Perbaikan dan Perawatan	Tempat perbaikan kerusakan dan perawatan mobil	10 mobil	28 m2/ mobil (***)	1	140
R. Modifikasi Interior	Tempat pemasangan kit-kit modifikasi interior mobil	3 mobil	30 m2/ mobil (***)	1	70
R. Modifikasi Eksterior	Tempat pemasangan kit-kit modifikasi eksterior mobil	3 mobil	30 m2/ mobil (***)	1	70
R. Modifikasi mesin	Tempat pemasangan kit-kit modifikasi mesin mobil	4 mobil	26 / mobil (***)	1	152
R. Accessories	Tempat accessories		20 (***)	1	30
R. Stock Sparepart	Tempat stok barang-barang/sparepart	X2	20 m^2 (***)	1	30
Lavatory	Sarana pelayanan buang air bagi tamu dan karyawan	1/20		1	7
Total					**699**

III.6.1.4. Kelompok Kegiatan Penelitian dan pengembangan

Perhitungan Luasan Ruang Penelitian dan Pengembangan

Ruang	Fungsi	Kapasitas	Standart	Unit	Luas m^2
R. Litbang	Tempat menganalisa data dan rekayasa teknologi	5 orang	6 m^2	1	28
R. Gambar	Tempat kerja gambar desain modifikasi	3 orang	6 m^2	1	28
Total					**56**
Area test (Outdoor)	Tempat menguji Kendaraan		2000	1	**2000**

III.6.1.5. Kelompok Kegiatan Penunjang

Perhitungan Luasan Ruang Penunjang

Ruang	Fungsi	Kapasitas	Standart	Unit	Luas m^2
Hall / Lobby	Tempat penerimaan	50 orang	1 m^2	1	75
Musholla	Tempat beribadah	70 orang	0.6 m^2/orang	1	144
R.Perpustakaan	Referensi buku kerja, mengenai otomotif, dan kegiatan avant-avant	25 orang 2pengelola	2.50m^2/org	1	81
Cafe	Tempat makan dan minum	50 orang	1.25 m2/org	1	99
Audio visual	Tempat promosi dengan sarana audio visual	50 pengunjung	3 m^2 (**)	1	150
Lavatory	Sarana pelayanan buang air bagi tamu dan karyawan	12 orang	1 toilet 2.6m 1 wstfl 1.4m 1 urinal 1.4m	1	3 2 2
R. Genset	Ruang generator pembang-kit listrik		9 (***)	1	12
R. Kompresor	Ruang pengendali kompre-sor		9 (***)	1	12

R. Pompa	Ruang pengendali pompa air		9 (***)	1	12
R. Security	Tempat penjagaan keamanan	8 orang	2.20 m^2 (**)	2	18
Parkir area pengelola	Tempat penitipan kendaraan karyawan	10 mobil 30 motor	15.6 m^2/mbl 1.6 m^2/mtr	1	128
Parkir area pengunjung	Tempat penitipan kendaraan pengunjung	13 mobil	15.6 m^2/mbl	1	136
Garasi inap	Tempat penginapan mobil	13 mobil	24 / mobil	1	420
Cleaning service	Tempat para pembersih ruangan	5 orang	(***)	1	25
Pantry	Tempat persiapan makan dan minum	10 orang	1.25m^2/org (*)	1	28
Gudang umum	Tempat penyimpanan barang dan peralatan		20 m^2	1	36
Total					**1383**

III.6.1.6. Kelompok Kegiatan Komunitas Jeep

Perhitungan Luasan Ruang

Ruang	Fungsi	Kapasitas	Standart	Unit	Luas m^2
Hall / Gallery	Tempat penerimaan komu-nitas Jeep (indoor)	200 orang	1,25 m^2 (***)	1	250
Parking park	Tempat berkumpul (outdoor)	20 mobil	15.6 m^2/mbl (***)	1	62.8
Total					**312.8**

Dari perhitungan besaran ruang tiap-tiap kelompok kegiatan, maka dapat diperoleh besaran ruang bangunan Jeep Club keseluruhan sebesar :

Tabel Perhitungan Luasan Ruang Keseluruhan

NO	Kelompok Kegiatan	Besaran Ruang
1	Perkantoran / Pengelola	482 m^2
2	Jual-beli	1004 m^2
3	Perbengkelan dan Modifikasi	699 m^2
4	Penelitian dan pengembangan	56 m^2
5	Penunjang	1383 m^2
6	Komunitas Jeep	312.8 m^2
7	Area test (Outdoor)	2000 m^2
Jumlah luas total		**5757.8 m^2**

Keterangan sumber :

* : Data Arsitek vol 1,2

** : J. De Chiara & J.H. Callender, Timer Saver

*** : Pengamatan langsung

Kebutuhan luasan site :

Sirkulasi 20% dari total luas bangunan : 20% x 5757.8 m2 = 1151.56 m^2

1151.56 m^2 + 5757.8 m^2 = 6909.36 m^2

Luasan site : 21000 m^2

BCR terpakai : 6909.36 m^2 / 21000 m^2 = 0.35 x 100 = 35%

BCR : 60% x 21000 m^2 = 12600 m^2

III.7. Analisa Karaktristik Jeep dan Penampilan Bangunan

III.7.1. Analisa Karakteristik Jeep

Jeep selain dikenal dengan sistem penggerak 4X4, Jeep juga merupakan salah satu wujud simbolisasi yang berpenampilan dinamis, kuat dan atraktif. Secara umum dari sekedar mobil sehari-hari, hobby, 'bahan baku' di arena off-road sampai simbol status, kini jeep tak hanya milik komunitas off-road saja.

Dulu Jeep berfungsi menjelajahi area batu-batuan, sungai,kebun serta hutan. Sekarang tidak lagi. Ia bisa dipindahkan ke kota dan menjadi kendaraan yang bersifat umum untuk semua kalangan. Kalaupun kurang nyaman jip yang lama, bisa dimodifikasi dan di utak-atik sampai pas selera. Beda dengan Jeep keluaran terbaru saat ini yang sebagian sudah dirancang sesuai kebutuhan perminataan konsumen dan peminat mobil Jeep yang dapat berfungsi disegala jenis medan. Maka tak heran kalau sampai sekarang ini peminat mobil Jeep tak pernah pudar.

Secara fisik mobil Jeep memiliki beberapa kriteria tersendiri yang menjadi salah satu alasan karakteristik Jeep secara mikro. Antara lain adalah bodi yang terkesan tinggi membuat posisi pengemudi makin leluasa mengamati jalan, serta beroleh jarak pandang lebih luas, kemudahan dalam menembus banjir (pada musim hujan). Kaki-kaki dan suspensi yang dirancang untuk jalanan berlubang atau rusak sehingga pengemudi tetap merasa nyaman.

Sehingga karakter Jeep merupakan modal bagi para pecinta off-road untuk berlaga dimedan off-road serta memberikan kesan macho dan jantan pada penggunaan keseharian yaitu dijalan raya.

Adapun karakteristik-karakteristik Jeep adalah :

a. Terkesan dinamis, kuat dan atraktif ✓
b. Lebih dekat dengan alam ✓
c. Familiar terhadap masyarakat ✓

Dari ke tiga karakteristik Jeep tersebut yang di bahas dalam konsep perancangan Tugas Akhir saya adalah *dinamis, kuat dan atraktif.* Adapun hal mengenai kesan yang *lebih dekat dengan alam,* merupakan konsep kecil dari

perancangan, 2 karakteristik tersebut adalah karakteristik yang paling dominan dari pandangan seseorang secara umum.

Dinamis, kuat dan atraktif dapat diartikan sebagai berikut :

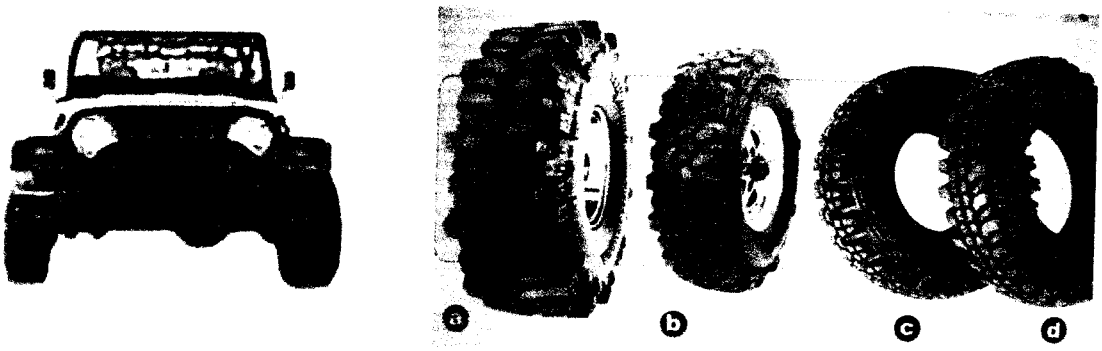
Dinamis dapat di artikan sebagai senantiasa bertenaga kuat (selalu berubah),senantiasa berkegiatan dan bergerak maju[5]. Dimana Jeep dapat melalui jalan apa saja. Dengan posisi mobil yang terombang ambing dan naik turun namun tetap stabil tergantung tingkat kesulitan medan yang akan dilalui.



Gambar 3.1 :Analisa Kesan Dinamis

Kuat dapat diartikan sebagai kata sifat yang berarti sanggup atau keras. Dalam desain mobil, kata kuat dilihat dari segi psikologi secara visual, yaitu mulai dari kemampuan tenaga mesin sampai dengan bentuk bodi yang terkesan besar dan tinggi. Hubungan garis antara elemen terkesan tegas namun dipadukan dengan kesan garis aerodinamis. Bagian depan Jeep yaitu bentuk raam radiator berupa garis-garis tegas vertikal atau horizontal yang menyesuaikan dengan bentuk lampu sampai model bemper. Ban yang juga merupakan pengaruh utama dari sifat Jeep, biasanya terlihat lebih besar dan lebar yang menambah kesan kuat. Hal itu dapat dilihat dari jenis ukuran lebar dan diameter serta model kembangnya. Lebih jelas lagi apabila sasis merupakan sumbu lebar karena kondisi ban lebih terlihat keluar dan lebar dari body. Elemen-elemen lain misalnya, sockbreker yang memiliki banyak jenis sesuai dengan kebutuhan yang diinginkan.

[5] Kamus Ilmiah Populer



Gambar 3.2 : Analisa Kesan Kuat

BAN

Merupakan bagian terpenting dari kendaraan. Adapun jenis-jenis model ban dapat dilihat dari segi fungsinya. Ban untuk keseharian / dijalan raya menggunakan ban standar yaitu kembang (tekstur) tipis. Sedangkan ban untuk area off-road menggunakan ban khusus off-road. Memiliki ukuran besar serta kembang (tekstur) yang lebih tebal.

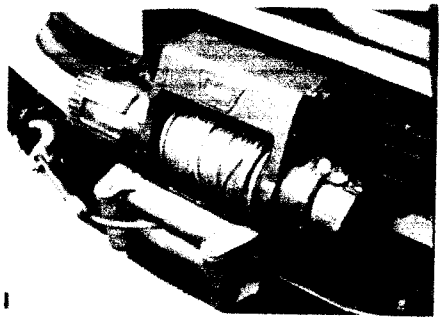
Sedangkan *atraktif* diartikan sebagai suatu ciri yang berdaya tarik dan menarik hati, misalnya pada saat Jeep dalam posisi miring ketika melalui rintangan dan hambatan. Cengkraman ban yang melekat pada tanah / batu, serta sokbreker yang mendukung menjaga kestabilan posisi mobil. Sebagai tambahan Jeep terlihat lebih menarik adalah accessories yang ada pada Jeep tersebut. Hal ini biasanya banyak terjadi terjadi pada jenis mobil Jeep khusus off-road.

Berikut ini adalah contoh kendaraan Jeep yang terkesan atraktif.



Gambar 3.3 : Analisa Kesan Atraktif

Accessories



WINCH

Biasanya ditempatkan didepan, digerakkan dengan sebuah motor listrik. Umumnya disertai remote. Seling bakal mengulur atau menarik. Selain itu ada pula yang bekerja pakai putaran mesin melalui as kopel sendiri, disebut PTO (Power take-off)

SNORKEL

Prinsip kerjanya sebagai perpanjangan nafas. Di Jeep, "belalai" ini mengamankan pasokan udara ke karburator. Contohnya jika Jeep masuk sungai dan menerjang air setinggi Jeep. Tanpa snorkel, air langsung masuk lewat karburator dan membuat mesin mati.



Lebih dekat dengan alam

Dapat di artikan dalam desain mobil Jeep, bahwa Jeep memiliki karakter yang mampu menaklukkan segala jenis medan, baik di jalan aspal maupun jalan bebatuan, hutan dan sungai. Jeep sangat berperan aktif dalam kegunaan aktifitas masyarakat seperti berkebun. Dan menjadi bagian kegiatan sosial kemanusiaan dalam hal membantu korban bencana pada tahap pasca bencana khususnya dalam hal penyaluran bahan – bahan logistik bagi para korban bencana yang berada pada wilayah yang dalam pencapaiannya membutuhkan kendaraan – kendaraan khusus (Off Road) yang susah untuk dijangkau, tetapi hal ini terjadi waktu tertentu saja, maka hal tersebut sebagai dasar mengapa karakteristik ini 'lebih dekat dengan alam' digunakan pada perancangan ruang-ruang tertentu.



Gambar 3.4 : Analisa Kesan dekat dengan alam

III.7.2. Analisa Karakteristik Jeep terhadap Penampilan Bangunan

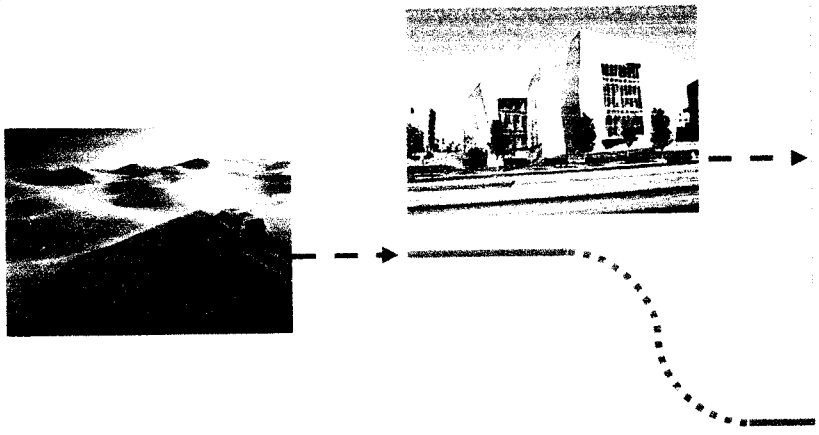
Arti kata tersebut di atas akan ditransformasikan dalam penampilan bangunan yang akan menjawab permsalahan khusus yaitu bagaimana menampilkan bangunan Jeep Club yang mampu mewadahi kegiatan aktifitas para Jeepers berdasarkan pada transformasi karakteristik Jeep melalui pengolahan penampilan bangunan.

III.7.2.1. Elemen Arsitektural

Pada bagian permasalahan ini saya mengangkat kreteria sebuah kendaraan mobil Jeep yang berdasar pada karakteristik fisik dan visual, dimana Jeep terkesan dinamis, kuat dan atraktif, serta lebih dekat dengan alam. Mulai dari bodi, ban, bemper dan melewati rintangan, serta fungsinya disegala jenis medan. Semua unsur tersebut menjadi kesatuan dalam jeep itu sendiri. Berikut adalah penjelasannya.

1. Unsur Dinamis

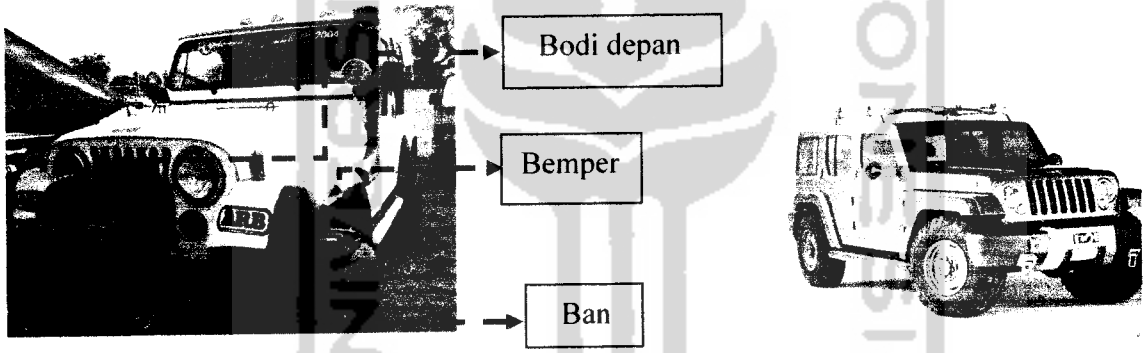
Unsur dinamis dapat disimpulkan sebagai gerak aktifitas Jeep. Karena gerak juga merupakan salah satu dari sirkulasi, maka dalam penerapan terhadap desain dituangkan pada sirkulasi mobil pada siteplan dalam bentuk yang berbelok-belok dan naik turun, serta sirkulasi masuk keluar pada ruang-ruang tertentu, seperti jalan masuk keluar bengkel. dan pola lantai baik interior maupun eksterior.



2. Unsur kuat dan Atraktif

Unsur kesan kuat dan atraktif dapat di lihat lebih jelas pada mobil Jeep khusus kelas Off-road. Berikut ini adalah penjelasannya :

Kuat



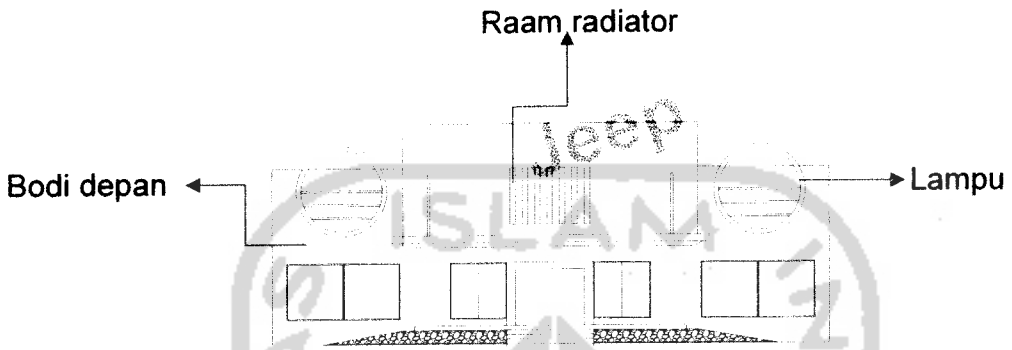
Bodi merupakan bagian dari terluar dari kendaraan yang juga sebagai daya tarik kendaraan (Jeep), terutama pada bagian depan. yaitu raam radiator bentuk vertikal, lampu yang dominan bentuk lingkaran, serta bamper yang bermacam bentuk.

Sebagai konsep bentuk bangunan adalah :

Hampir setiap bangunan, salah satu yang menjadi daya tarik bangunan tersebut adalah bagian entrance. Karena merupakan pintu masuk utama bangunan sebelum menuju ke ruang-ruang lain.

Maka bentuk depan Jeep dapat diambil sebagai bentuk entrance Jeep Center. Dengan tranformasi bentuk lampu sebagai salah satu bukaan, bamper sebagai

canopy, serta pengolahan fasad dengan material batu alam. Sehingga pada saat memasuki area bangunan pengunjung langsung menyadari dimana pintu atau entrance kedalam bangunan.



Ban juga merupakan bagian terkesan kuat. Karena ban Jeep memiliki ukuran yang besar dan tekstur yang berbeda beda yang sesuai dengan fungsinya.

Sebagai konsep bentuk bangunan adalah :

Karena memiliki kesan yang kuat dan memusat pada satu titik, bentuk ini diterapkan pada ruang aktifitas Jeep. Dimana para komunitas Jeep memiliki suatu ikatan terhadap para Jeepers lainnya. yang bersifat berkumpul.



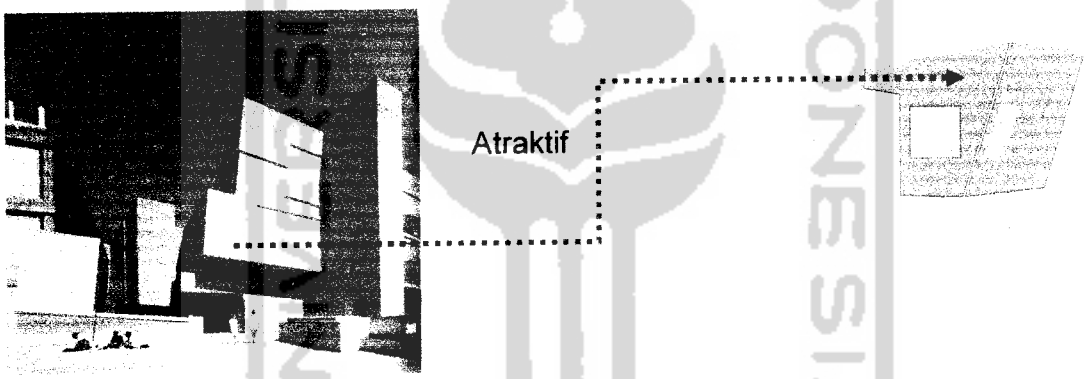
Atraktif

Posisi miring pada Jeep pada saat melewati rintangan dan hambatan memiliki kesan yang menarik. Cengkraman ban yang melekat pada tanah / batu, serta sokbreker yang mendukung menjaga kestabilan posisi mobil.

Sebagai konsep bentuk bangunan adalah :

Pada dasarnya bentuk dasar dari anak tangga adalah kotak yang mempunyai 4 buah sisi dan 4 buah sudut 90°. Kotak merupakan bentuk yang tegas, kaku, statis dan netral serta tidak memiliki arah tertentu[6].

Bentuk massa kotak persegi sebagian diolah dengan ornamen-ornamen bentuk miring. Bentuk seperti ini sebagian digunakan pada ruang pamer, café dan sebagian ruang lainnya. Karena sebagian ruang tersebut merupakan area bagi pengunjung, maka dibuatlah bentuk yang menjadi daya tarik pengunjung.



Berbagai unsur di atas memberikan Jeep terkesan kuat dan atraktif yang akan dijadikan ide transformasi di atas sebagai penampilan bangunan.

Accessories

- Winch, Snorkel, dan Hi-lift yang merupakan bagian dari accessories Jeep, akan tetapi pada Jeep khusus off-road merupakan suatu yang sangat penting guna memudahkan sistem kerja apabila terjadi hambatan atau rintangan. Accessories disini dapat dijadikan kesan *fleksibel* baik dari fungsi maupun bentuk. Karena accessories ini hanya dapat berfungsi sewaktu-waktu.

[6] Ching, DK, Arsitektur Bentuk, Ruang, & Susunannya, Jakarta, Erlangga, 1994

Jenis	Material	Fungsi	Kesan Penampilan
Winch	Baja	Menarik / mengulur	Kuat, Keras
Snorkel	Besi, aluminium	Perpanjangan nafas	Kokoh,dinamis, sederhana
Hi-lift	Besi, baja	Mendongkrak	Kaku, keras

Fleksibel

Dapat menyesuaikan diri dengan keadaan yang terus berkembang. Pada komunitas Jeep memilki kegiatan-kegiatan yang variatif. Sebagai contoh misalnya, kegiatan jambore atau touring ke suatu daerah. Mereka tidak hanya melakukan kegiatan itu saja, tetapi sekaligus mereka memberikan bantuan kepada masyarakat yang membutuhkan bantuan penelusuran jalan ke daerah pedalaman.

Fleksibel diterapkan pada ruang kegiatan komunitas Jeep. Salah satunya adalah Hall. Dimana hall ini dapat berfungsi sebagai ruang pamer dan ruang berkumpulnya komunitas Jeep.

Adapun dari jenis-jenis accessories yang dimasukkan kedalam desain bangunan adalah sebagai elemen-elemen pada bangunan. Baik dari segi fungsi maupun melalui pengolahan bahan material.

Berikut adalah penjelasannya :

- Winch : Sebagai tali baja pada canopy entrance. Karena memiliki fungsi yang sama. Yaitu menarik atau mengulur.
- Snorkel : Sebagai cerobong asap polusi pada ruang modfikasi mesin.
- Hi-lift : Sebagai kolom utama pada bangunan.

2. Unsur Lebih dekat dengan alam

Unsur ini lebih diterapkan pada ruang dalam bangunan Jeep Club. Salah satunya pada ruang pamer. Yaitu pola penataan area pamer mobil sebagian menggunakan bahan alam seperti batu berukuran besar dan campuran tanah kerikil diberikan bentuk tanjakan. Sehingga penataan produk yang dipamerkan terkesan seolah-olah berada pada area yang nyata. Selain itu, unsur lebih dekat dengan alam (berfungsi di segala jenis medan) sebagian diterapkan pada pemilihan material bangunan, misalnya penataan pola lantai dan dinding. Pada ruang servis memberikan lukisan/gambar dinding yang bernuansa alam. Sehingga para konsumen dan staf melihat seakan-akan kendaraan tersebut berada pada alam tersebut. Contohnya pada gambar di bawah ini:

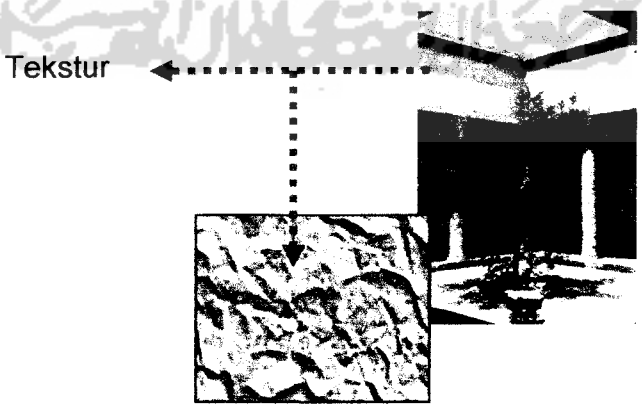


Ruang pamer



Ruang servis

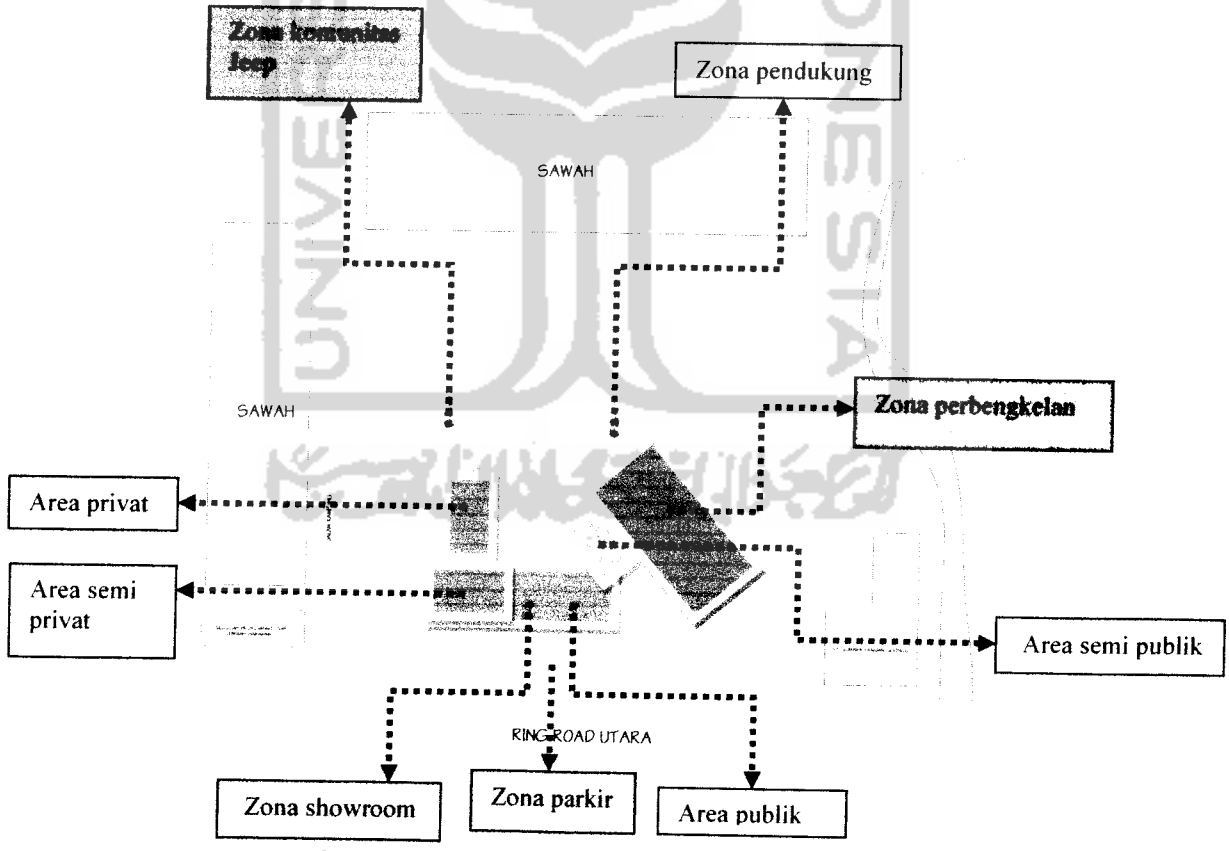
Sebagai mobil Jeep juga tidak lepas dari unsur tanah. Maka pengolahan sebagian dinding menggunakan tekstur yang tebal di terapkan pada bagian sisi bangunan yang menonjol dan dinding-dinding pada ruang transisi.



III.8. ZONING PADA TAPAK

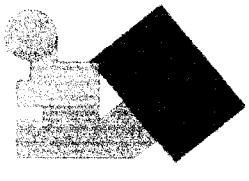
Dengan melakukan beberapa pertimbangan yang antara lainnya dengan memperhatikan tingkat privasi, tingkat pencapaian, dan fungsi ruang maka penzoningan area pada tapak dibedakan menjadi empat area yang berbeda, yaitu ;

- **Area Publik** → Area yang dapat digunakan oleh semua orang, baik pengguna bangunan maupun orang luar.
- **Area Semi Publik** → Area yang lebih diperuntukan bagi pengguna bangunan saja, orang luar tidak dapat menggunakan dengan tanpa ijin.
- **Area Privat** → Area ini hanya dapat digunakan oleh pengguna bangunan, khususnya bagi pengelola bangunan saja.
- **Area Semi Privat** → Area ini hanya dapat digunakan oleh pengguna bangunan, khususnya bagi pengelola dan pengunjung yang berkepentingan saja.



Gambar 3.5 : Zoning pada tapak

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA



BAB IV

BAB IV
KONSEP PERANCANGAN

IV.1. KONSEP AWAL TRANSFORMASI

Konsep awal pada Jeep Club ini adalah transformasi fungsi dan bentuk dari sebuah karakteristik kendaraan Jeep secara visual dengan mengambil bagian-bagian dari Jeep yang telah menjadi kesatuan. Dan dari bagian-bagian Jeep ini dijadikan landasan perancangan, baik dari segi penampilan bangunan maupun gubahan massa. Adapun dalam pengolahan tata ruang luarnya menyesuaikan dengan gubahan massa bangunan nantinya, agar tata ruang luar bangunan berkesan memberikan nilai lebih bagi bangunan itu sendiri, yang kesemua itu dirancang berdasarkan fungsi bangunan itu sendiri.

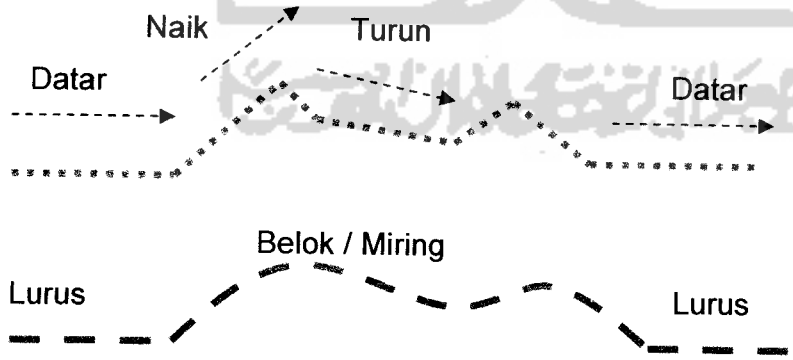
JOGJAKARTA JEEP CENTER

" Transformasi Karakteristik Jeep Sebagai Penampilan Bangunan "

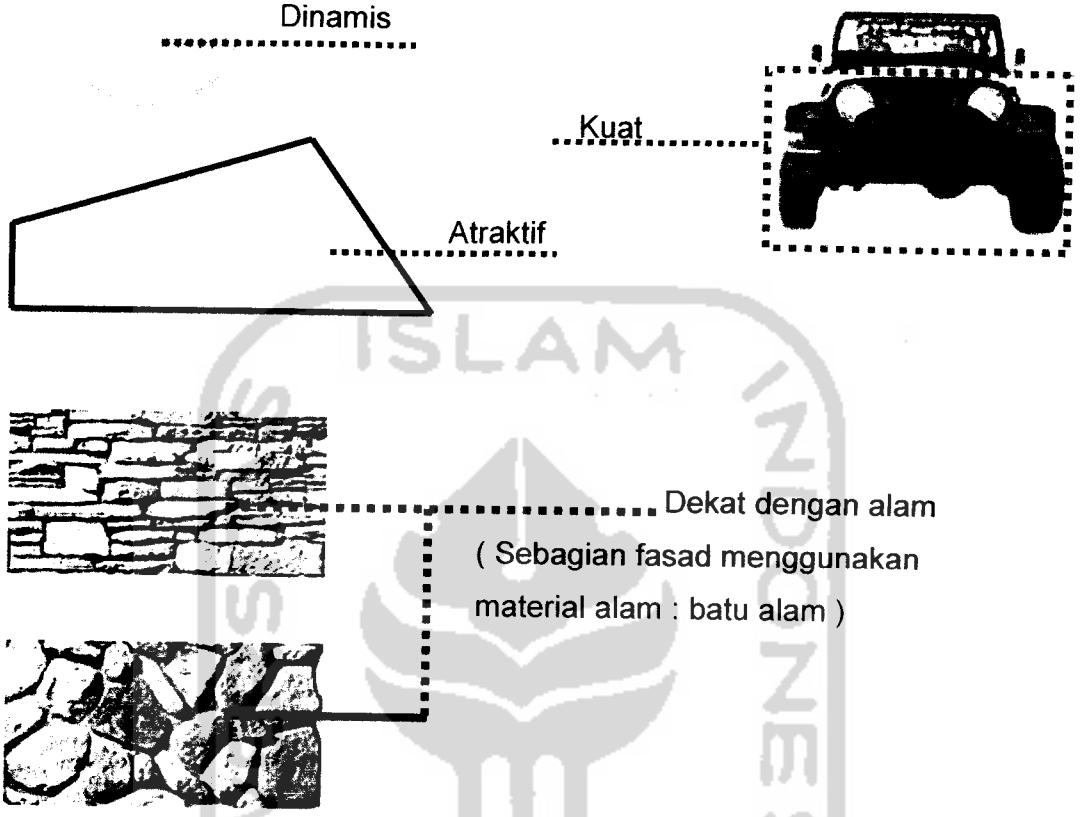
Karakteristik Jeep :

1. Dinamis, kuat dan atraktif
2. Dekat dengan alam

Dinamis : Aktifitas gerak Jeep



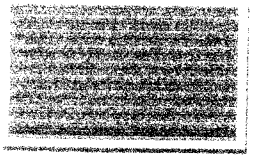
IV. 2 TRANSFORMASI BENTUK KARAKTER TERHADAP PENAMPILAN



Bentuk Geometri

Lingkaran

Bentuk lingkaran merupakan sebuah bentuk memusat sebagai poros yang memperkuat dari penggabungan antara setiap bentuk. Disini lingkaran adalah sebagai komposisi pengikat antara massa bangunan komunitas Jeep dengan landscape.



Kotak

Bentuk kotak merupakan bersifat kaku dan tegas, dimana karakter Jeep juga terkesan keras.

IV. 3. GUBAHAN MASSA

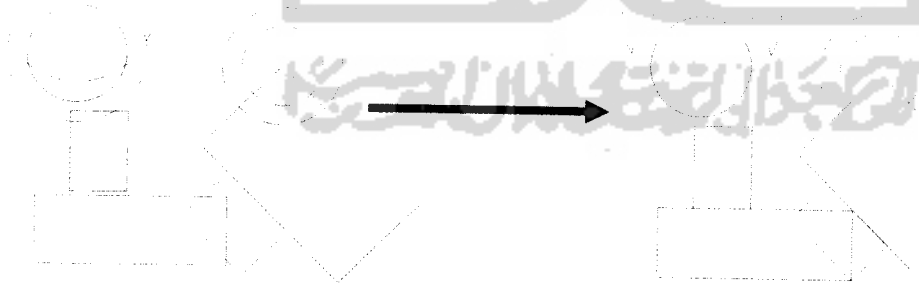
Untuk menimbulkan kesan dinamis pada pola perletakkan massa, yaitu dengan meletakkan massa secara terpisah (cluster) terdiri dari bentuk - bentuk yang berdekatan, bersama - sama menerima kesamaan visual dengan menyesuaikan jenis-jenis kegiatan yang ada di dalam. Hubungan antar ruang terbentuk pada bidang - bidang yang mempersatukan keseluruhan massa bangunan.

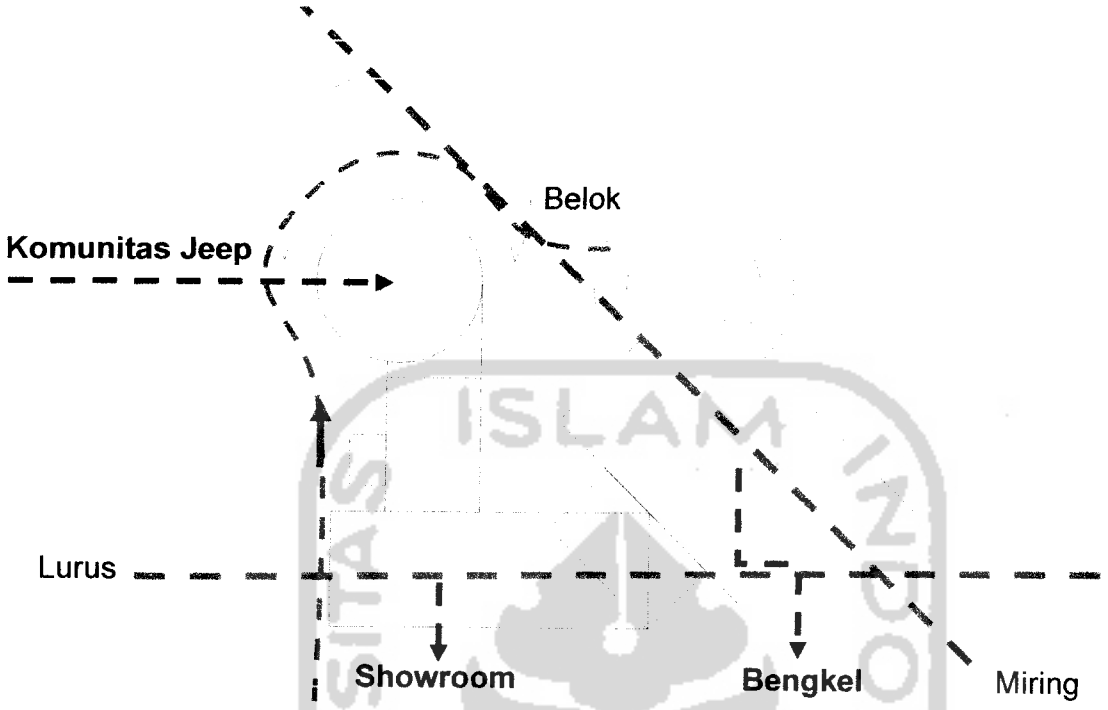
Bentuk Dasar



Gambar 4.1 : Gubahan Massa

Proses terjadi penambahan dan pengurangan





Gambar 4.2 : Zona Gubahan Massa

IV. 4. TAMPILAN BANGUNAN

Pengolahan komposisi dinamis dan atraktif serta penggunaan warna – warna yang soft natural pada fasad yang langsung merespon pada pengunjung sebagai penanda ciri khas karakteristik Jeep.

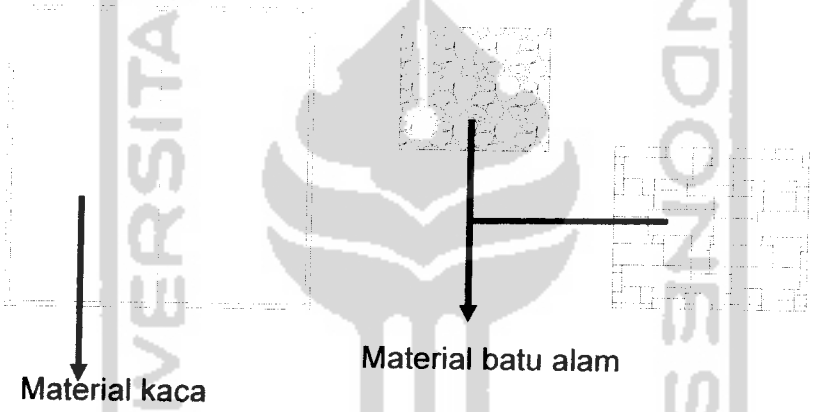


Gambar 4.3 :Tampilan Bangunan

IV. 5. PEMILIHAN MATERIAL

Pemilihan material guna mendukung terciptanya karakteristik Jeep pada bangunan, serta untuk mendukung kegiatan didalamnya. Adapun pemilihan material yang digunakan sebagian bangunan adalah kaca dan batu alam.

- Material kaca : Digunakan pada bagian bukaan-bukaan dan lebih banyak digunakan pada ruang showroom untuk memperlihatkan objek yang dipamerkan dalam bangunan dari luar bangunan.
- Material batu alam : Penggunaan material batu alam ini ditekan pada ruang publik dan semi publik untuk memberikan kesan natural pada pada bangunan.

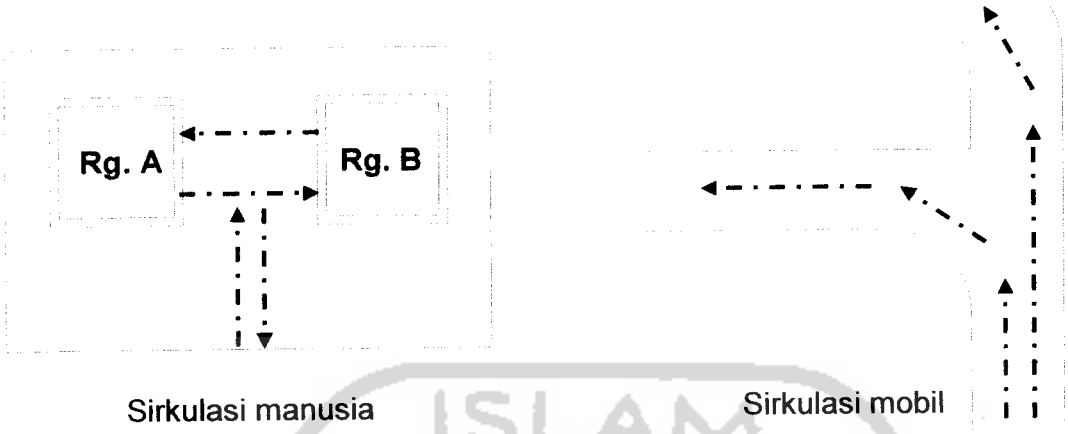


Gambar 4.4 : Penggunaan Material

IV. 6. SIRKULASI

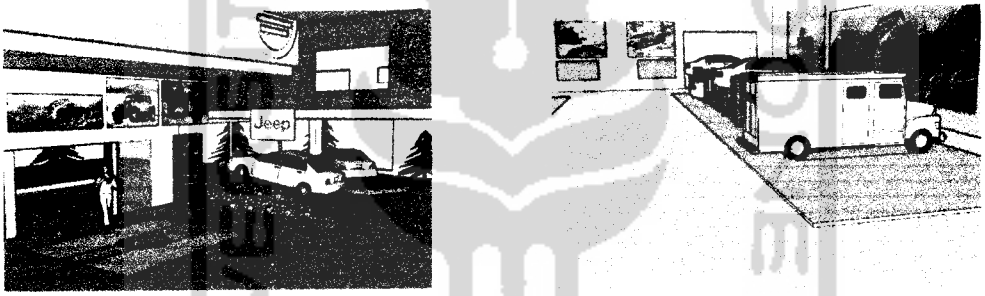
Untuk menciptakan terjadinya pola hubungan ruang, maka yang digunakan pola sirkulasi linier. Agar pengunjung lebih terarah dalam geraknya serta kemudahan dalam mencapai tujuannya. Adapun pola sirkulasi dibagi menjadi 2 yaitu :

- Pola sirkulasi dengan satu jalur yang menghubungkan dua arah tujuan ruang. Pola ini digunakan pada sirkulasi manusia (pengelola dan pengunjung). Sehingga akan menghemat dalam penggunaan ruang.
- Pola sirkulasi dengan satu jalur sirkulasi dan satu arah sirkulasi. Pola ini digunakan pada jalur sirkulasi mobil agar tidak terjadi clash dalam sirkulasinya.



Gambar 4.5 : Sirkulasi

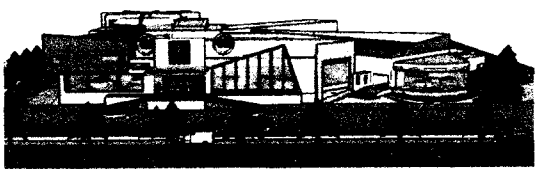
IV. 7. SUASANA INTERIOR



Gambar 4.6 : Suasana Interior

Pada ruang pamer dan bengkel menciptakan suasana yang natural, mulai dari pengolahan dinding dan lantai yang menggunakan batu alam serta penataan layout pada ruang pamer.

IV. 8. SUASANA EKSTERIOR

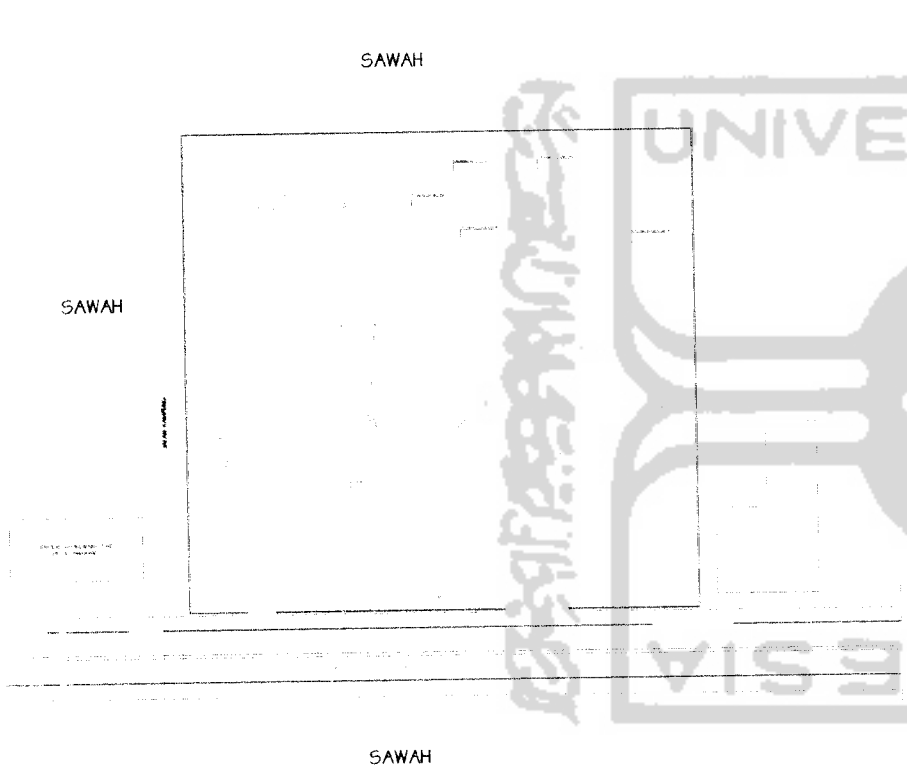


Pada tampak eksterior, tampilan bangunan memberikan kesan dinamis baik dari segi koposisi massa maupun pada jalur sirkulasi. Elemen-elemen pada bangunan memberikan bentuk yang atraktif.

Gambar 4.7 : Suasana Eksterior

BAB V
PENGEMBANGAN RANCANGAN

5.1. Siteplan



Luas site : 21000 m²

Luas yang terbangun : 6909.36 m²

Jenis Lantai :

Blok A (showroom+pengelola) : 2 lantai

Blok B (bengkel) : 1 lantai

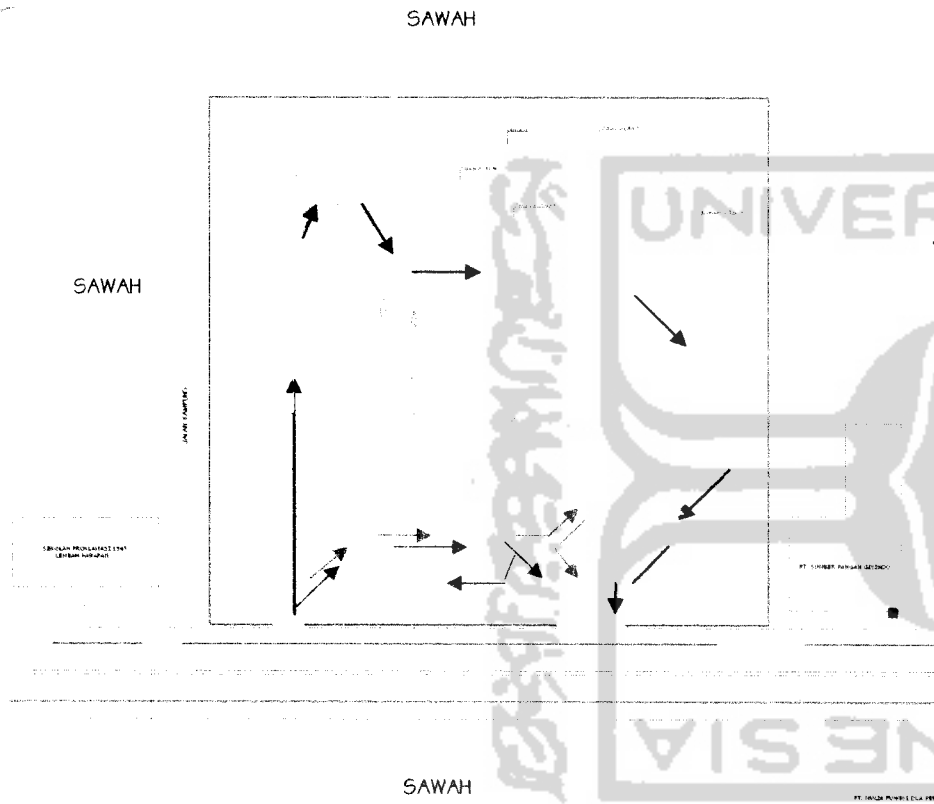
Blok C (Komunitas Jeep) : 2 lantai

Area parkir : - Pengunjung : 12 mobil

- Pengelola : 10 mobil
- Komunitas Jeep : 17 mobil

Lokasi site terletak dijalan Ringroad utara gamping Sleman. Walaupun termasuk kawasan jalur cepat, kecepatakendaraan sedikit berkurang karena berdekatan dengan perempatan disisi barat bangunan. Kurang lebih dari 60 site digunakan sebagai area service dan sirkulasi, baik pengguna bangunan maupun pengunjung yang akan datang ke bangunan tersebut. Penggunaan vegetasi bangunan sebagai penyaring kebisingan terhadap lingkungan sekitarnya. Selain itu juga sebagai pembentuk lingkungan yang alami pada area test drive yang ada dibelakang bangunan.

5.2. Sirkulasi

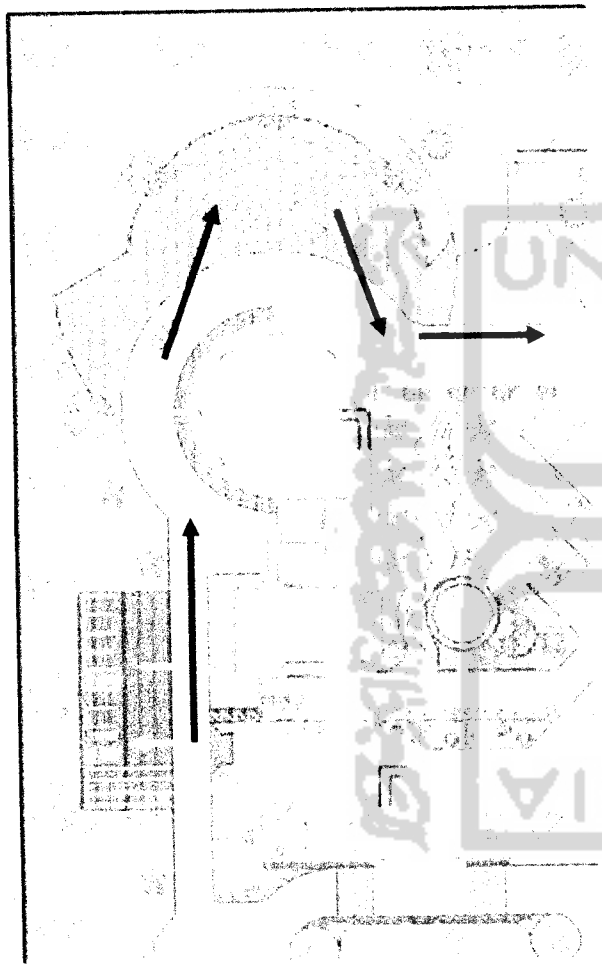


- Sirkulasi mobil pengunjung ⟶

  Mobil pengunjung memasuki pintu area entrance yang sama dengan sirkulasi mobil servis. Yaitu dengan melewati ramp di depan bangunan showroom.kemudian menuju ke area parkir umum. Sirkulasi mobil pengunjung sengaja di buat searah jarum melewati kembali ramp depan showroom guna memberikan view pada mobil-mobil yang dipamerkan secara sekilas, serta memberikan kesan pada karakteristik Jeep yaitu naik turun. Parkir umum sengaja diletakkan pada area depan bangunan, guna memudahkan akses pengunjung menuju ke ruang pamer / showroom.

- Sirkulasi mobil servis

  Sirkulasi mobil servis juga memasuki area pintu yang sama. Dengan melewati ramp depan showroom kemudian langsung menuju ke bangunan ruang servis yang berada dalam satu area, guna memudahkan dan memperlancar dalam memberikan pelayanan. Perletakkan jalur sirkulasi mobil servis juga melewati ramp depan showroom agar pengunjung servis merasa tertarik dan penasaran dengan melihat secara sekilas



mobil-mobil yang dipamerkan dalam showroom. Sehingga pengunjung mobil yang akan diservis dapat menuju pada ruang showroom sambil menunggu mobil yang akan di servis.

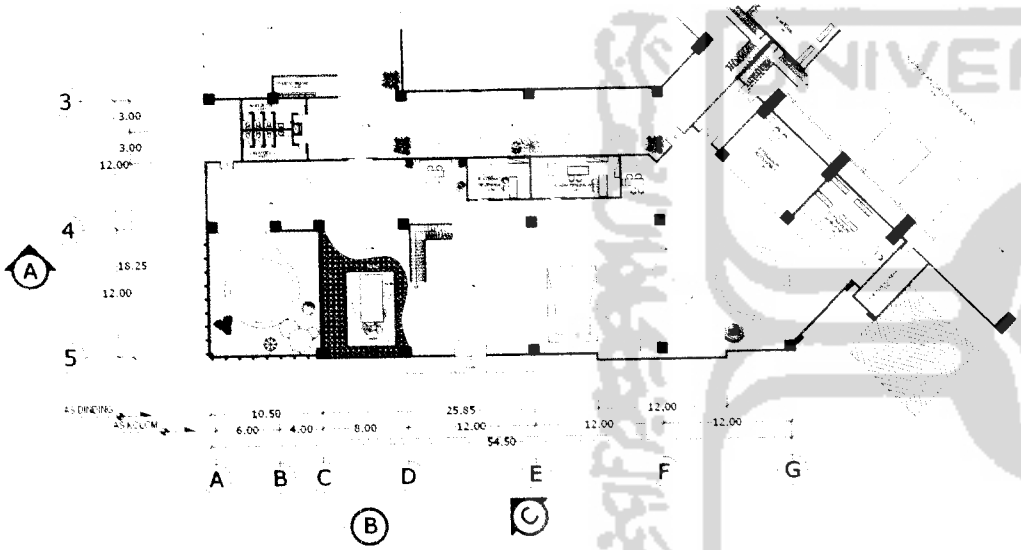
- Sirkulasi mobil pengelola

  Sirkulasi mobil pengelola langsung menuju area parkir khusus yang berada di sisi barat bangunan dan keluar dengan jalur searah mengelilingi bangunan. Area parkir pengelola ditempatkan disisi barat bangunan berdekatan dengan pintu masuk ke bangunan untuk pengelola. Hal ini untuk mengurangi kesan visual yang tidak menyenangkan terhadap pengelola yang berlalu lalang.

- Sirkulasi mobil komunitas Jeep ⟶

  Sirkulasi mobil komunitas jeep langsung masuk menuju pada area komunitas yang berada di bagian sudut belakang. Pada area tersebut sengaja ditempatkan pada bagian belakang mengingat karena aktifitas komunitas Jeep sering berkumpul dan melakukan latihan atau atraksi.

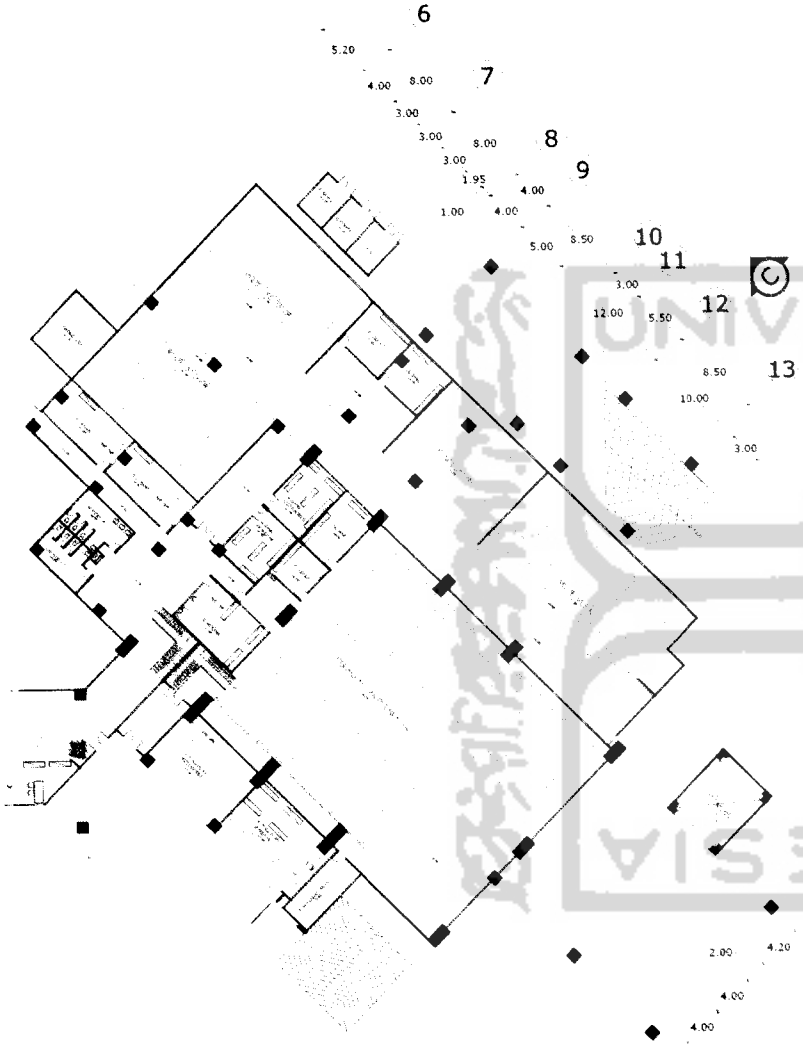
5.3. Denah Lantai 1



A. Zona showroom

Ruang ini terletak dibagian depan bangunan karena memiliki sifat komersial. Dimana mobil-mobil yang diperjual belikan dipamerkan dengan retail yang memiliki karakteristik Jeep. Di antaranya adalah sebagian stand bernuansa alam dengan memberikan suasana hijau berupa rumput,pohon dan bunga yang terletak disudut depan berdekatan dengan kolam dan sirkulasi mobil sebelum naik ke entrance bangunan. Adapun lainnya menggunakan material berupa pasir dan batu-batuan.Mobil-mobil diletakkan pada posisi miring yang tidak merata di atas batu-batuan. Sehingga pengunjung merasa tertarik.

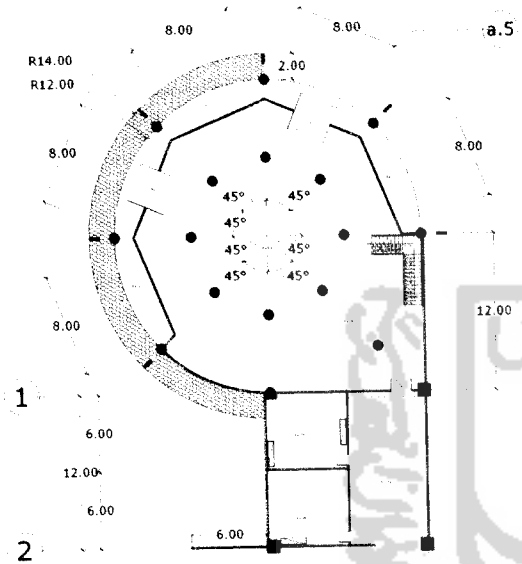
Hubungan antar ruang,yang ada disekitarnya adalah ruang tunggu tamu, receptionis, informasi, dan yang berhubungan dengan penjualan. Sehingga dapat mempermudah akses kegiatan jualbeli.Tangga naik menuju sebagian ruang pengelola lainnya.

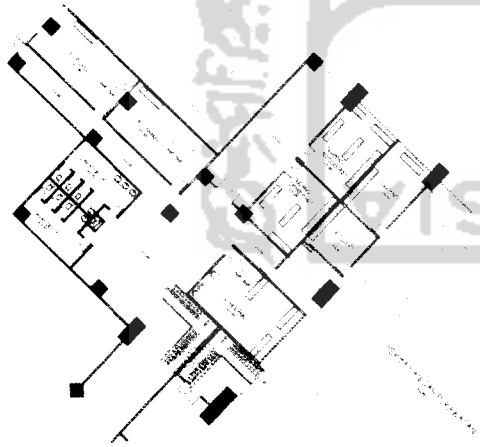


B. Zona bengkel

Zona bengkel di bagi menjadi 2 ruang. Yaitu ruang perbaikan dan perawatan serta ruang modifikasi. Masing-masing memiliki ruang tool kit dan gudang disekitarnya. Hal ini mengingat kegiatan perbengkelan memiliki tingkat pekerjaan yang berbeda. Pada ruang perbaikan dan perawatan melayani servis ringan dan tidak membutuhkan waktu yang cukup lama.seperti tune up, ganti oli dan cek suspensi. Dari segi ruang sengaja buat lebih tinggi agar terlihat lebih luas dan leluasa. Penggunaan material batu alam dan wallpaper bergambar alam pada sebagian dinding menciptakan suasana yang alami, Pada ruang modifikasi yang memiliki tingkat pekerjaan yang cukup rumit, serta membutuhkan waktu yang cukup lama, seperti modifikasi mesin, pengecatan, modifikasi eksterior dan interior. Ruang tersebut di letakkan di belakang dan memiliki jalur sirkulasi tersendiri agar tidak saling mengganggu dengan aktifitas lainnya serta memberikan kemudahan akses terhadap ruang di sekitarnya.

Perletakan ruang perbaikan dan perawatan berada diantara ruang bengkel modifikasi dan showroom. Bagi pengunjung





servis mobil, mendaftarkan mobil pada loket pendaftaran kemudian di tindak lanjuti pada frontman dan dibawa masuk ke bengkel.

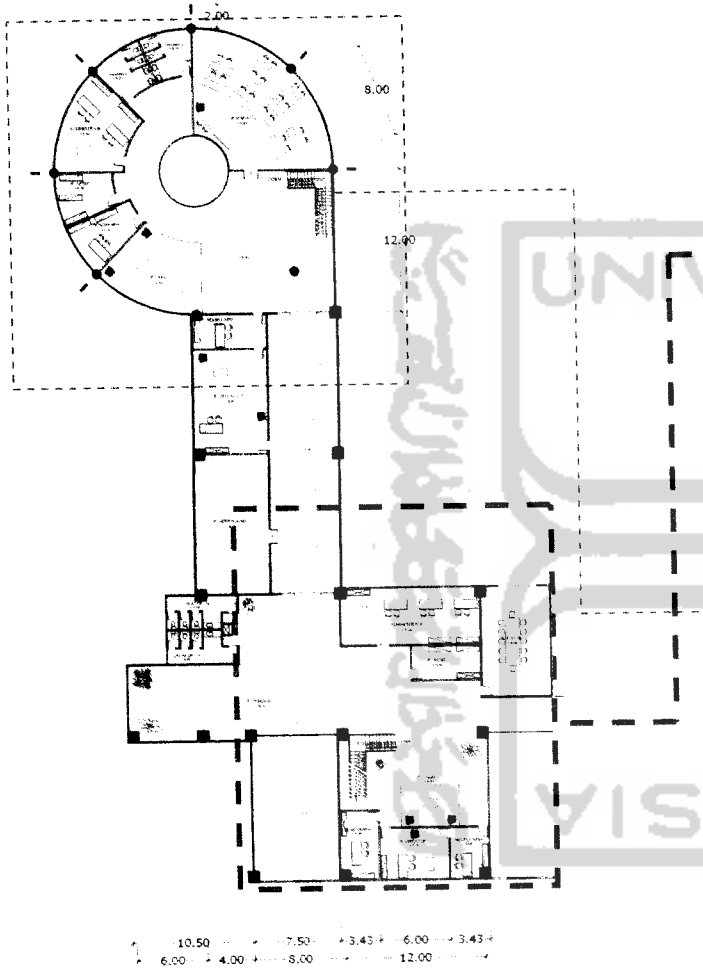
C. Zona komunitas Jeep (Jeepers)

Zona komunitas Jeep terletak dibagian belakang bangunan mengingat karena aktifitas komunitas Jeep sering berkumpul diskusi dan melakukan latihan atau atraksi, serta acara laiannya. Hall / gallery dibuat dengan pola memusat untuk kegiatan indoor para komunitas Jeep seperti pameran avent dan meeting. Sedangkan di ruang outdoor juga disediakan taman parkir yang cukup untuk menampung mobil para jeepers.

D. Zona servis

Zona ruang servis terletak sesuai dengan hubungan antar ruang. Seperti ruang ganti mekanik, ruang tool kit, ruang suku cadang,oli dan ruang accessories berada pada zona bengkel. Sedangkan lavatory berada pada tiap zona bangunan agar pencapaian lebih mudah dan tidak terlalu menonjol.

5.4. Denah lantai 2



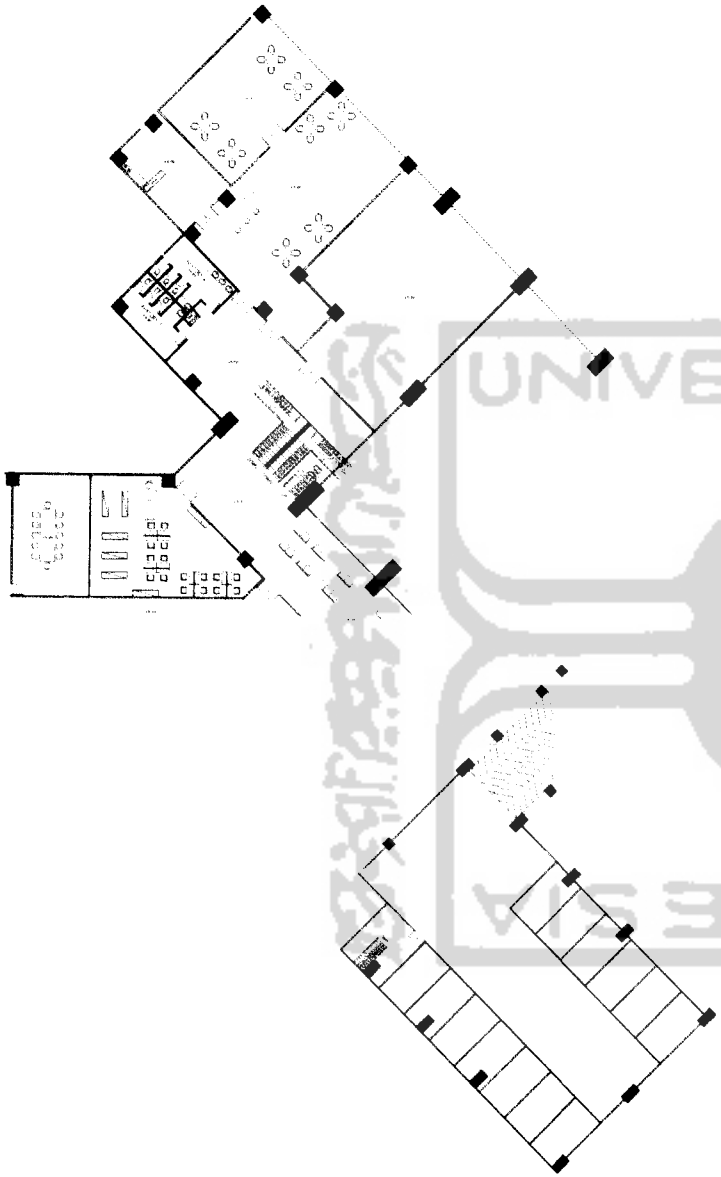
Lantai 2 merupakan zona pengelola dan zona penunjang

A. Zona pengelola juga terbagi menjadi 2 bagian sesuai dengan jenis zona aktifitasnya.

- Pengelola showroom terdiri dari : Rg. tamu, rg. tunggu, rg. direktur, sekretaris, bendahara, rg arsip,rg administrasi, dan rg. rapat,.

Pada zona ini terdapat void yang mengarah pada ruang showroom. Selain untuk mendapatkan view yang luas, juga dapat memperlancar sirkulasi udara di ruang sekitarnya.

- Pengelola komunitas Jeep. Sama dengan pengelola showroom. Yaitu terdiri dari : Rg. tamu, rg. tunggu, rg. direktur IOF, sekretaris, bendahara, rg arsip,rg administrasi, dan rg. rapat. Ruang ini berada pada masa bentuk lingkaran yang dapat di artikan memusat dan bersatu. Pada bagian tengahnya terdapat void mengarah pada hall/ gallery guna memperlancar sirkulasi udara.

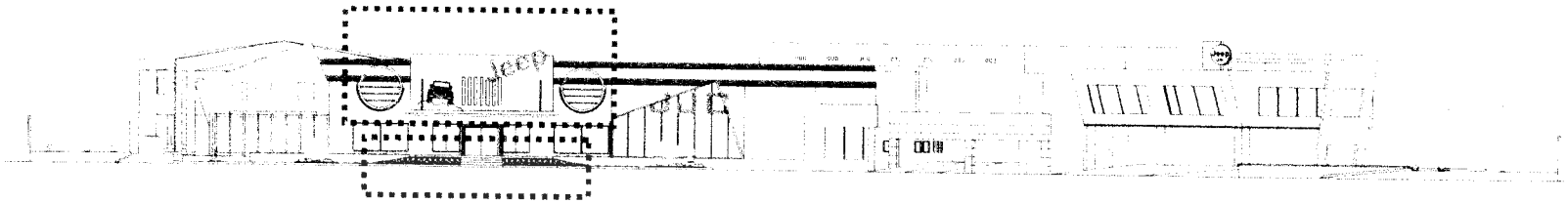


B. Zona penunjang

Terdiri dari ruang perpustakaan, café dan ruang audio visual. Khusus ruang café berada pada sudut bangunan dimana terdapat ruang terbuka / balkon yang dapat memberikan kenyamanan visual kearah zona komunitas Jeep serta view merapi. Sedangkan ruang perpustakaan sedikit terpisah dengan ruang tersebut di atas. Yaitu bersampingan dengan ruang rapat pengelola. Hal ini mengingat karena kegiatan tersebut berbeda karakter.

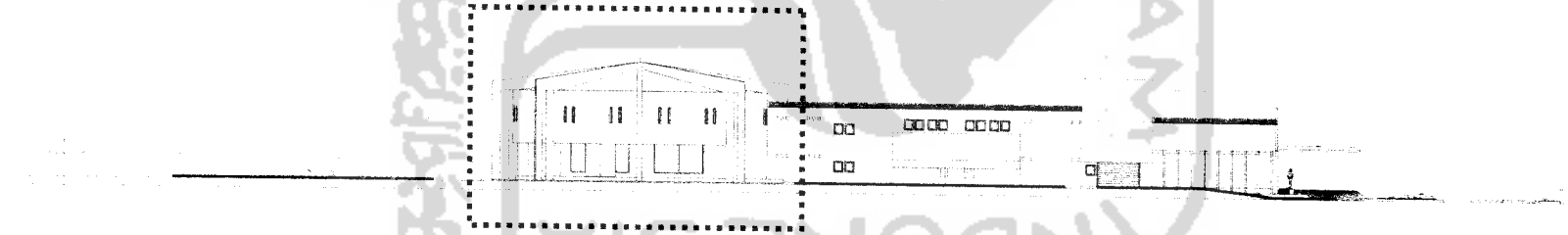
Adapun ruang penunjang lainnya adalah ruang mobil inap (garasi inap). Ruang ini disewakan untuk para pemilik mobil Jeep, yang biasanya orang yang memiliki mobil lebih dari satu dan tidak cukup untuk menampung dalam rumah. Atau sebagian dari kalangan atas yang bersifat mobile.

5.5. Tampak

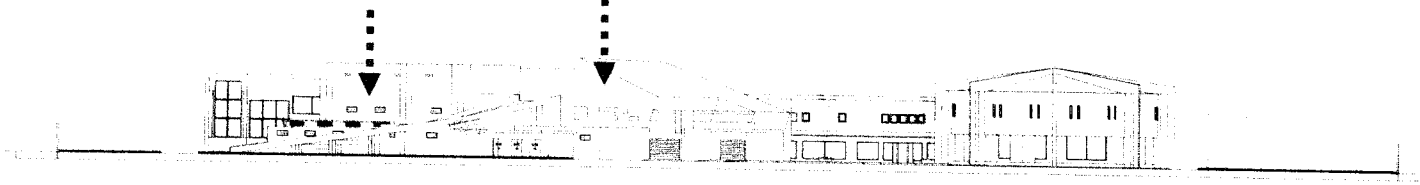


Pada tampak selatan terlihat di bagian entrance bangunan terdapat sebuah bentuk depan mobil Jeep. Dimana ram radiator sebagai bukaan pada ruang direktur dan lampu bulat dari bahan aluminium sebagai bukaan pada ruang showroom. Sehingga akan memperkuat konsep kuat pada karakteristik Jeep sebagai entrance pada bangunan.

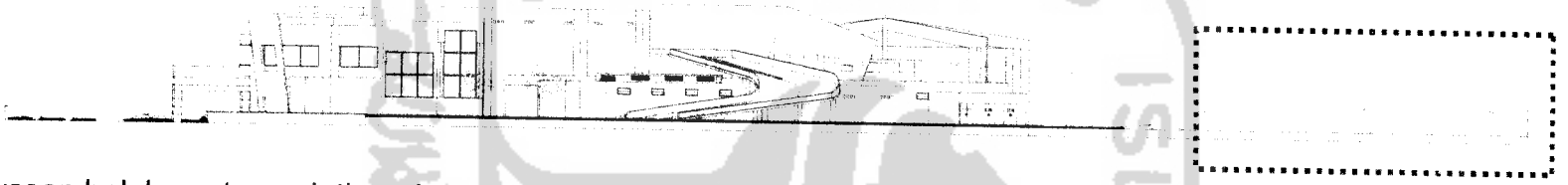
Kesan dinamis juga diperkuat dalam jalur sirkulasi mobil menuju showroom, bengkel, dan garasi inap dengan menggunakan ramp bahan material beton.



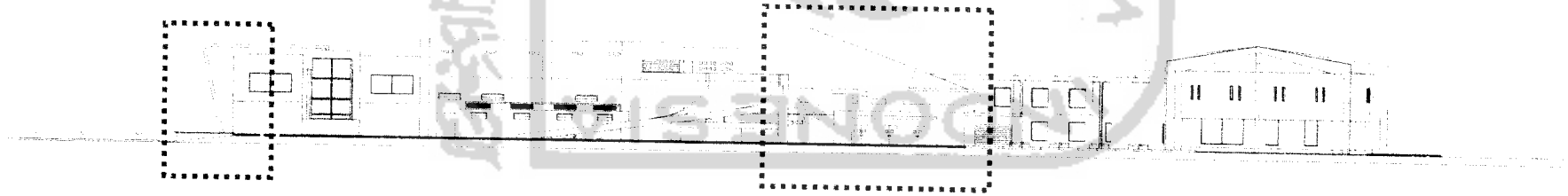
Pada tampak barat di bagian belakang adalah area komunitas Jeep dengan bentuk lingkaran besar pada lantai 2 yang merupakan ruang pengelola. Massa lingkaran ini terkesan sebagai bagian dari bentuk ban yang penuh dengan lumpur. Agar tidak terkesan monoton, bentuk lingkaran tersebut diberikan 8 buah kolom berupa bidang-bidang yang membentuk arah mata angin. Selain memberikan kesan kuat,dapat juga di artikan sebagai simbol berpetualang.



Dari salahsatu arah, tampak utara terdapat perbedaan pengolahan material dinding yaitu sebagian kasar dan halus. Hal ini menerapkan pada konsep karakteristik Jeep, bahwa Jeep tidak hanya dapat melewati jalan aspal, tetapi juga dengan mudah melewati jalan tanah atau lumpur.

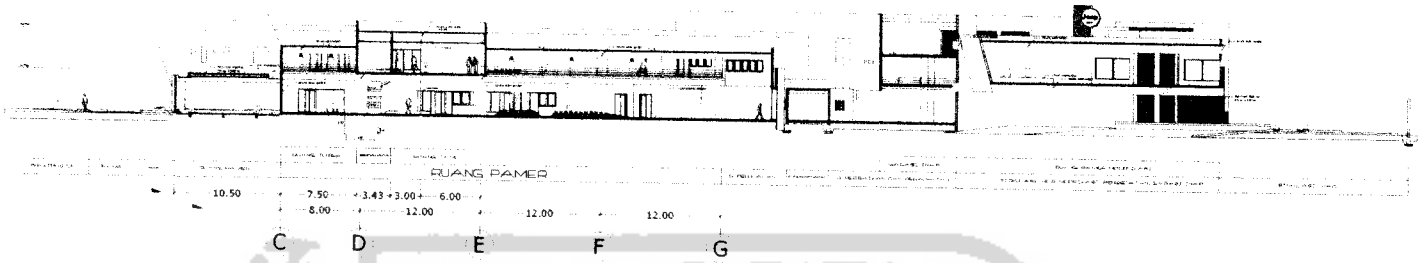


Pada kawasan belakang tampak timur bangunan terdapat area test drive yang sengaja dibuat berkontur. Sebagai penerapan konsep dinamis, yaitu aktifitas gerak Jeep.

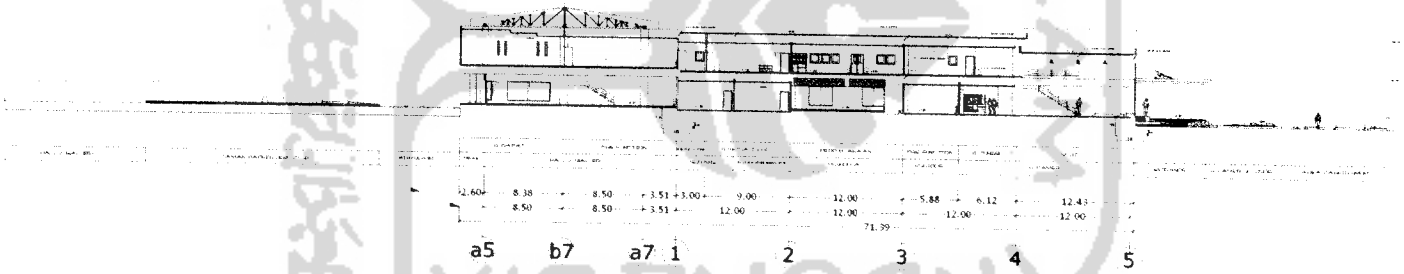


Dari salahsatu arah yaitu tampak tenggara, sebagian massa mengalami repetisi bentuk atraktif untuk menanggulangi kesan monoton pada bangunan.

5.6. Potongan

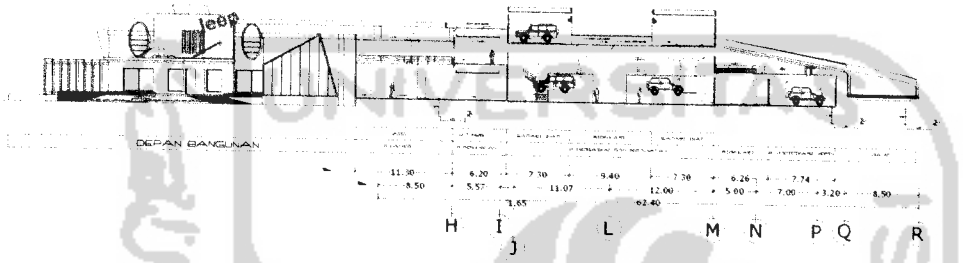


Penerapan pada potongan bangunan memperlihatkan sebagian ruang-ruang yang menjadi salahsatu konsep karakteristik Jeep.salahsatunya adalah ruang pamer dan bengkel. Penataan ruang yang luas untuk kenyamanan gerak baik bagi manusia maupun sirkulasi mobil. Pada gambar potongan A-A terlihat sebagian besar adalah ruang pamer.Sedangkan ruang pengelola berada di lantai 2 agar kenyamanan sirkulasi dan aktifitas tetap terjaga.



Dari segi struktural bangunan ini menggunakan bentang lebar, yaitu 12 m. Sebagian besar kolom berdimensi 1m x1m dengan menggunakan pondasi foetplat sebagai penyangga bangunan yang hanya berlantai 2 saja. Mengigat karena bangunan ini berhubungan dengan sirkulasi mobil. Pada gambar potongan B-B, hubungan antara ruang pengelola dengan ruang pamer saling berkaitan walaupun berada pada perbedaan ketinggian lantai. Selasar di lantai 2 pada ruang pengelola mendapatkan sinar cahaya matahari dari bukaan karena adanya perbedaan ketinggian atap dack ruang pengelola dengan showroom.

Pada kawasan belakang bangunan terdapat test drive yang luas dan panjang dengan karakter jalan tanah berbukit dan [illegible]n tanjakan batu-batuan untuk menguji kemampuan mobil. Sekaligus sebagai penerapan konsep dinamis yaitu aktifitas gerak Jeep.



Pada potongan C-C terlihat area bengkel dengan penggunaan material batu alam pada sebagian dinding ruang perbaikan dan perawatan. Ruang tunggu pengunjung servis mobil mendapatkan view langsung dari ruang perbaikan dan perawatan dengan ruang pamer. Sebagai pembatas ruang menggunakan bukaan dari material kaca. Sehingga dapat mengurangi kebisingan dari ruang bengkel.

Dari segi atap sebagian besar menggunakan atap dack. Hanya saja pada ruang komunitas Jeep menggunakan atap kerucut struktur rangka kuda-kuda baja dengan kemiringan 12°.

5.7. Rencana pondasi

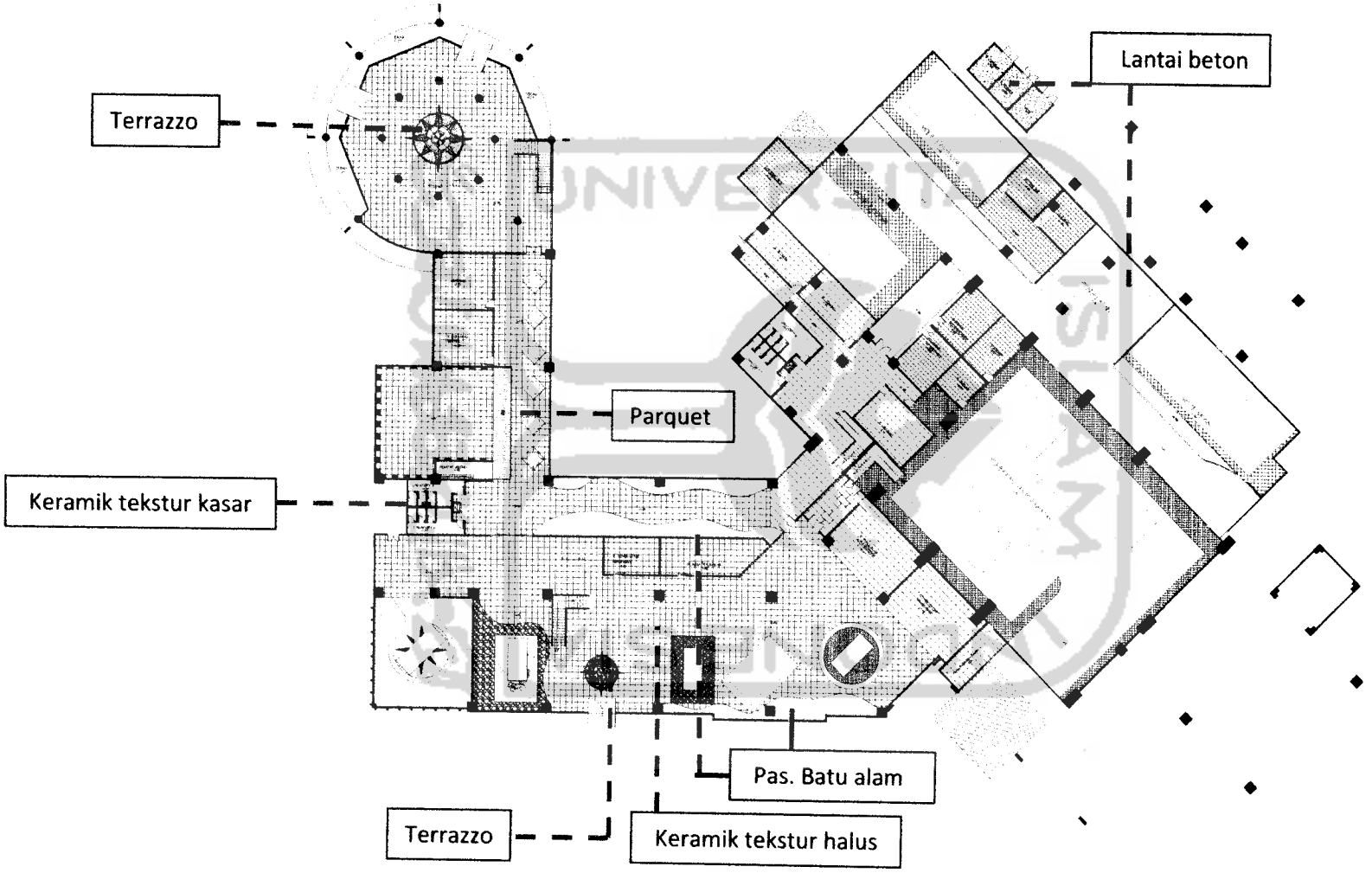


Dari segi sturktur rencana pondasi menggunakan pondasi foetplat. Karena kondisi tanah yang cukup baik sehingga tidak menggunakan pondasi khusus. Adapun jenis pondasi memiliki besaran sesuai dengan bentang dan beban yang diterimanya. Pada umumnya sebagian besar pondasi berdimensi 200cmx200cm dengan kedalaman 2m. Dan pada ruang perbaikan dan perawatan pondasi dengan dimensi 200x 380 cm. Mengingat karena beban yang di terimanya besar dan memiliki bentang yang lebar. Yaitu 24 meter.

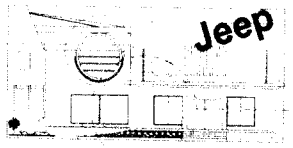
5.8. Rencana pola lantai

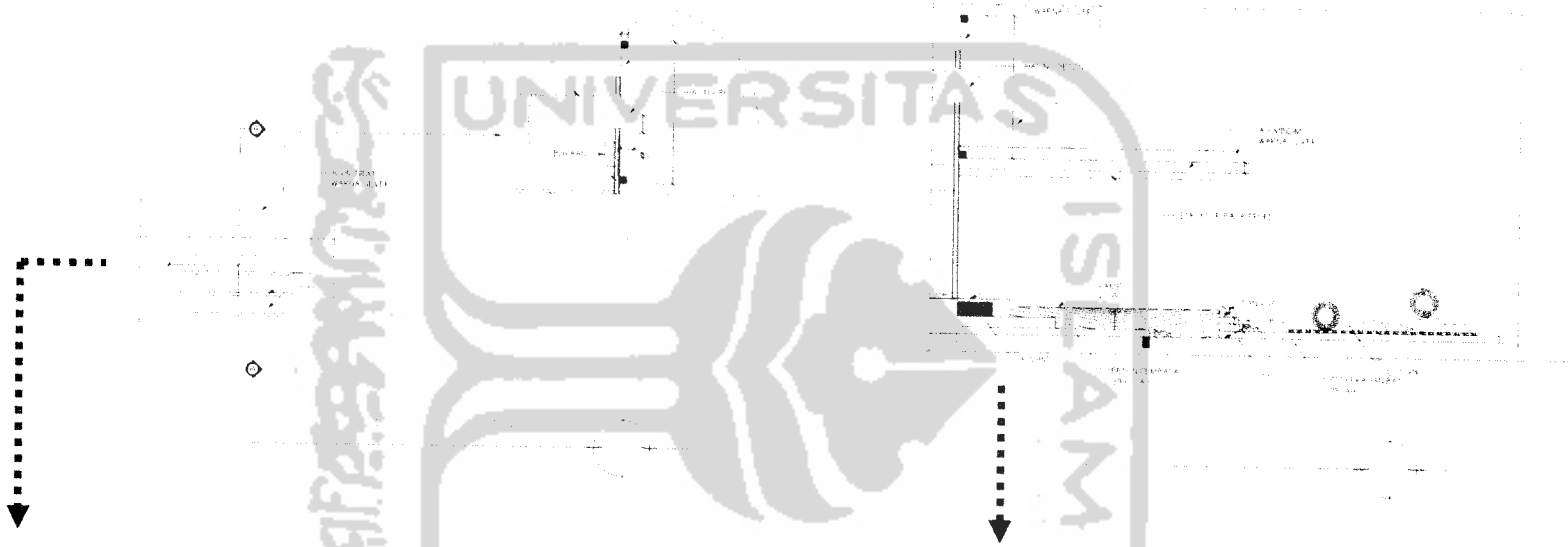
Penggunaan pola lantai pada bangunan sesuai dengan konsep dan fungsi dari masing-masing ruang. Dari beberapa macam penggunaan material lantai, berikut adalah material yang digunakan serta maksud dari penggunaan material tersebut :

- Keramik tekstur halus : Penggunaan material ini bertujuan untuk memberikan perbedaan ruang disetiap fungsinya.
- Keramik tekstur kasar : Tujuan penggunaan material ini pada dasarnya sama dengan material keramik bertekstur halus, perbedaannya hanya pada perletakan material ini yang digunakan pada toilet atau lavatory dan permukaan yang ditimbulkannya yang dimana tidak terasa licin. Seperti pada ruang bengkel.
- Lantai kayu atau parquet : Material ini digunakan dengan tujuan memberikan kesan hangat pada ruang.
- Pasangan batu alam : Penggunaan material ini hanya digunakan pada ruang pamer dan bagian koridor penghubung antara ruang ke ruang yang lain, guna memberikan kesan natural.
- Lantai terrazzo : Material ini digunakan pada ruang tertentu seperti ruang publik dengan pola arah mata angin yang berwarna. Sehingga memberikan kesan menarik.
- Material lantai beton.
  Material ini hanya digunakan pada bagian luar bangunan dan pada bangunan yang berfungsi sebagai ruang MEE.


Terrazzo
Lantai beton
Parquet
Keramik tekstur kasar
Pas. Batu alam
Terrazzo
Keramik tekstur halus

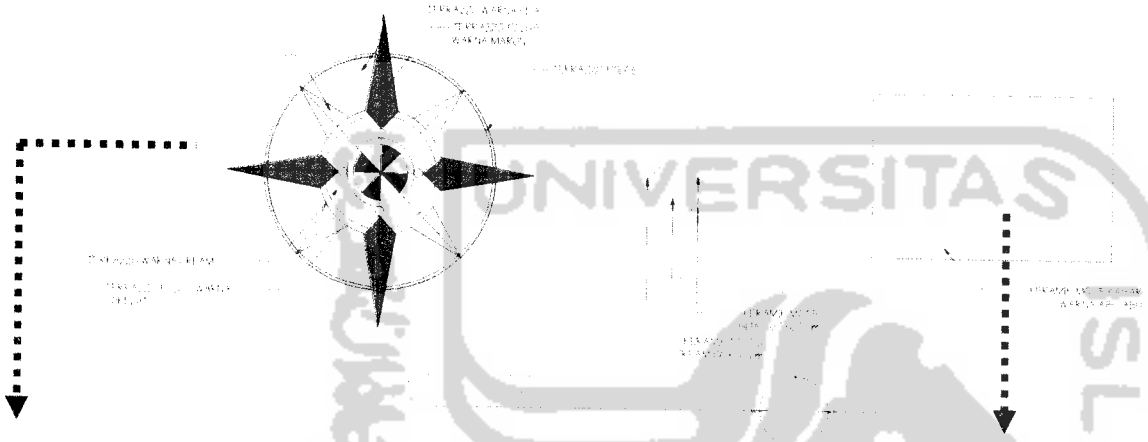
5.9. Detail





Bukaan pada ruang pamer sebagai transformasi bentuk Lampu depan Jeep willys. Dengan bahan aluminiumyang berdiameter 2m. Garis-garis horizontal sebagai shadingdengan material beton.

Sebagai entrance bangunan, menggunakan canopy struktur rangka baja yang berukuran panjang 8m, dengan pengikat tali baja Ø 10 mm. Ramp dengan kemiringan 12° menuju entrance bangunan menambah kesan terhadap pengunjung yang langsung menyadari pintu entrance bangunan.



Penggunaan detail pada pola lantai menggambarkan bentuk arah mata angin sebagai simbol berpetualang. Dengan material bentuk terrazzo yang berwarna. Pola ini diletakkan pada ruang publik dalam berukuran besar. Selain memberikan kesan karakteristik Jeep, juga sebagai kesan penyambutan terhadap pengunjung.

Pola lantai dengan bahan material batu alam berwana abu-abu yang disusun secara acak dengan bentuk garis yang dinamis diletakkan pada ruang pamer dan koridor. Sehingga pada ruang tersebut terkasan lebih natural dan tidak bersifat monoton.

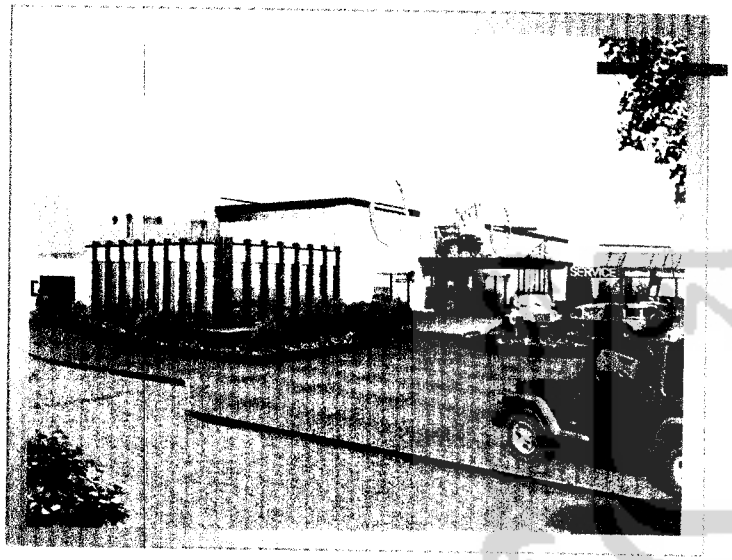
5.10. Detail ruang terbuka



Pada belakang bangunan terdapat ruang terbuka sebagai tempat santai maupun acara outdoor. Ruang ini dibuat dari material rabat beton berwarna yang beragam, mulai dari tekstur kasar dan halus dengan garis dinamis. Sebagian menggunakan keramik eksterior berwarna pula. Penataan vegetasi pohon pinang memberikan ketegasan terhadap ruang terbuka serta elemen air (kolam) membrikan keterpaduan ketegasan yang bersifat dinamis. Sehingga keberadaan taman dengan elemen air dan area terbuka diantara bangunan dapat dirasakan sebagai suatu atmosfer bangunan terhadap lingkungan.

Taman parkir untuk komunitas Jeep ini mengunakan paving block pola sirip ikan yang memiliki kualitas tinggi. Dengan bentuk lingkaran serta garis garis repetisi,tali air dan garis parkir yang memusat memberikan kesan dinamis dan bersatu terhadap komunitas Jeep.

5.11. Eksterior

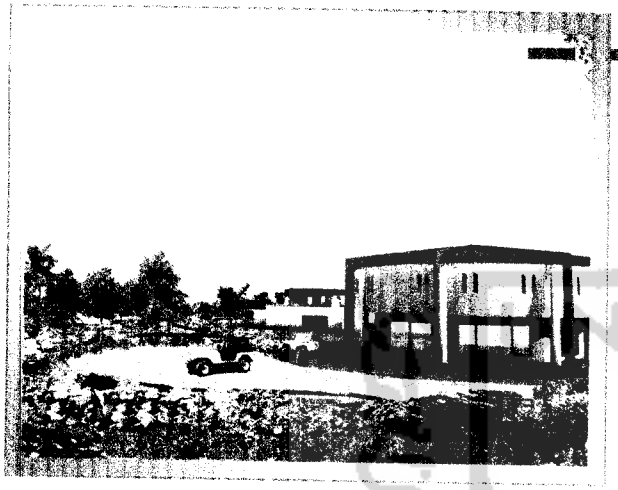


Perspektif dari sudut kawasan bangunan memperlihatkan konsep kuat dari karakteristik Jeep pada bagian depan entrance bangunan. Sebuah transformasi bentuk depan Jeep yang di ekspose melalui penggunaan material batu alam pada fasad ruang pengelola, aluminium pada bukaan ruang pamer, dan rangka baja pada canopy. Jalur sirkulasi mobil yang bersifat naik turun dan berbelok memberikan kesan dinamis serta warna bangunan yang soft natural. Sebagai tambahan untuk menarik perhatian para pengunjung memasuki area bangunan, terdapat sebuah kolam, ruang pamer outdoor, dan mobil di atas canopy yang terkesan menembus dinding.

Pada sudut ekstrance bangunan terlihat bentukan-bentukan atraktif. Massa dan bidang yang di ekspose dari material beton bertekstur kasar warna cokelat sebagai bagian dari lumpur. Serta bukaan yang menggunakan kaca putih pada showroom dan struktur rangka baja.

Jalur sirkulasi mobil yang keluar dibagi menjadi 2 bagian untuk menghindari terjadinya crossing terhadap mobil yang keluar dari showroom dan bengkel serta mobil yang keluar dari area komunitas Jeep.





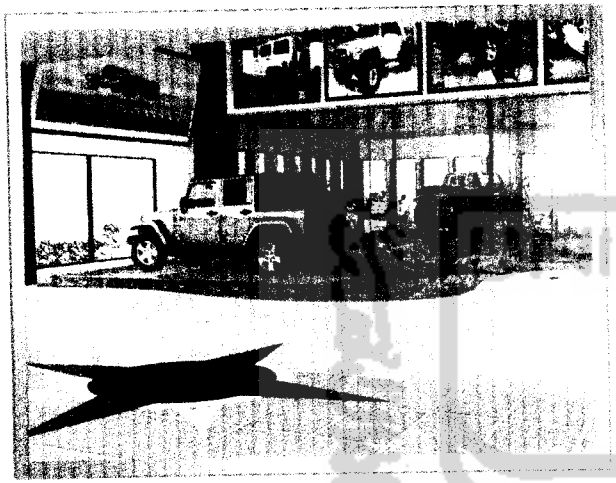
Tampak dari sudut belakang, terlihat area komunitas Jeep, dimana massa lingkaran besar sebagai hall / gallery yang sebagian besar menggunakan dinding kaca dan ruang pengelola di lantai 2 dengan dinding warna cokelat bertekstur kasar. Bentuk dan letak taman parkir memberikan kesinambungan terhadap bangunan komunitas Jeep.

Bagian belakang bangunan adalah bagian dari area test drive yang memiliki kesan off-road berupa tanah dan batu-batuan. Terlihat massa bangunan ruang café yang atraktif dan ruang terbuka memberikan view langsung ke area komunitas Jeep dan test drive. Sehingga pengunjung café dapat menyaksikan langsung aktifitas yang ada di belakang.

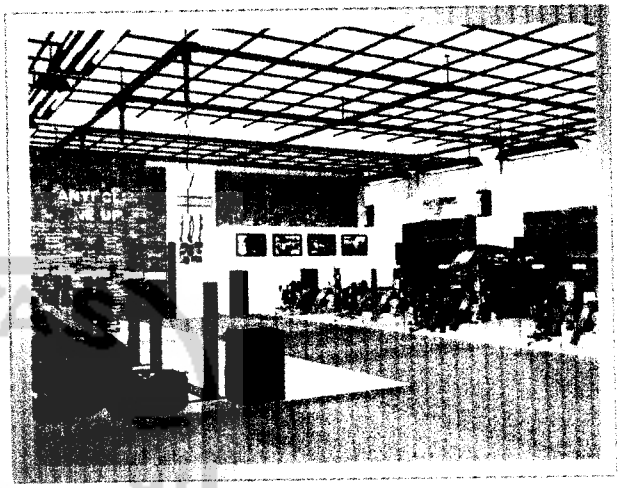
Sebuah jembatan ramp panjang menuju garasi inap memberikan kesan dinamis serta keterpaduan terhadap area test drive.



5.12. Interior



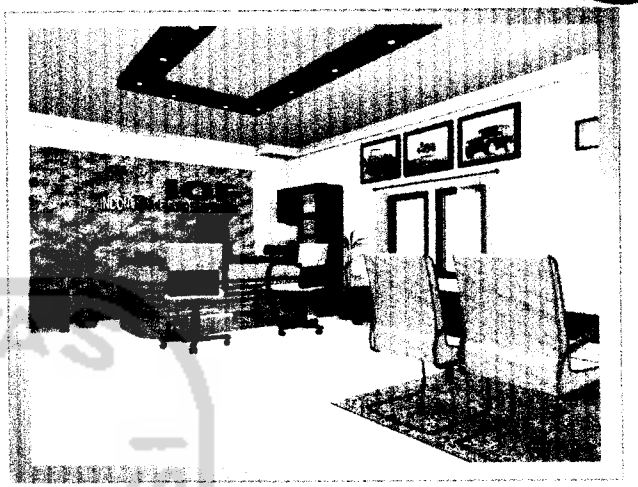
Tampilan pada ruang pamer memberikan layout dinamis dan kesan natural. Dengan tambahan pola lantai berbentuk arah mata angin memberikan suasana berpetualang.



Ruang perbaikan dan perawatan memberikan kesan luas dengan bentang lebar dan tinggi karena berhubungan dengan sirkulasi mobil serta penghawaan yang harus tetap terjaga dengan baik melalui bukaan-bukaan kecil. Karena ruang ini juga merupakan daerah rawan dengan kotoran, maka penataan layout memberikan perbedaan warna pada lantai kerja dengan jalur sirkulasi mobil. Sebagai penekanan konsep lebih dekat dengan alam, sebagian dinding di ekspose dengan material batu alam dan wallpaper bergambar perbukitan.

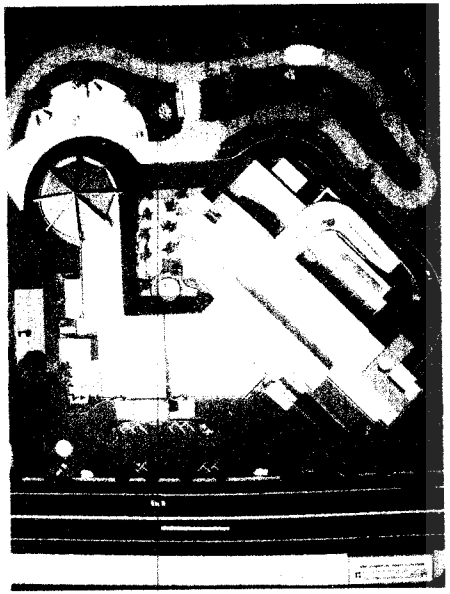


Suasana pada ruang koridor memberikan kesan natural. Memberikan kursi dan meja untuk bersantai. Dinding dengan batu alam pada sisi layout kursi. Sebagian dinding dibuat keluar secara vertikal serta warna gelap dengan material batu candi sehingga dinding terkesan tegas dan tidak monoton. Pola lantai batu alam dengan garis yang dinamis memberikan keseimbangan terhadap ruang koridor. Bukaan besar pada koridor memberikan view keluar bangunan yang berdekatan dengan kolam dan boulevard agar pengunjung merasa nyaman dan tidak bosan.



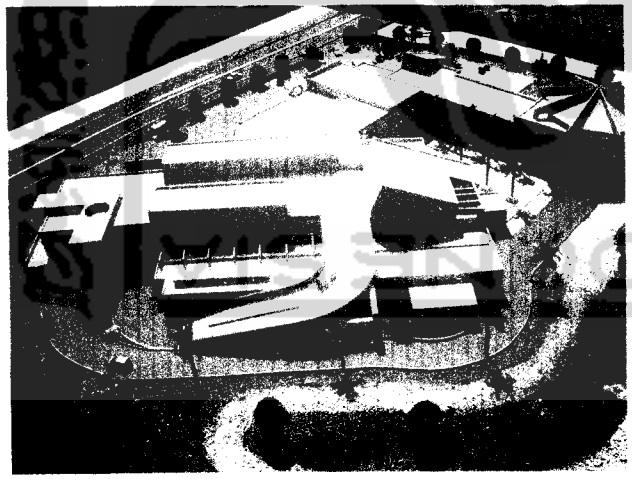
Ruang direktur IOF (Indonesian Off-road Federation) merupakan ruang yang bersifat formal. Maka diperlukan penataan yang rapi serta warna dibuat yang lebih soft. Tidak lepas dari karakteristik Jeep, dinding di ekspose dengan tekstur kasar sebagai simbol tanah dan huruf timbul sebagai identitas IOF.

5.13. Photo Maket











DAFTAR PUSTAKA

- Achmad Maulana, dkk, Kamus Ilmiah Populer, Absolut Jogja
- Crab Adventure Jogjakarta
- Ernst Neufert, Data Arsitek, *Standart Ruang*
- Francis D.K Ching, Ir. Paulus Hanoto Adjie, Arsitektur, Bentuk Ruang dan Susunannya, Jakarta : Penerbit Erlangga, 1996
- Indonesia Shopping Center, *Design concept and lifestyle*, PT Graha Asri Prima
- Majalah Jip, *Tren Jip Dunia*, vol 1/15 November 2001
- Majalah Jip, *Raja Jalanan*, vol 2/12 Maret 2002
- Majalah Indonesia Design, *Showroom & Gallery*, vol 3 no 14. 2006
- Nicollete Baumeister, New Lanscape Architecture, 2006
- Skala+, Arsitektur- Interior, vol 1 & 2, Annual, Griya Asri
- Suharso A.S.P, Taman Batu Artifisial, Penerbit Kanisius, Yogyakarta
- www.carshowroom.com
- www.Jeep.com
- www.Landrover.com